



**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH
BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN SEJARAH DENGAN
MENGUNAKAN MODEL
BORG AND GALL**

SKRIPSI

Oleh
Irma Kristanti
NIM 150210302086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH
BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN SEJARAH DENGAN
MENGUNAKAN MODEL
BORG AND GALL**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Irma Kristanti
NIM 150210302086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak Selat dan Ibu Ismah beserta keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan moril dan materi serta motivasi selama ini;
2. Bapak Sofyan dan Ibu Rubi'ah beserta keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat;
3. Bapak KH. Hamam dan Ibu Hj. Isniyatul Ulya selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al-Husna yang senantiasa mendoakan dan membimbing selama ini;
4. Guru-guru sejak TK hingga SMA dan Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah berjasa dalam mendidik, membimbing dan memberikan ilmu dengan penuh ikhlas dan kesabaran;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”
(Khalifah Umar)¹



¹Putri, Widia. 2012. Kumpulan Nasehar Umar. Jakarta: Alfatih. Hlm.286.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Irma Kristanti

nim : 150210302086

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dengan Menggunakan Model Borg *and* Gall” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Maret 2019

Yang menyatakan,

Irma Kristanti

150210302086

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH
BERBASIS KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN
KESADARAN SEJARAH DENGAN
MENGUNAKAN MODEL
BORG AND GALL**

Oleh
Irma Kristanti
NIM 150210302086

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sumardi, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dengan Menggunakan Model Borg *and* Gall” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 12 Maret 2019

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

Dr. Sumardi, M.Hum

NIP. 19600518 1989021001

Dr. Nurul Umamah, M.Pd..

NIP. 196902041993032008

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd

NIP. 19660328 200012 1 001

Drs. Sumarjono, M.Si.

NIP. 195808231987021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dengan Menggunakan Model Borg and Gall; Irma Kristanti, 150210302086; 2018; xx+176 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 untuk jenjang SMA adalah menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik (Hutauruk, 2017:1). Bahan ajar yang digunakan saat ini dirasa belum maksimal dalam meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Hasil analisis performansi yang dilakukan di SMAN Pasirian, SMAN Tempeh dan SMAN Kunir meliputi 67% metode pembelajaran bervariasi, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan sintaks; 67% sumber belajar peserta didik terbatas LKS dan buku paket, sehingga belum mampu meningkatkan minat belajar sejarah; (8) 90% diperlukan pengembangan bahan ajar yang menarik. Hasil analisis kesadaran sejarah meliputi 70% siswa meneladani sikap perjuangan tokoh-tokoh pahlawan dalam mencapai kemerdekaan, 41% berpartisipasi dalam merawat peninggalan bersejarah di daerah tempat tinggal saya, 46% senang sekali bertukar informasi dengan teman mengenai sejarah, 41% peduli dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia.

Tujuan penelitian pengembangan adalah pertama, menghasilkan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA dengan menggunakan model Borg and Gall yang dikembangkan mampu tervalidasi ahli dan layak. Kedua, menghasilkan modul pembelajaran sejarah yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA.

Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Borg and Gall. Langkah-langkahnya terdiri dari 10 tahapan yaitu; (1) *research and informing collecting*; (2) *planning*; (3) *develop preliminary form of product*; (4) *preliminary field testing*; (5) *main product revision*; (6) *main field testing*; (7) *operation product revision*; (8) *operation field testing*; (9) *final product revision*; (10) *dissemination and implementasion* (Borg and Gall, 1983:772).

Hasil yang diperoleh melalui validasi ahli dan uji coba produk adalah validasi isi bidang studi mencapai 88% dengan kualifikasi sangat baik, validasi ahli desain pembelajaran mencapai 92% dengan kualifikasi sangat baik dan validasi ahli bahasa mencapai 96% dengan kualifikasi sangat baik, uji coba pengguna 98% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil uji coba kelompok kecil terdapat 7 anak dengan kesadaran sejarah sangat tinggi dan 2 anak kesadaran sejarah tinggi dengan peningkatan sebesar 84,7% kualifikasi sangat tinggi. Sedangkan hasil pada uji coba kelompok besar terdapat 5 anak dengan kesadaran sejarah kurang tinggi, 2 anak dengan kesadaran sejarah tinggi dan 28 anak kesadaran sejarah sangat tinggi dengan peningkatan 85,2% termasuk kualifikasi sangat tinggi.

Disimpulkan bahwa modul pembelajaran sejarah berbasis karakter pada mata pelajaran sejarah Indonesia wajib kelas XI SMA dengan model Borg *and* Gall yang dikembangkan dan telah tervalidasi oleh ahli serta telah memperoleh hasil yang baik mampu meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter untuk meningkatkan kesadaran sejarah dengan model Borg *and* Gall berhasil diterapkan dengan baik dalam pembelajaran.

Saran pemanfaatan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter adalah pendidik diharapkan mampu menjadi fasilitator yang baik dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan; hendaknya pendidik mampu mengondisikan kelas pada saat pembelajaran agar lebih efektif serta pendidik maupun peserta didik memperhatikan langkah-langkah yang terdapat dalam modul berbasis karakter untuk memudahkan proses pembelajaran.

Kelebihan modul modul pembelajaran sejarah berbasis karakter yaitu modul didesain secara sistematis yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam kurikulum 2013, desain yang menarik dan memusatkan perhatian peserta didik serta dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik.

PRAKATA

Puji Syukur kehadirat ALLAH SWT. atas segala rahmat, karunia dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dengan Menggunakan Model Borg *and* Gall”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
4. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan yang sangat berguna hingga terselesaikannya skripsi ini;
5. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta pengarahan yang sangat berguna hingga terselesaikannya skripsi ini;
6. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd. dan Drs. Sumarjono, M.Si., selaku pembahas dan penguji yang telah memberikan masukan yang berguna bagi penyempurnaan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama menyelesaikan studi di Pendidikan Sejarah;
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah banyak membantu penulis selama studi;

9. Kedua orang tuaku, Bapak Selat dan Ibu Ismah yang tak pernah lelah memberikan do'a dan dukungan baik materi maupun moril demi tercapainya cita-citaku;
10. Kakakku, Kristanto dan Adikku Andrian Ramadani yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat;
11. Teman Hidupku Akhmad Nuris Hidayat, M.Pd. yang selalu membantu, memberikan dukungan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini;
12. Bapak Sofyan dan Ibu Rubi'ah yang senantiasa mendo'akan dan memberi semangat;
13. Bapak KH. Hamam dan Ibu Hj. Isniyatul Ulya selaku pengasuh PPM Al-Husna yang senantiasa mendoakan;
14. Bapak Afrian Mahda Budi Sasongko, S.Pd yang senantiasa membantu terselesaikannya skripsi ini;
15. Sahabatku Sulis Puji Rohmah yang telah memberikan do'a dan semangat;
16. Sahabat-sahabat kampus, Siti Urmilah, Suci Rahayu, Fatimah Shinta yang telah membantu dan memberikan semangat untuk segera wisuda;
17. Sahabat-sahabat kamar H7, Indah Evatus Soleha, Izzatun Nisa' dan Nafi'ah Fiddini yang selalu memberikan semangat;
18. Teman-teman seperjuangan Historica 2015;
19. Santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Husna;
20. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, 12 Maret 2019

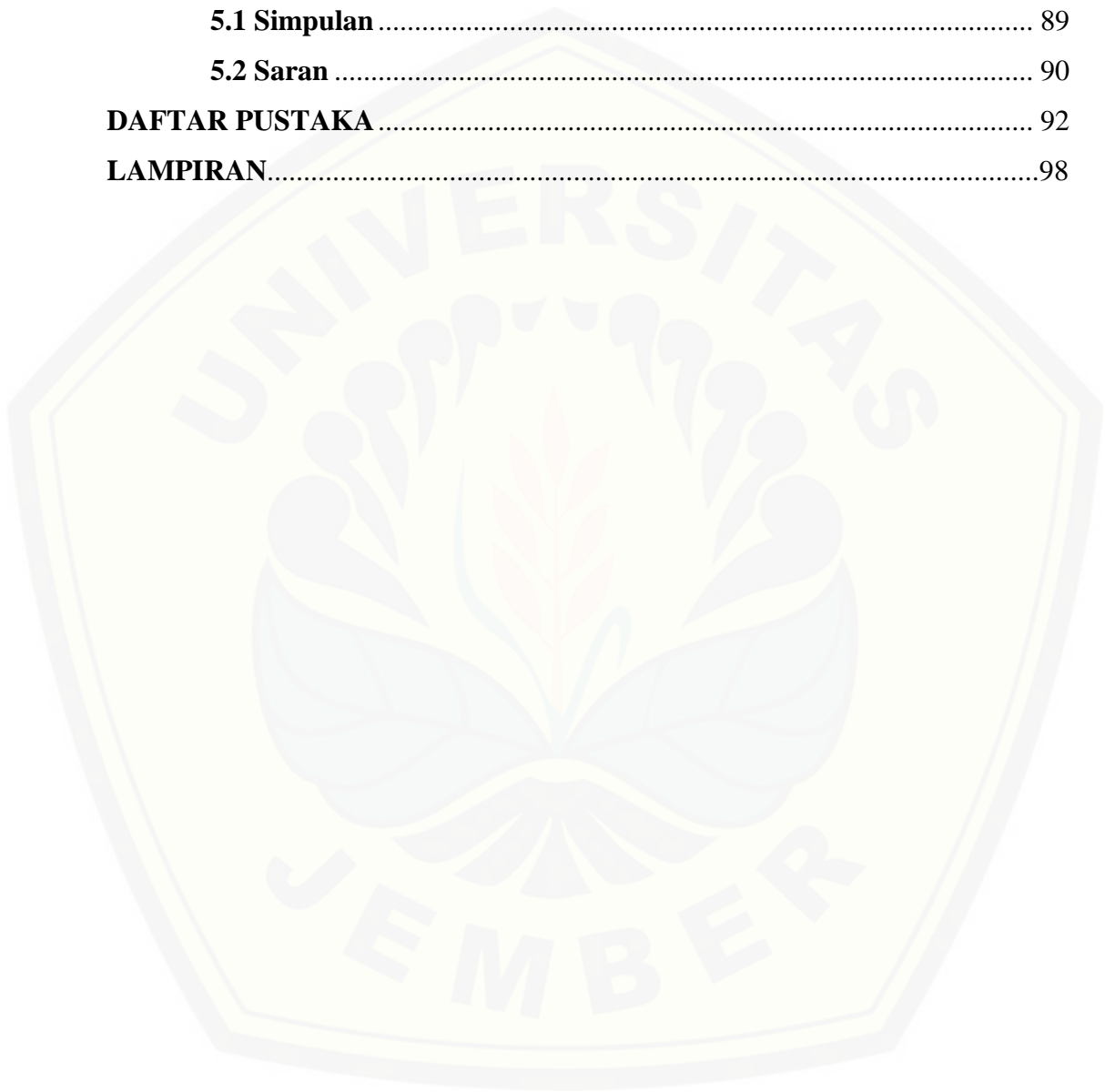
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan	9
1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan	9
1.5 Pentingnya pengembangan	11
1.6 Asumsi dan Keterbatasan pengembangan	12
1.6.1 Asumsi.....	12
1.6.2 Keterbatasan Pengembangan.....	13
1.7 Batasan Istilah	13
1.8 Sistematika Penulisan	15
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Urgensi Modul dalam Pembelajaran Sejarah	16
2.1.1 Pembelajaran Sejarah.....	16
2.1.2 Modul dalam Pembelajaran Sejarah.....	19
2.2 Pengembangan Modul Pembelajaran	20
2.2.1 Pengertian Modul	20

2.2.2 Tujuan Pembuatan Modul	21
2.2.3 Karakteristik Modul	22
2.2.4 Fungsi Pengembangan Modul	23
2.2.5 Langkah Pembuatan Modul dengan Model Borg <i>and</i> Gall.....	24
2.3 Karakter sebagai Basis Pengembangan Modul.....	28
2.3.1 Pendidikan Karakter	28
2.3.2 Modul Berbasis Karakter	35
2.4 Kesadaran Sejarah sebagai Tujuan Pencapaian Modul	37
2.5 Argumentasi Pemilihan Model Pengembangan Borg <i>and</i> Gall ...	39
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Hakikat Penelitian Pengembangan	41
3.2 Desain Penelitian Pengembangan.....	42
3.2.1 <i>Research and information collecting</i>	44
3.2.2 <i>Planning</i>	48
3.2.3 <i>Develop Preliminary Form of Product</i>	50
3.2.4 <i>Preliminary field testing</i>	52
3.2.5 <i>Main product revision</i>	53
3.2.6 <i>Main field testing</i>	54
3.3 Teknik Pengumpulan Data	54
3.3.1 Teknik Observasi.....	54
3.3.2 Teknik Wawancara.....	55
3.3.3 Teknik Penyebaran Angket atau Kuesioner	55
3.3.4 Teknik Tes.....	56
3.4 Teknik Analisis Data.....	56
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Validasi Ahli terhadap Modul Berbasis Karakter.....	60
4.1.1 Validasi Ahli Isi Bidang Studi	60
4.1.2 Validasi Ahli Desain Pembelajaran	66
4.1.3 Validasi Ahli Bahasa	71
4.2 Penyajian dan Analisis Data Peningkatan Kesadaran Sejarah..	74
4.2.1 Uji Pengguna.....	74

4.2.2 Uji Coba Kelompok Kecil	76
4.2.3 Uji Coba Kelompok Besar	80
4.3 Kajian Produk dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah	85
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1 Simpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Model Pengembangan Borg <i>and</i> Gall	25
Gambar 2.2 Dimensi Pengolahan Karakter.....	32
Gambar 3.1 Langkah Model Pengembangan Borg <i>and</i> Gall	43
Gambar 3.2 Tahap <i>Research and Information Collecting</i>	44
Gambar 3.3 Tahap <i>Planning</i>	48
Gambar 3.4 Tahap <i>Develop Preliminary Form of Product</i>	50
Gambar 3.5 Tahap <i>Preliminary Field Testing</i>	52
Gambar 3.6 Tahap <i>Main Product Revision</i>	53
Gambar 3.7 Tahap <i>Main Field Testing</i>	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Unsur-unsur Karakter menurut Kemendiknas	30
Tabel 2.2 Nilai Karakter PPK menurut Kemendikbud	32
Tabel 3.1 Kriteria Kesadaran Sejarah	57
Tabel 3.2 Kategori Pilihan Berdasarkan Skala Likert.....	58
Tabel 3.3 Tabel Kelayakan Produk.....	59
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Isi Bidang Studi	61
Tabel 4.2 Hasil Komentar dan Saran Ahli Isi Bidang Studi	62
Tabel 4.3 Kategori Kelayakan Produk.....	62
Tabel 4.4 Revisi Ahli Isi Bidang Studi Berdasarkan Komentar dan Saran	63
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Ahli Isi Bidang Studi	64
Tabel 4.6 Hasil Komentar dan Saran Ahli Isi Bidang Studi	64
Tabel 4.7 Kategori Kelayakan Produk.....	65
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran	66
Tabel 4.9 Hasil Komentar dan Saran Ahli Desain Pembelajaran	67
Tabel 4.10 Kategori Kelayakan Produk.....	68
Tabel 4.11 Revisi Ahli Desain Pembelajaran	68
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran	69
Tabel 4.13 Hasil Komentar dan Saran Ahli Desain Pembelajaran	69
Tabel 4.14 Kategori Kelayakan Produk.....	71
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Ahli Bahasa	72
Tabel 4.16 Hasil Komentar dan Saran Ahli Bahasa.....	72
Tabel 4.17 Kategori Kelayakan Produk.....	73
Tabel 4.18 Revisi Ahli Bahasa Berdasarkan Komentar dan Saran.....	74
Tabel 4.19 Hasil Penilaian dan Tanggapan Pendidik pada Uji Pengguna	75
Tabel 4.20 Hasil Komentar dan Saran Uji Pengguna	75
Tabel 4.21 Kategori Kelayakan Produk.....	76
Tabel 4.22 Tabel Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	77
Tabel 4.23 Hasil <i>Paired Statistic</i>	77

Tabel 4.24 Hasil Uji <i>Paired Correlation</i>	78
Tabel 4.25 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	79
Tabel 4.26 Analisis Ketercapaian Indikator Kesadaran Sejarah Kelompok Kecil	79
Tabel 4.27 Klasifikasi Peningkatan Kesadaran Sejarah Peserta Didik	80
Tabel 4.28 Penyajian Data Uji Coba Kelompok Besar	82
Tabel 4.29 Hasil <i>Paired Statistic</i>	82
Tabel 4.30 Hasil Uji <i>Paired Correlation</i>	82
Tabel 4.31 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	83
Tabel 4.32 Analisis Ketercapaian Indikator Kesadaran Sejarah Kelompok Besar	84
Tabel 4.33 Klasifikasi Peningkatan Kesadaran Sejarah Peserta Didik	85
Tabel 4.34 Data Hasil Kesadaran Sejarah Kelompok Besar	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matriks	97
Lampiran B. Analisis Instruksional Kompetensi Dasar	100
Lampiran C. Observasi.....	101
C.1 Pedoman Observasi	101
C.2 Hasil Pedoman Observasi	102
Lampiran D. Analisis Ujung Depan (Front-end Analysis)	104
D.1 Pedoman Analisis Ujung Depan (Front-end Analysis)..	104
D.2 Hasil Analisis Ujung Depan (Front-end Analysis)	105
Lampiran E. Instrumen Pengumpulan Data	106
E.1 Instrumen Analisis Performansi Pendidik	106
E.2 Instrumen Analisis Performansi Peserta Didik	109
E.3 Instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik	110
E.4 Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Sejarah	113
E.5 Angket Kesadaran Sejarah	115
Lampiran F. Hasil Analisis Performansi	114
F.1 Hasil Analisis Performansi Pendidik.....	114
F.2 Hasil Analisis Performansi Peserta Didik	116
Lampiran G. Penyajian Angket.....	117
G.1 Penyajian Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik....	117
G.2 Penyajian Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik....	119
G.3 Penyajian Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik....	121
G.4 Penyajian Angket Analisis Kesadaran Sejarah	125
Lampiran H. Instrumen Validasi.....	127
H.1 Validasi Isi Bidang Studi	127
H.2 Validasi Desain Pembelajaran	129
H.3 Validasi Bahasa.....	131
H.4 Hasil Angket Validasi Isi Bidang Studi	133
H.5 Hasil Angket Validasi Desain	137
H.6 Hasil Angket Validasi Bahasa	141

Lampiran I. Penilaian dan Tanggapan Pendidik	143
I.1 Angket Penilaian dan Tanggapan Pendidik.....	143
I.2 Hasil Angket Penilaian dan Tanggapan Pendidik	145
Lampiran J. Surat Penelitian	147
J.1 Surat Observasi	147
J.2 Surat Ijin Penelitian	148
J.3 Surat Balasan telah Melakukan Penelitian	149
Lampiran K. Kisi-kisi dan Soal Evaluasi.....	150
K.1 Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	150
K.2 Soal Evaluasi.....	153
Lampiran L. Penyajian Data	159
L.1 Uji Coba Kelompok Kecil	159
L.2 Uji Coba Kelompok Besar	160
Lampiran M. Penyajian Data Angket Analisis Kesadaran Sejarah.....	162
M.1 Penyajian Data Kesadaran Sejarah Kelompok Kecil (sebelum).....	162
M.2 Penyajian Data Kesadaran Sejarah Kelompok Besar (sebelum).....	164
M.3 Penyajian Data Kesadaran Sejarah Kelompok Kecil (sesudah)	168
M.4 Penyajian Data Kesadaran Sejarah Kelompok Besar (sesudah)	170
Lampiran N. Analisis Ketercapaian Indikator Soal Kesadaran Sejarah	173
Lampiran O. Dokumentasi Penelitian	175

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi kurikulum 2013 menekankan pada ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) serta keterampilan (psikomotor). Kurikulum dirancang untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kecakapan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat (Permendikbud, 2013:4). Selain itu di dalam Permendikbud (2013:10-11) juga dijelaskan bahwa struktur kurikulum 2013 SMA/MA terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran peminatan. Pembelajaran sejarah dituntut dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kesadaran sejarah serta mempertebal rasa nasionalis tanpa mengabaikan rasa kebersamaan dalam kehidupan antar bangsa di dunia (Hutauruk, 2017:1). Sehingga pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 merupakan proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.

Tujuan pembelajaran sejarah seperti yang tertuang dalam Permendikbud 2016 adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan berfikir dan bertindak secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran sejarah bertujuan untuk membangkitkan perhatian serta minat peserta didik, melahirkan kesadaran terhadap sejarah tanah air, memberikan pola berpikir rasional, kritis, empiris serta realistik, selain itu untuk mengembangkan sikap menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Kartodirjo, 1992:43; Gray, 2009:56; Puji, dkk.,2015:254; Sayono, 2013:12). Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 dianggap memiliki peran strategis bagi penanaman kesadaran sejarah dan nilai-nilai karakter peserta didik (Kurniawan, 2013:44). Sehingga dengan demikian, pembelajaran sejarah bertujuan untuk membentuk karakter baik melalui peningkatan kualitas moral maupun sikap peserta didik.

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum 2013 terdapat beberapa penelitian menunjukkan permasalahan terkait desain pembelajaran, seperti mengenai perumusan tujuan, penyusunan instrumen penelitian, dan implementasi pendekatan saintifik, serta model, metode dan strategi dalam pembelajaran (Umamah, 2014; Basri, 2013; Abduh, 2015; Agung, 2012). Pendidik memiliki kemampuan mengembangkan desain pembelajaran didasarkan pada 32,7% penelitian, 44% pengalaman, 23,35% intuisi (Umamah, 2008). Hal tersebut mencerminkan bahwa kemampuan pendidik dalam mengembangkan desain pembelajaran lebih dominan dari hasil pengalaman. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini masih dijumpai masalah khususnya mengenai keterbatasan materi ajar, kualitas pembelajaran belum baik ataupun hasil belajar siswa yang belum maksimal dalam menumbuhkan kreativitas, kemampuan analisis peserta didik, terdapat gejala memudarnya karakter serta rendahnya kesadaran sejarah (Restra Kemendikbud, 2015:24; Gufron, 2010; Alfian, 2011; Sayono, 2013). Peran pendidik dibutuhkan sebagai perancang desain pembelajaran sejarah yang memfasilitasi potensi belajar peserta didik secara optimal.

Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu melahirkan kesadaran tentang hakikat perkembangan budaya, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah, menumbuhkan sikap menghargai peninggalan masa lampau bangsa Indonesia serta menumbuhkan pemahaman terhadap proses terbentuknya peradaban manusia yang kemudian dapat menghasilkan kesadaran sejarah (*historical consciouness*) (Sayono, 2013:12). Pembelajaran sejarah menurut Kemendikbud (2015:11) dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan masyarakat dan bangsa. Saat ini kesadaran sejarah peserta didik lemah dan perlu untuk dikembangkan, digambarkan dengan rendahnya rasa toleransi dan sikap saling menghormati serta merosotnya mental karakter bangsa (Sulton, 2016:157; Kurniawan, 2013:39). Pembelajaran sejarah yang optimal dapat mendorong dan

memotivasi peserta didik untuk belajar sejarah sehingga kesadaran sejarah peserta didik akan meningkat. Hal tersebut dapat ditunjang dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran di sekolah yang memadai seperti buku-buku terkait materi pembelajaran sejarah. Dengan demikian pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam peningkatan karakter kesadaran sejarah peserta didik.

Pembangunan karakter dapat dibentuk melalui pemahaman, kepedulian serta segala tindakan didasarkan pada nilai-nilai etika (Gray, 2009:56). Lickona (1992) menjelaskan bahwa karakter yang baik didukung oleh kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan. Pendidikan karakter bertujuan dalam mengoptimalkan perilaku etis peserta didik (Berkowitz dan Hoppe, 2009; Katilmis, Eksi dan Öztürk, 2011 dalam Agboola dan Kaun, 2012:163). Menurut Wyne (tt), karakter menandai bagaimana caranya menerapkan nilai kebaikan dalam bertingkah laku. Menurut Hurlock (1974:8), dalam pendidikan karakter terdapat beberapa komponen, diantaranya aspek kepribadian, standar serta ajaran moral, pertimbangan nilai, hati nurani, upaya dan keinginan serta tingkah laku. Dengan kata lain, pendidikan karakter menjadikan kesadaran transedental individu yang mencerminkan kesadaran global sesuai konteks kehidupan sekitar dimana dia berada (Muchson dan Samsuri, 2013:105). Pendidikan karakter berperan dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Penguatan pendidikan karakter berada di bawah tanggungjawab satuan pendidikan dengan orientasi memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (Kemendikbud, 2017). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam dokumen Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019, bahwa pendidikan dapat membentuk karakter melalui pembudayaan, pemberdayaan dan pembentukan kepribadian (Restra Kemendikbud, 2015:5). Pendidikan karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran ialah pengenalan nilai-nilai serta difasilitasi, sehingga akan diperoleh kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai yang kemudian melekat dalam tingkah laku peserta didik baik melalui

pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (Budimah, dkk., 2014:3). Penguatan pendidikan karakter bisa didapat melalui seluruh mata pelajaran, karena saat ini kurikulum 2013 mewajibkan adanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada semua mata pelajaran (Kemendikbud, 2017). Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik (Afandi, 2011; Amiruddin, 2016; Idris, 2014; Kurniawan, 2013; Permatasari, 2018). Pembelajaran sejarah dapat mengarahkan pada pembelajaran sikap serta moral peserta didik.

Materi sejarah dikembangkan berdasarkan pengintegrasian kompetensi dasar (KD) ke dalam muatan pembelajaran yang relevan (Permendikbud, 2014:3). Kompetensi Dasar (KD) pada ranah kognitif mata pelajaran sejarah Indonesia wajib kelas XI bila diklasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom memiliki kategori menganalisis (C4) sebanyak 9 dari 10 KD (Anderson, 2010). Dimensi proses kognitif diharapkan mampu dikuasai, sehingga peserta didik memiliki keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu KD dengan kategori menganalisis adalah KD 3.6, berbunyi “Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia”. Materi KD tersebut adalah mengenai peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dimensi proses keterampilan materi tersebut ialah peserta didik diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam menuliskan sejarah tentang salah satu tokoh nasional dan daerah yang berjuang melawan penjajah. Tingkat kebutuhan terhadap pengembangan materi tersebut di kelas XI sejarah wajib sebanyak 20%, kelas XI sejarah peminatan sebanyak 9% dan di kelas XII sejarah wajib sebanyak 11%. Dengan demikian, pengembangan materi dari KD tersebut diperlukan untuk kelas XI sejarah wajib. Sehingga pengembangan terhadap materi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keteladanan, memunculkan kesadaran waktu dan menumbuhkan rasa nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan analisis performansi yang diadaptasi dari Umamah (2014:3), untuk mengidentifikasi permasalahan di sekolah maka dilakukan analisis terhadap perumusan tujuan, model, media, metode serta strategi dalam pembelajaran. Hasil

wawancara, observasi dan penyebaran angket terhadap pendidik dan peserta didik di SMAN 1 Pasirian, SMAN 1 Tempeh, dan SMAN 1 Kunir, menunjukkan bahwa: (1) 67% tidak jarang pendidik yang hanya menyampaikan tujuan pembelajaran diawal KD, untuk KD selanjutnya tidak disampaikan; (2) 67% pendidik hanya menggunakan bahan ajar LKS dan buku paket dari pemerintah, sehingga bahan ajar masih terbatas serta pengembangan materi yang belum optimal; (3) 67% metode pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi, tetapi dalam pengaplikasian sepenuhnya belum sesuai dengan sintaks; (4) 33% media pembelajaran yang digunakan hanya PPT yang ditampilkan dalam LCD proyektor untuk memberikan gambaran terkait materi yang akan dipelajari, sehingga variasi terhadap media masih kurang; (5) 33% peserta didik masih kurang aktif untuk bertanya maupun berpendapat ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung, sehingga menandakan bahwa kesadaran peserta didik terhadap pentingnya belajar sejarah masih kurang; (6) 90% evaluasi pembelajaran yang digunakan pendidik tidak jarang hanya memberikan soal pilihan ganda dengan level memahami, sehingga belum memfasilitasi peserta didik untuk berfikir analitis; (7) 67% sumber belajar peserta didik terbatas LKS dan buku paket, sehingga belum mampu meningkatkan rasa ingin tahu untuk belajar sejarah yang berakibat pada rendahnya kesadaran sejarah peserta didik; (8) 90% diperlukan pengembangan bahan ajar yang menarik di tiap materi, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar sejarah; (9) 90% pendidik menginginkan inovasi pembelajaran outdoor seperti studi lapangan untuk membangkitkan kesadaran sejarah peserta didik. Didukung dengan tanggapan peserta didik yang menginginkan proses pembelajaran sejarah tidak membosankan seperti pembelajaran *outdoor* atau dengan menggunakan bahan ajar yang lebih menarik minat mereka untuk belajar sejarah sehingga kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sejarah akan meningkat.

Berdasarkan analisis kebutuhan di tiga sekolah yang diadaptasi dari Umamah (2014:14) yakni dengan jumlah partisipan sebanyak 93 responden menunjukkan bahwa 88% merasa mudah memahami sejarah, 79% harus berfikir mendalam untuk mempelajari sejarah, 86% menganggap materi sejarah menarik

untuk dipelajari, 98% menganggap sejarah nasional penting untuk dipelajari, 60% dapat memahami materi sejarah nasional. Hal tersebut berarti bahwa peserta didik tertarik untuk belajar sejarah. Selain itu diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan peserta didik hanya menggunakan LKS dan buku paket. Bahan ajar tersebut belum optimal dalam menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik karena bahan ajar tersebut belum bisa menarik minat peserta didik untuk belajar sejarah. Berdasarkan analisis tingkat kesadaran sejarah kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri Pasirian dengan jumlah partisipan sebanyak 37 responden menunjukkan bahwa 70% meneladani sikap perjuangan tokoh-tokoh pahlawan dalam mencapai kemerdekaan, 41% berpartisipasi dalam merawat peninggalan bersejarah di daerah tempat tinggal saya, 46% senang sekali bertukar informasi dengan teman mengenai sejarah, 41% peduli dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan kompleksitas permasalahan dalam pembelajaran sejarah, kebutuhan terhadap pengembangan materi serta permasalahan terkait rendahnya kesadaran sejarah yang telah tersebut di atas dapat diatasi dengan penggunaan bahan ajar yang sesuai yakni berupa modul pembelajaran sejarah berbasis karakter yang dapat meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik.

Modul merupakan penyedia informasi dasar karena di dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan, sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik serta sebagai pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif. Keunggulan modul menurut Prastowo (2015:132-133) diantaranya: (1) membantu pembaca dalam mempelajari modul tersebut; (2) menjelaskan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum mempelajari modul; (3) menjelaskan hal yang perlu diharapkan setelah mempelajari modul; (4) memberi pengantar dalam menghadapi modul; (5) menyajikan materi se jelas mungkin; (6) memberikan dukungan kepada pembaca; (7) melibatkan pembaca dalam latihan; (8) memberi umpan balik; (9) membantu pembaca merefleksikan apa yang telah dipelajari. Modul berbasis karakter didesain untuk memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sejarah terutama untuk menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik. Modul dirancang dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran, sehingga tanpa atau dengan bimbingan pendidik proses

pembelajaran dapat terus berlangsung secara mandiri (Prastowo, 2014:104). Modul dapat menjadi sarana tutorial tertulis mengenai suatu materi pelajaran (Depdiknas, 2008:5). Pemakaian modul berbasis karakter mendorong peserta didik untuk belajar bermakna melalui konsep dan prinsip sesuai karakter yang ada di dalam kurikulum 2013, dan pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri dalam memecahkan masalah (Zahro, 2015:2). Modul berbasis karakter adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal karakter yang dimiliki peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri pemecahan dari masalah sesuai apa yang mereka harapkan. Proses pembelajaran sejarah melalui bahan ajar modul berbasis karakter dapat memberi stimulus yang menantang peserta didik untuk belajar (Sagala, 2013:196). Bahan ajar berbasis karakter diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas baik akhlak maupun intelektualnya yakni manusia yang beretika, bermoral serta sopan santun (Kemendiknas, 2010:2-7). Pemahaman terhadap ilmu pengetahuan berbasis karakter dengan melakukan penyelidikan dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam melakukan pembelajaran utamanya kesadaran mereka untuk belajar akan lebih meningkat.

Penelitian pengembangan ini menggunakan desain pengembangan model Borg *and* Gall, peneliti membatasi sampai kepada tahap ke enam dengan alasan sudah memenuhi kriteria pengembangan sebuah modul. Peneliti menganggap model Borg *and* Gall sangat cocok diterapkan pada pengembangan modul karena pertimbangan antara lain: (1) mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai validasi yang tinggi melalui uji coba di lapangan; (2) model Borg *and* Gall mendorong proses inovasi produk yang memiliki nilai yang baik dan menjawab tuntutan kekinian, (3) model Borg *and* Gall sesuai dengan teoritis pengembangan suatu produk. Alasan lain peneliti menggunakan model ini adalah model Borg *and* Gall lebih efektif dalam mengembangkan produk pembelajaran yang mudah untuk diterapkan serta tahap-tahap penelitian melalui langkah-langkah pengembangan

yang selalu mengacu kepada tahap sebelumnya sampai kepada produk akhir (prosedural).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dirasa perlu untuk dikembangkan modul pembelajaran sejarah yang dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kesadaran sejarahnya yakni dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dengan Menggunakan Model Borg and Gall”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan analisis performansi yang dilakukan di tiga SMA Negeri yaitu SMAN 1 Tempeh, SMAN 1 Pasirian, dan SMAN 1 Kunir adalah (1) pendidik jarang menyampaikan tujuan pembelajaran diawal KD; (2) pendidik hanya menggunakan bahan ajar LKS dan buku paket dari pemerintah, sehingga bahan ajar masih terbatas serta pengembangan materi yang belum optimal; (3) metode pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi, tetapi dalam pengaplikasiannya sepenuhnya belum sesuai dengan sintaks; (4) media pembelajaran yang digunakan hanya PPT yang ditampilkan dalam LCD proyektor untuk memberikan gambaran terkait materi yang akan dipelajari, sehingga variasi terhadap media masih kurang; (5) peserta didik masih kurang aktif untuk bertanya maupun berpendapat ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung, sehingga menandakan bahwa kesadaran peserta didik terhadap pentingnya belajar sejarah masih kurang; (6) evaluasi pembelajaran yang digunakan pendidik tidak jarang dengan memberikan soal pilihan ganda dengan level memahami, sehingga belum memfasilitasi peserta didik untuk berfikir analitis; (7) sumber belajar peserta didik terbatas LKS dan buku paket, sehingga belum mampu meningkatkan rasa ingin tahu untuk belajar sejarah yang berakibat pada rendahnya kesadaran sejarah peserta didik; (8) diperlukan pengembangan bahan ajar yang menarik di tiap materi, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar sejarah; (9)

pendidik menginginkan inovasi pembelajaran outdoor seperti studi lapangan untuk membangkitkan kesadaran sejarah peserta didik.

Pemecahan masalah diatas dapat diatasi dengan cara mengembangkan modul berbasis karakter yang tervalidasi dan layak digunakan sebagai sumber belajar peserta didik yang mampu meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Pengembangan modul ini berisi materi mengenai peran tokoh-tokoh nasional dan daerah untuk meningkatkan kesadaran sejarah bagi peserta didik, sehingga dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- 1) bagaimana hasil validasi ahli terhadap modul berbasis karakter pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA dengan menggunakan Borg *and* Gall?
- 2) bagaimana pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter dapat meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

- 1) menghasilkan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA dengan menggunakan model Borg *and* Gall yang dikembangkan mampu tervalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain;
- 2) menghasilkan modul pembelajaran sejarah yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA.

1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa modul pembelajaran untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA. Modul yang dimaksud adalah modul pembelajaran sejarah berbasis karakter. Modul ini disusun dengan lingkup materi dari KD 3.6 “Menganslisis Peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia”.

Adapun spesifikasi modul yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) modul disusun secara sistematis untuk digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) modul disusun meliputi 3 bagian yakni pendahuluan, inti dan penutup. Bagian pendahuluan terdiri atas: identitas modul. Bagian depan modul akan membahas mengenai deskripsi mengenai modul yang dikembangkan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kompetensi, peta konsep serta petunjuk penggunaan modul. Identitas bahan ajar terdapat pada bagian muka halaman memuat beberapa informasi mengenai judul modul, jenjang kelas dan basis dari modul. Bagian inti modul memuat kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan uraian materi untuk menunjang proses pembelajaran sejarah peserta didik. Sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap materi terdapat uji kompetensi dan evaluasi diri. Bagian akhir meliputi uji kompetensi akhir, kunci jawaban, glosarium, daftar pustaka dan biografi penulis.
- 3) modul ini disusun dengan mengacu pada nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut antara lain: (1) religius; (2) nasionalis; (3) gotong-royong; (4) integritas; (5) mandiri.
- 4) modul ini memiliki karakteristik berupa:
 - (1) *self instruction*; (a) rumusan tujuan pembelajaran terkait mata pelajaran sejarah kelas XI SMA KD 3.6 “Peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia”; (b) langkah-langkah pembelajaran karakter tersaji secara jelas; (c) terdapat contoh dan ilustrasi berupa gambar yang membantu peserta didik dalam memahami materi; (d) terdapat soal latihan disetiap subbab dengan tipe jawaban singkat yang berguna sebagai evaluasi pembelajaran individu dan di akhir bab terdapat uji kompetensi akhir untuk evaluasi materi pembelajaran secara keseluruhan dari modul;
 - (2) *self contained*, modul ini memuat materi sesuai dengan KD 3.6 “Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam

memperjuangkan kemerdekaan Indonesia” yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran secara tuntas;

(3) *stand alone*, modul ini dapat digunakan tanpa media lain sehingga peserta didik tidak tergantung dan harus menggunakan media tambahan untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul;

(4) *adaptive*, materi dalam modul ini dapat digunakan dalam pembelajaran selanjutnya karena memiliki daya adaptif tinggi dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;

(5) *user friendly*, pembahasan dalam modul ini akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena memiliki instruksi dan paparan yang bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.

Susunan modul berbasis karakter yang akan dikembangkan meliputi: (1) judul; (2) kata pengantar; (3) daftar isi; (4) daftar gambar; (5) deskripsi; (6) tujuan; (7) kompetensi; (8) peta konsep; (9) petunjuk penggunaan modul; (10) kegiatan pembelajaran; (11) uraian materi; (12) evaluasi; (13) rangkuman; (14) uji kompetensi; (15) umpan balik; (16) kunci jawaban; (17) glosarium; (18) daftar pustaka; (19) biografi penulis.

1.5 Pentingnya pengembangan

Penelitian dan pengembangan memiliki makna penting dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan sebuah produk sebagai penunjang proses pembelajaran. Adapun beberapa alasan pentingnya dilakukan penelitian dan pengembangan adalah:

- 1) pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA pada bahasan sub pokok “Peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia” ini dapat menjadi penunjang tuntutan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah yang reflektif dengan kehidupan saat ini dan memiliki keterkaitan terhadap peristiwa sejarah nasional dan daerah;

- 2) pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA pada bahasan sub pokok “Peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia” dapat digunakan pendidik dan peserta didik sebagai sumber referensi pembelajaran sejarah;
- 3) pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA pada bahasan sub pokok “Peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia” mampu meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik;
- 4) pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA pada bahasan sub pokok “Peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia” ini dapat digunakan sebagai motivasi oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pengembangan yang sejenis.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki asumsi dan keterbatasan. Asumsi dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Asumsi

Adapun beberapa asumsi dalam pengembangan modul pembelajaran sejarah ini, meliputi:

- 1) pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA ini dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas peserta didik, serta kesadaran sejarah yang dikembangkan pada mata pelajaran sejarah;
- 2) pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA dapat disusun secara sistematis serta dapat membantu pendidik dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan;
- 3) pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA didesain menjadi sumber belajar yang dapat

menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik;

- 4) pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA dapat menumbuhkembangkan karakter peserta didik sesuai kurikulum yang berlaku, serta semakin meningkatkan kesadaran sejarah.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan dalam pengembangan modul pembelajaran sejarah ini meliputi:

- 1) pengembangan modul terbatas hanya untuk mata pelajaran sejarah kelas XI SMA;
- 2) pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA pada bahasan sub pokok “Peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia” hanya terbatas pada satu pokok bahasan saja;
- 3) pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA pada bahasan sub pokok “Peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia” dikembangkan dengan menggunakan model Borg *and* Gall, sehingga langkah pengembangan modul dilakukan sesuai tahapan yang sistematis dan tidak dapat diacak atau memilih tahapan mana yang harus didahulukan.

1.7 Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang terdapat dalam pengembangan modul berbasis karakter, sebagai berikut:

- 1) penelitian pengembangan merupakan suatu proses secara sistematis di dalam pengembangan hingga memvalidasi produk pendidikan yang akan menghasilkan suatu produk baru dengan tujuan agar menciptakan produk unggul dan efektif. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini

untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pendidikan (Setyosari, 2015:276).

- 2) pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA pada bahasan sub pokok “Peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia” merupakan bahan ajar cetak yang didesain secara sistematis, utuh, dan menarik agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada bagian inti dari struktur modul akan mengikuti tahapan-tahapan yang dimiliki dalam model pembelajaran karakter (Sagala, 2013:196).
- 3) model pengembangan Borg *and* Gall merupakan salah satu model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan yang dikenal sebagai siklus R&D, disarankan oleh Borg *and* Gall (1983). Langkah-langkahnya terdiri dari 10 tahapan yaitu; (1) *research and informing collecting*; (2) *planning*; (3) *develop preliminary form of product*; (4) *preliminary field testing*; (5) *main product revision*; (6) *main field testing*; (7) *operation product revision*; (8) *operation field testing*; (9) *final product revision*; (10) *dissemination and implementasion* (Borg *and* Gall, 1983:772).

Berdasarkan batasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan pengembangan modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA sub pokok bahasan “Peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia” adalah proses pembuatan bahan ajar cetak yang didesain khusus agar dapat digunakan pada proses pembelajaran Sejarah Indonesia. Modul yang dihasilkan melewati beberapa pengujian yakni uji validasi isi materi, validasi bahasa dan validasi desain. Produk yang sudah tervalidasi akan dilakukan tahap uji coba melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Produk modul berbasis karakter pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI SMA sub pokok bahasan “Peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia” yang dikembangkan mampu meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pengembangan modul ini adalah sebagai berikut: Bab 1. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk pengembangan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, batasan istilah, serta sistematika penulisan. Bab 2. Tinjauan Pustaka, menguraikan tentang kajian teoritik yang meliputi urgensi modul pembelajaran sejarah, pengembangan modul pembelajaran sejarah, karakter sebagai basis pengembangan modul, kesadaran sejarah sebagai tujuan pencapaian modul, argumentasi pemilihan model. Bab 3. Metode Pengembangan, menjelaskan tentang prosedur dan mekanisme pengembangan modul berdasarkan model pengembangan Borg *and* Gall serta mekanisme proses uji coba produk dan validasi produk. Bab 4. Hasil Pengembangan, berisi tentang penyajian data, uji coba, analisis data revisi produk berdasarkan analisis data serta kajian dan Bab 5. Penutup berisi simpulan dan saran.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Urgensi Modul dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan urgensi modul dalam pembelajaran sejarah, perlu dipahami mengenai pembelajaran sejarah, pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter, karakter sebagai basis pembuatan modul, kesadaran sejarah sebagai tujuan pembuatan modul serta argumentasi pemilihan model pengembangan Borg *and* Gall.

2.1.1 Pembelajaran Sejarah

Pada kurikulum 2013, posisi mata pelajaran Sejarah Indonesia pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMK/MAK berada pada mata pelajaran wajib (Kelompok A) yang berarti diikuti oleh seluruh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan serta bertujuan dalam memberikan pengetahuan tentang berbangsa dan bernegara serta untuk mengembangkan logika peserta didik, pengenalan terhadap lingkungan baik daerah maupun nasional. Pada kurikulum 2013 di tingkat SMA/MA mata pelajaran sejarah wajib yaitu Sejarah Indonesia yang mempunyai alokasi waktu belajar per minggu adalah selama dua jam dengan beban belajar mendapat tambahan selama 4-6 jam per minggu untuk setiap jenjangnya.

Pembelajaran sejarah dimaksudkan agar generasi muda dapat belajar dari peristiwa masa lalu dengan harapan dapat mengambil hikmah serta pelajaran dari pengalaman manusia terdahulu (Supardi, 2006:129). Dengan adanya pembelajaran sejarah diharapkan tidak hanya dapat menambah pengetahuan peserta didik, melainkan juga dapat menumbuhkan sikap yang arif dan bijaksana.

Pada dasarnya pembelajaran sejarah berperan dalam mengaktualisasikan dua unsur yakni unsur pembelajaran dan pendidikan (pendidikan intelektual dan pendidikan moral bangsa) (Isjoni, 2007:12). Hasan (2012:87) berpendapat bahwa mata pelajaran sejarah memiliki posisi yang strategis dalam membentuk manusia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air terhadap negara Indonesia. Selain itu, dalam kurikulum 2013, mata pelajaran sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter, watak serta peradaban

bangsa Indonesia yang bermartabat serta memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang tinggi terhadap negaranya.

Pembelajaran sejarah memiliki karakteristik sebagai berikut (Sirnayatin, 2013:21):

- 1) berkaitan dengan masa lampau, berarti bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa masa lampau yang telah ditulis oleh para sejarawan. Materi pembelajaran sejarah berkaitan dengan fakta-fakta dan sumber-sumber sejarah yang dihasilkan dari masa lampau;
- 2) bersifat kronologis dan sistematis, berarti bahwa materi pembelajaran sejarah harus berdasarkan kronologi terjadinya suatu peristiwa sejarah sehingga peristiwa-peristiwa sejarah dapat mudah dipahami oleh peserta didik;
- 3) mempunyai tiga unsur penting yang saling berkaitan yakni antara manusia, ruang dan waktu dari suatu peristiwa. Melalui pembelajaran sejarah peserta didik diharapkan dapat mengingat siapa tokoh/pelaku dari peristiwa sejarah, dimana terjadinya peristiwa sejarah serta kapan terjadinya peristiwa sejarah;
- 4) mempunyai hubungan kausalitas (sebab-akibat), berarti bahwa peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain. Menandakan bahwa peristiwa sejarah yang satu merupakan sebab dari adanya peristiwa sejarah yang lainnya.

Tujuan pembelajaran sejarah yang terdapat pada Permendikbud No. 64 tahun 2013 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- 1) peserta didik memiliki kemampuan dalam membangun kesadaran akan pentingnya konsep ruang, waktu dan tempat yang menjadi proses keberlanjutan dari masa lampau, masa kini dan masa depan bangsa Indonesia;
- 2) peserta didik memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, logis, kreatif, inspiratif serta inovatif melalui pemahaman terhadap fakta-fakta sejarah

secara benar yang berdasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan;

- 3) peserta didik memiliki kemampuan dalam menghadirkan dan menumbuhkan rasa menghargai serta apresiasi terhadap peninggalan-peninggalan sejarah bangsa Indonesia di masa lampau;
- 4) peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami bahwa terbentuknya bangsa Indonesia melalui proses sejarah yang panjang bahkan hingga masa sekarang;
- 5) peserta didik memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk bangga dan cinta terhadap tanah air bangsa Indonesia;
- 6) peserta didik mampu berperilaku sesuai nilai dan norma yang mencerminkan karakter diri sebagai bangsa Indonesia (Aprianto, 2017:19).

Tujuan-tujuan yang terdapat pada mata pelajaran sejarah merupakan titik pencapaian dari belajar sejarah. Oleh karena itu, dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran diri, kecintaan serta rasa bangga peserta didik terhadap bangsa dan negara Indonesia melalui kemampuan berfikir kritis yang dapat membentuk kepribadian bangsa dan sikap peserta didik.

Berikut substansi materi sejarah yang terkandung dalam pembelajaran sejarah (Sapriya, 2012:209):

- 1) materi sejarah memuat nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, sikap patriotis dan nasionalis serta sikap pantang menyerah yang dijadikan sebagai pegangan dalam pembentukan kepribadian dan watak peserta didik;
- 2) materi sejarah memuat kisah atau ceritera mengenai peradaban suatu bangsa salah satu contoh ialah peradaban bangsa Indonesia;
- 3) materi sejarah memuat penanaman atau penumbuhan terhadap kesadaran dengan landasan persatuan dan kesatuan sebagai penyambung tali persaudaraan antar bangsa;

- 4) materi yang dimuat berkaitan erat dengan ajaran moral serta sikap kearifan yang berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang bersifat multi dimensi;
- 5) materi sejarah berguna bagi penumbuhan serta pengembangan sikap bertanggungjawab baik terhadap diri sendiri maupun kepada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah mempunyai peran dalam membentuk karakter peserta didik.

2.1.2 Modul dalam Pembelajaran Sejarah

Tuntutan kurikulum 2013 yakni mengharuskan pendidik memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran serta membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah, maka pendidik memiliki andil dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar. Sesuai dengan pendapat Umamah (2015) “*teacher as agent of change and agent of innovation*”. Sehingga pendidik harus mengupgrade kompetensi profesionalnya, pengetahuan, kepercayaan dan praktik mengajarnya yang mampu memfasilitasi peserta didik memperbaiki self regulated learning-nya (Umamah, 2017). Salah satu caranya adalah menggunakan pengembangan bahan ajar berupa modul. Modul merupakan sebuah buku pegangan peserta didik yang dibuat dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran, sehingga tanpa atau dengan bimbingan pendidik proses pembelajaran dapat terus berlangsung secara mandiri (Prastowo, 2014:104). Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara utuh dan sistematis yang didalamnya mencakup materi pelajaran, kompetensi yang akan dicapai dari isi materi, petunjuk belajar, perangkat latihan dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan sebagai perangkat belajar secara mandiri.

Pola pembelajaran yang berubah dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* mengharuskan peserta didik untuk belajar mandiri (Permendikbud, 2013:2). Hal ini dimaksudkan bahwa kegiatan pembelajaran diharapkan dapat lebih efektif dan efisien untuk diterapkan. Salah satu yang dapat

menunjang peserta didik dapat belajar secara mandiri adalah melalui bahan ajar yang memfasilitasi kebutuhan terkait materi. Isi dari modul hendaknya disusun lengkap, baik dari bentuk sajiannya maupun isi yang dimuat didalamnya (Depdiknas, 2008:4). Oleh sebab itu materi yang disajikan dalam modul harus lengkap terbahas secara kontekstual, disajikan dalam unit-unit kecil, dilengkapi dengan contoh-contoh, ilustrasi yang jelas dan menarik.

2.2 Pengembangan Modul Pembelajaran

Modul merupakan bahan ajar berisi substansi materi yang dapat dijadikan sebagai media belajar guna menunjang kegiatan belajar mandiri peserta didik. Modul dilengkapi dengan petunjuk yang dapat memudahkan peserta didik belajar tanpa atau dengan didampingi oleh pendidik. Kegiatan belajar peserta didik dapat dilakukan meskipun di luar sekolah, sehingga dapat lebih memanfaatkan waktu senggang untuk belajar serta dapat menyesuaikan kemampuan belajarnya.

2.2.1 Pengertian Modul

Modul merupakan bahan belajar yang disusun berdasarkan kurikulum dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil yang memungkinkan bisa dipelajari secara mandiri (Purwanto, 2007:10). Modul merupakan media cetak yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar yang disusun agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang sudah dirumuskan (Herawati, 2013:80). Modul disusun untuk menunjang kegiatan belajar mandiri peserta didik (Prastowo, 2014:104). Sejalan dengan pendapat tersebut, Depdiknas (2008:3) juga memaparkan bahwa penyusunan modul dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk belajar yang dapat memudahkan kegiatan belajar mandiri peserta didik.

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri yang dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk belajar. Modul berguna sebagai penunjang kebutuhan belajar terkait materi tertentu. Modul berisikan mengenai petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi dan balikan terhadap

evaluasi. Isi modul yang baik menurut Depdiknas (2008:4) harus lengkap baik dilihat dari pola sajian maupun isinya. Hal ini berarti bahwa penyusunan modul ditujukan agar peserta didik tidak bergantung kepada pihak lain dalam kegiatan belajar, peserta didik dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya sesuai dengan kemampuannya memahami materi yang terdapat dalam modul.

2.2.2 Tujuan Pembuatan Modul

Tujuan dari ditulisnya sebuah modul adalah agar menjadi acuan dalam menyampaikan materi selama kegiatan pembelajaran (Purwanto, 2007:10). Modul dibuat agar peserta didik lebih mudah dalam mempelajari dan memahami kompetensi yang diajarkan, selain itu peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing yang dikarenakan kemampuan dalam menyerap materi setiap anak berbeda-beda selama proses pembelajaran.

Modul ditulis dengan tujuan agar seseorang dapat belajar secara mandiri terkait materi yang diajarkan serta dapat belajar dimana saja dan kapan saja dengan mudah. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar mengenai tempat serta waktu yang dibutuhkan untuk belajar tidak akan menjadi masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan dari ditulisnya modul dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) dapat mempermudah dan memperjelas penyampaian pesan (materi), agar tidak terlalu bersifat verbal;
- 2) dapat mengatasi masalah keterbatasan ruang dan waktu serta gerak indera peserta didik maupun pendidik;
- 3) dapat meningkatkan motivasi belajar serta semangat belajar peserta didik apabila digunakan dengan tepat dan bervariasi, sehingga akan berdampak pada pengembangan kemampuan dalam berinteraksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan serta dengan sumber belajar lain yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing;
- 4) dapat menjadi alat ukur atau alat evaluasi diri peserta didik terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukannya.

Apabila tujuan-tujuan di atas dapat terpenuhi dengan baik, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul akan terhitung sama efektif dengan pembelajaran langsung tatap muka dengan dibimbing oleh pendidik. Hal tersebut bergantung pada kualitas tulisan modul. Selain itu, penulis modul yang baik akan mampu mengemukakan segala sesuatu yang menjadi konteks materi yang diharapkan. Dengan kata lain, modul dapat menjadi sarana tutorial tertulis mengenai suatu materi pelajaran (Depdiknas, 2008:5). Modul yang baik dapat dijadikan sebagai alat interaksi terkait suatu topik yang sedang dibahas oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

2.2.3 Karakteristik Modul

Karakteristik modul dijadikan sebagai alat acuan yang digunakan sebagai dasar pengembangan dari suatu produk (Aprianto, 2017:28). Adapun karakteristik tersebut menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:10) adalah sebagai berikut:

- 1) tersusun atas kalimat-kalimat yang komunikatif;
- 2) dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik (modul bersifat fleksibel);
- 3) dapat digunakan peserta didik sesuai dengan waktu dan tempat yang ada;
- 4) dapat membuat peserta didik belajar aktif.

Berdasarkan karakteristik modul diatas, modul memuat tentang:

- a) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai harus jelas, terdapat gambaran mengenai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai;
- b) muatan materi yang hendak dipelajari, yang disajikan dalam unit-unit kecil/spesifik, sehingga dapat dipelajari secara tuntas dan keseluruhan;
- c) petunjuk belajar menggunakan modul, dapat menjelaskan langkah-langkah bagaimana peserta didik dalam menggunakan modul;
- d) tugas dan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi yang disajikan;

- e) memuat contoh dan\ gambar ilustrasi yang mendukung terkait dengan materi yang disajikan;
- f) rangkuman materi pembelajaran yang disusun dengan menggunakan bahasa yang komunikatif;
- g) instrumen penilaian yang dapat digunakan peserta didik dalam menilai secara mandiri terkait dengan tingkat ketercapaiannya pada proses pembelajaran;
- h) kriteria keberhasilan yang dapat digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik terhadap tingkat keberhasilan belajarnya dengan menggunakan modul;
- i) sumber-sumber rujukan yang terdapat dalam bacaan, berguna dalam menambah pengetahuan tambahan yang terkait dengan materi;
- j) kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi peserta didik terkait dengan pencapaian belajarnya menggunakan modul.

2.2.4 Fungsi Pengembangan Modul

Modul merupakan suatu bahan ajar yang didalamnya menyediakan informasi terkait substansi materi pelajaran yang dapat berfungsi sebagai alat penunjang kegiatan belajar bagi peserta didik maupun pendidik. Modul menjadi solusi bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri sehingga dalam hal ini suatu modul diharapkan mampu memberikan stimulus atau motivasi agar peserta didik. Di dalam modul juga terdapat suatu pengorganisasian dari materi pelajaran yang mengacu pada fungsi pendidikan (Lisdianto, dkk, 2015:2). Modul berfungsi sebagai berikut (Prastowo, 2014:107-108):

- 1) bahan ajar yang dapat digunakan belajar mandiri. Peserta didik mampu belajar secara mandiri meskipun tanpa bimbingan seorang pendidik;
- 2) dapat digunakan sebagai pengganti fungsi seorang pendidik. Berarti bahwa sebuah modul mampu menyajikan materi yang dapat menjelaskan maksud dari materi tersebut dengan jelas serta mudah dipahami;

- 3) dapat berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran. Berarti bahwa peserta didik mampu mengetahui dan menilai kemampuannya masing-masing terhadap materi yang telah dipelajarinya;
- 4) sebagai sumber referensi atau rujukan bacaan bagi peserta didik. Modul member bacaan bagi peserta didik. Modul memberikan keperluan terkait pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik.

2.2.5 Peran Tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia sebagai Materi Penelitian Pengembangan Modul

Materi yang dikembangkan dalam modul ini didasarkan pada kandungan nilai karakter yang dimiliki para tokoh. Berdasarkan silabus Sejarah Indonesia kelas XI yakni berada pada Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sub materi yang akan dimuat di dalam modul berbasis karakter antara lain: (1) peran tokoh-tokoh nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia; (2) peran tokoh-tokoh daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

2.2.6 Langkah-langkah Pembuatan Modul dengan Model Borg and Gall

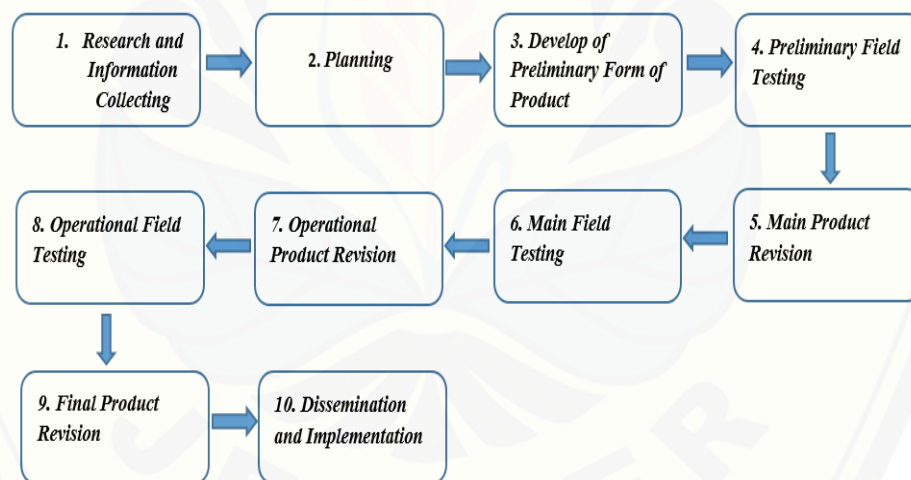
Model pengembangan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan modul disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, usaha tersebut dilakukan sesuai dengan teknis pengembangan model (Abidin, 2014:269). Model diartikan sebagai representasi visual serta verbal yang menyajikan suatu informasi dari hal kompleks hingga menjadi hal yang sederhana (Mulyatiningsih, 2011:162). Suatu model mencakup keseluruhan item penelitian dari awal sampai akhir. Selain itu, model bersifat konseptual, dalam pelaksanaannya terorganisir mulai dari kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap hasil yang diperoleh.

Model penelitian dan pengembangan terdapat dua macam, yakni model konseptual dan prosedural. Model konseptual berkaitan dengan kegiatan analitis yang di dalamnya menjelaskan maupun memberikan komponen dari suatu produk yang hendak dikembangkan serta keterkaitannya. Lain halnya dengan model

konseptual, model prosedural berkaitan dengan kegiatan deskriptif yang menggambarkan langkah-langkah prosedural dalam suatu penelitian yang harus diikuti guna menghasilkan suatu produk pengembangan (Setyosari, 2010:221-222). Model prosedural biasa dijumpai dalam penelitian pengembangan salah satunya adalah implementasi dari pengembangan model Borg *and* Gall.

Model pengembangan Borg *and* Gall memiliki serangkaian karakteristik siklus antara lain: (1) *research and information collecting*; (2) *planning*; (3) *develop preliminary form of product*; (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*; (6) *main field testing*; (7) *operation product revision*; (8) *operation field testing*; (9) *final product revision*; (10) *dissemination and implementation* (Borgg and Gall, 1983:775). Berikut skema dari karakteristik siklus model Borg *and* Gall:

Skema Model Pengembangan Borg *and* Gall



Gambar 2.1 Skema Model Pengembangan Borg *and* Gall

(Sumber: Borg *and* Gall, 1983:775)

Keterangan:

1) *Research and Information Collecting* (Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal)

Pada tahap ini adalah melakukan studi literatur atau kajian pustaka terkait dengan permasalahan yang akan dikaji, observasi atau pengamatan kelas dan

persiapan laporan awal penelitian. Kegiatan studi literatur dilakukan sebagai landasan pelaksanaan pengembangan (Borg *and* Gall, 1983:775).

2) *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap ini dilakukan perumusan kemampuan atau kecakapan yang berkaitan dengan permasalahan, merumuskan dan menentukan tujuan khusus yang akan dicapai pada setiap bagian tahapan serta menguji kelayakan modul. Hal yang perlu ditekankan pada tahap ini ialah ketika merumuskan tujuan, tujuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan suatu informasi dengan tepat guna pengembangan produk, sehingga produk yang diuji cobakan sesuai dengan apa yang akan dicapai (Borg *and* Gall, 1983:775).

3) *Develop of Preliminary Form of Product* (Pengembangan Format Produk Awal)

Pada tahap ini, mencakup penyiapan terhadap bahan-bahan pelajaran seperti *handbooks* dan alat untuk evaluasi. Maksud dari pengembangan format produk awal adalah terkait dengan bentuk dari produk yang akan dibuat serta urutan prosedur yang terdapat dalam rancangan pembelajaran (Borg *and* Gall, 1983:775).

4) *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Awal)

Pada tahap ini, dilakukan uji coba awal lapangan dengan lingkup terbatas yang melibatkan 1-3 sekolah dengan subyek antara 6-12 subyek. Uji coba awal dilakukan dengan maksud mengetahui kesesuaian produk yang dikembangkan berdasarkan tujuan khusus dari kegiatan. Setelah diperoleh masukan data dari hasil analisi, kemudian dijadikan sebagai bahan dalam melakukan evaluasi terhadap produk (Borg *and* Gall, 1983:775).

5) *Main Product Revision* (Revisi Produk)

Berdasarkan masukan dari hasil uji coba awal, kemudian dilakukan perbaikan terhadap produk awal yang dikembangkan. Setelah produk awal diperbaiki, kemudian dilakukan uji coba kembali sehingga akan diperoleh produk utama yang siap untuk diuji cobakan dalam skala lebih luas lagi (Borg *and* Gall, 1983:775).

6) *Main Field Testing* (Uji Coba Lapangan)

Setelah produk direvisi dan menghasilkan produk utama, maka siap untuk diuji cobakan kedalam skala yang lebih besar. Pada uji coba lapangan ini dilakukan terhadap 5-15 sekolah dengan melibatkan subyek sebanyak 30-100 subyek (Borg and Gall, 1983:775). Dengan kata lain, uji coba lapangan dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa. Dari data yang dihasilkan, dikumpulkan dan dianalisis sehingga akan diperoleh data sebagai bahan untuk melakukan revisi lebih lanjut terhadap produk yang telah dirancang. Maksud dari uji coba lapangan ini adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan produk sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

7) *Operational Product Revision* (Revisi Produk)

Pada tahap ini, dilakukan perbaikan atau penyempurnaan terhadap hasil uji coba lapangan serta menghasilkan desain model yang siap untuk divalidasi (Borg and Gall, 1983:775).

8) *Operational Field Testing* (Uji Lapangan)

Pada tahap ini, dilakukan apabila menginginkan pengembangan produk yang lebih memadai. Uji lapangan menggunakan 10-30 sekolah dengan melibatkan subyek sebanyak 40-200 subyek yang disertai wawancara, observasi serta penyampaian angket, untuk kemudian dilakukan analisis (Borg and Gall, 1983:775). Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan revisi produk yang akhir.

9) *Final Product Revision* (Revisi Produk Akhir)

Pada tahap revisi produk akhir, hal inilah yang menjadi produk tervalidasi (produk yang benar-benar sudah valid), karena dari serangkaian uji coba dan uji lapangan sudah dilakukan (Borg and Gall, 1983:775).

10) *Dissemination and Implementation* (Desiminasi dan Implementasi)

Pada tahap ini merupakan tahap penyampaian hasil pengembangan model baik dari segi prosedur, program maupun produk akhirnya kepada masyarakat luas (pengguna) melalui forum-forum pertemuan atau dalam tulisan dengan bentuk jurnal maupun buku (Borg and Gall, 1983:775).

2.3 Karakter sebagai Basis Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah

Pendidikan karakter merupakan komponen yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 yang dicapai melalui pengenalan nilai-nilai kehidupan ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

2.3.1 Pendidikan Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani yakni *charassein*, bahasa Inggris yakni *to engrave* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan (Ryan dan Bohlin, 1999:5; Echols dan Sadily, 1995:214). Sedangkan secara terminologis, karakter berarti sebagai sifat seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak maupun akhlak atau budi pekerti yang dapat dijadikan sebagai pembeda antara seseorang dengan orang lain (Depdiknas, 2008:682).

Konsep karakter menurut Lickona (1992) dengan konsep *good character* (karakter baik) yang merujuk pendapat Aristoteles yakni “...*the life of right conduct, right conduct in relation to other persons and in relation to oneself*” yang berarti “kehidupan berperilaku baik yakni berperilaku baik kepada pihak lain (Tuhan YME, sesama manusia dan alam semesta) dan kepada diri sendiri. Lickona (1992:51) mendeskripsikan karakter “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*” yang berarti “kecondongan batin yang handal untuk merespon situasi dengan moral” kemudian menambahkan penjelasan “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior*” yang berarti “karakter yang dimaksud memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perbuatan moral”. Oleh karena itu, Lickona menganggap bahwa, tanpa adanya ketiga bagian tersebut, pendidikan karakter yang ditanamkan tidak akan berjalan dengan efektif.

Karakter berkaitan dengan kepribadian serta akhlak seseorang, yang di dalamnya terdapat ciri, karakteristik maupun sifat khas dari diri seseorang yang

dibentuk melalui lingkungannya (Koesoemo, 2007:80). Keberhasilan realisasi karakter yang baik adalah adanya dorongan kuat dari dalam diri seseorang (Isgiyati, dkk., 2016: 26).

Pendidikan karakter bertujuan dalam membentuk karakter peserta didik yakni mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa yaitu sesuai dengan Pancasila. Pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2011:8) berfungsi sebagai berikut:

- 1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural;
- 2) membangun peradaban yang cerdas, berbudaya luhur serta mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik dan memiliki keteladanan baik;
- 3) membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Sehingga pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam membentuk watak dan sikap peserta didik. Unsur-unsur pendidikan karakter yang paling esensial untuk ditanamkan kepada peserta didik menurut

Lickona (1992) antara lain:

- a) *honesty* (ketulusan hati atau kejujuran);
- b) *compassion* (belas kasih);
- c) *courage* (kegagahberanian);
- d) *kindness* (kasih sayang);
- e) *self-control* (kontrol diri);
- f) *cooperation* (kerjasama);
- g) *deligence or hard work* (kerja keras).

Pilar-pilar karakter menurut Character Counts dalam Farida (2014:16):

- 1) *trustworthiness* (dapat dipercaya);
- 2) *respect* (rasa hormat dan perhatian);
- 3) *responsibility* (tanggungjawab);
- 4) *fairness* (jujur);
- 5) *caring* (peduli);
- 6) *citizenship* (kewarganegaraan);

- 7) *honesty* (ketulusan);
- 8) *courage* (berani);
- 9) *delligence* (tekun);
- 10) *integrity* (integritas).

Selaras dengan hal di atas, Indonesia Heritage (IHF) memaparkan serangkaian pilar-pilar karakter yang layak diajarkan kepada anak (Andrianto, 2011:21; Megawangi, 2004:95) antara lain:

- a) karakter yang mencerminkan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ciptaannya;
- b) mandiri dan tanggungjawab;
- c) jujur atau amanah dan bijaksana;
- d) hormat dan santun;
- e) dermawan, suka menolong dan gotong royong;
- f) percaya diri, kreatif dan pekerja keras;
- g) berjiwa pemimpin dan bersikap adil;
- h) baik dan rendah hati;
- i) toleransi, cinta damai dan satu kesatuan.

Sejalan dengan pendapat mengenai unsur karakter, Kemendikbud RI (dalam Dalmeri, 2014:273) memaparkan 18 karakter yang harus dimiliki peserta didik antara lain:

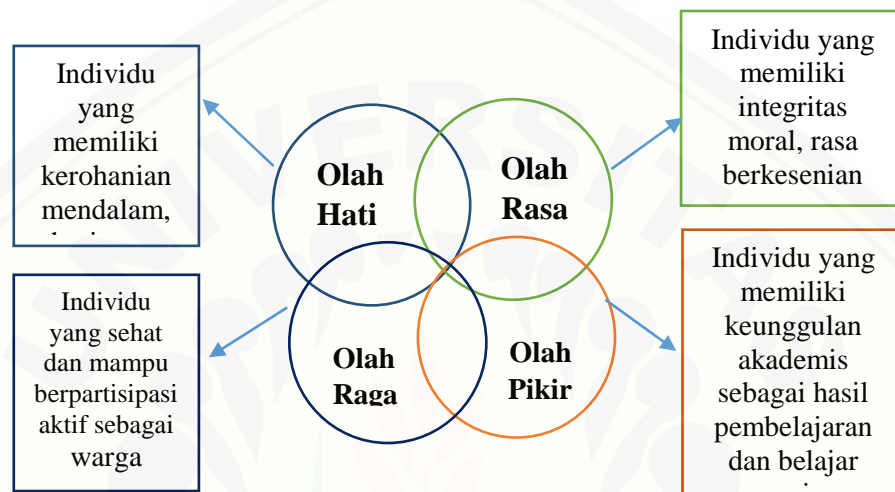
Tabel 2.1 Unsur-unsur Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2.	Jujur	Perilaku yang mengupayakan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

No	Nilai	Deskripsi
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Unsur-unsur Karakter dari Kementerian Pendidikan Nasional (2011)

Selain nilai-nilai karakter yang telah disebutkan di atas, telah terintegrasi dalam kurikulum 2013 yakni dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik). Berikut dimensi pengolahan karakter tersebut:



Gambar 2.2 Dimensi pengolahan Karakter (Kemendikbud, 2017)

Tabel 2.2 Nilai-Nilai Utama Karakter Prioritas PPK

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	<p>Sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.</p> <p>1) Indikator sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> merayakan hari-hari besar keagamaan; memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah; memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah. <p>2) Indikator kelas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran; Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk beribadah.
2.	Nasionalis	Sikap cinta tanah air yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

No	Nilai	Deskripsi
		Indikatornya: a) memiliki rasa cinta tanah air Indonesia b) menghargai jasa para pahlawan c) menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan golongan d) mengedepankan sikap persatuan dan kesatuan e) berjiwa pembaharu dan revolusioner tanpa kenal putus asa f) menciptakan hubungan yang baik antar bangsa
3.	Gotong royong	Tindakan dan sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Indikatornya: a) mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama; b) bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.
4.	Integritas	Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Indikatornya antara lain: a) kelekatan terhadap prinsip moral; b) keyakinan terhadap hati nurani yang dibentuk dengan tepat; c) kemampuan mengingat perkataan; d) konsistensi etika; e) menjadi jujur dengan diri sendiri.
5.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Indikatornya: a) tidak bergantung pada orang lain b) mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita

Sumber: Nilai-nilai utama karakter prioritas PPK menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017)

Berdasarkan nilai-nilai karakter dan indikator-indikator yang telah disebutkan oleh Kemendikbud (2017), digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terdapat dalam esensi kurikulum 2013. Dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah harapannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dapat meningkatkan kualitas peserta didik baik dalam hal pola pikir, sikap maupun ketrampilannya. Sehingga dengan terlaksanakannya pendidikan karakter

akan dapat mencetak generasi muda yang berbudaya, generasi muda yang berjiwa positif dan memiliki akhlak yang terpuji (akhlakul karimah). Implementasi pendidikan karakter mengutamakan kepada penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah (peserta didik) baik dalam hal pengetahuan (*knowledge*), kesadaran (*awareness*), serta tindakan (*action*) untuk melaksanakan nilai-nilai yang menjadi tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan karakter baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (*God*), diri sendiri (*self*), masyarakat (*the other persons*), lingkungan serta terhadap bangsa dan negara.

Permasalahan kehidupan bermasyarakat ditandai maraknya berbagai *problem* sosial yang bersumber dari lemahnya sumber daya manusia dan/atau modal sosial (Umamah, 2012:210). Pembentukan karakter baik tidak mudah untuk dilakukan karena harus melibatkan semua pihak baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah maupun masyarakat serta semua komponen pendidikan mulai dari isi kurikulum, proses dan penilaian kegiatan pembelajaran, pengelolaan atau penanganan mata pelajaran pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pemberdayaan terhadap sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan serta etos kerja dari semua warga sekolah. Apabila salah satu komponen tersebut tidak berfungsi dengan baik maka akan menyebabkan munculnya permasalahan dalam pendidikan seperti yang dipaparkan oleh Kemendikbud (2015) yang tertuang dalam data Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019, dijelaskan bahwa saat ini sudah mulai terdapat gejala memudarnya karakter siswa dan jati diri bangsa yang ditandai dengan salah satunya ialah menurunnya pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta rendahnya kesadaran akan keberagaman budaya, nilai-nilai sejarah dan kearifan lokal serta penghormatan terhadap adat, tradisi, dan kepercayaan (Restra Kemendikbud, 2015:24). Sejalan dengan data tersebut, penelitian Gufron (2010) menggambarkan bahwa masalah krusial dalam pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penyiapan SDM siap berkompetitif di era global adalah krisis nilai-nilai karakter bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran di sekolah.

Terkait pembangunan dan pengembangan karakter, rumusan kebijakan dari pemerintah Republik Indonesia yang dituangkan dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (Pemerintah RI, 2010:21; Hapsari, 2015:146) menegaskan bahwa, karakter merupakan hasil paduan dari hati, olah pikir, olah raga (jiwa), olah rasa serta olah karsa. Pembinaan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran, salah satunya dalam mata pelajaran sejarah. Pengintegrasian tersebut dapat melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler maupun melalui program-program sekolah yang berkaitan dengan seluruh warga sekolah (Kemendiknas, 2010; dalam Hapsari, 2015:146). Hal tersebut selaras dengan tujuan kurikulum 2013 yang menginginkan terwujudnya generasi yang berkualitas. Sehingga unsur-unsur karakter penting untuk diimplementasikan dalam konteks pendidikan masa sekarang ini untuk membentuk generasi yang memiliki kualitas moral serta sikap yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

2.3.2 Modul Berbasis Karakter

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran sejarah yang maksimal serta berkaitan dengan munculnya anggapan bahwa pembelajaran sejarah terkesan membosankan, monoton, tidak menarik maka modul didesain agar dapat menghilangkan rasa jenuh, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Selain itu, berkaitan dengan permasalahan yakni semakin mudarnya karakter peserta didik di sekolah peran pendidik diperlukan dalam mengatasinya salah satunya dengan mendesain pembelajaran yang maksimal. Pendidik dapat menggunakan bahan ajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik. Sumber belajar tersebut harus bersifat sistematis, utuh serta efektif apabila digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri.

Berdasarkan penelitian Trisnawati (2015) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Nasionalisme di Sekolah Pendidikan Layanan Khusus Yayasan Girlan Nusantara” dijelaskan bahwa pola pendidikan di Sekolah Pendidikan Layanan Khusus tidak

menggunakan media, melainkan menggunakan bahan ajar. Berdasarkan hasil uji efektivitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai *post test* kelompok, modul pembelajaran sejarah berbasis pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan nasionalisme bagi peserta didik program SPLK (Sekolah Pendidikan Layanan Khusus) di Yayasan Girlan Nusantara. Penggunaan modul digunakan dalam proses pembelajaran sejarah selanjutnya, sehingga penggunaan materi ajar ialah sebagai penunjang dalam pembelajaran yang berguna dalam menumbuhkan minat peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian Budimah, dkk (tt) tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Karakter Materi Kalor SMP Kelas VII di Bandar Lampung” menjelaskan bahwa modul pembelajaran IPA berbasis karakter efektif sebagai bahan ajar dengan persentase lebih dari 60% peserta didik dapat menguasai tujuan, efisien dengan nilai efisiensi 1,37 dan modul IPA berbasis karakter memiliki kemenarikan rata-rata 85,86% bagi peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik lebih tertarik dan lebih membutuhkan untuk dikembangkannya modul berbasis karakter sebagai penunjang kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan penelitian Nanda Permana (2016) yang berjudul “Pemakaian Modul Pembelajaran Sejarah di SMAN 6 Padang” dijelaskan bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut karena di dalam modul terdapat materi yang lebih lengkap dan detail daripada LKS. Pembelajaran sejarah di SMA 6 Padang ini menjadi mata pelajaran yang paling diminati siswa karena merupakan satu-satunya mata pelajaran yang menggunakan inovasi pengembangan modul. Modul tersebut disusun dan dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran, sehingga sesuai dengan kondisi siswa yang ada. Item gambar yang ada di dalam modul juga lebih banyak daripada LKS. Di dalam modul juga terdapat soal dan evaluasi yang dapat digunakan siswa untuk melatih kompetensinya.

Modul pembelajaran sejarah berbasis karakter didesain untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran sejarah serta untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Modul pembelajaran sejarah berbasis karakter

disusun dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Modul berbasis karakter digunakan sebagai alternatif belajar yang pada umumnya ditekankan pada kemudahan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran. Selain itu, dalam modul berbasis karakter memuat kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk bisa meningkatkan karakter baik dirinya utamanya kesadaran sejarah peserta didik.

Modul pembelajaran sejarah berbasis karakter disusun dengan mengacu pada nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut antara lain: (1) religius; (2) nasionalis; (3) gotong-royong; (4) integritas; (5) mandiri.

2.4 Kesadaran Sejarah sebagai Tujuan Pencapaian Modul

Berdasarkan 5 nilai utama karakter yang telah dipaparkan oleh Kemendikbud (2017) terdapat beberapa karakter yang sesuai dengan tujuan dikembangkannya modul yakni karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Modul ini didesain dengan tujuan mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan esensi kurikulum 2013 yang mengarah pada peningkatan kesadaran sejarah peserta didik.

Secara etimologi, kesadaran berarti “keinsyafan”, hal yang dialami seseorang” (Novandri, 2013:15). Sependapat dengan hal tersebut, Kartodirjo (1992) juga memaparkan bahwa kesadaran merupakan suatu penghayatan terhadap tindakan yang dilakukan secara sadar terkait apa yang didengar dan dilihat baik bersifat athetis maupun abstrak. Sehingga kesadaran sendiri memiliki arti yakni sikap mental yang memahami sesuatu melibatkan adanya ide, perasaan, ingatan, pemikiran serta kehendak. Berkaitan dengan keperluan untuk menumbuhkan sebuah kesadaran dalam diri manusia, diperlukan suatu pemikiran dan kesiapan mental seseorang. Salah satu contoh dari kesadaran seseorang tidak lain adalah kesadaran terhadap sejarah.

Kesadaran sejarah merupakan suatu pandangan, pikiran serta konstruksi sejarah berarti upaya yang direncanakan untuk memahami masa lampau disekitar lingkungan masing-masing yang dapat digunakan untuk mengukur dan

menentukan sikap dalam kerangka sejarah (*historical mindedness*) (Gottschalk, 2008:51). Kesadaran sejarah merupakan bentuk dari orientasi intelektual yang disertai sikap seseorang dalam memahami kepribadian nasional, sehingga untuk mendukung perihal kepribadian nasional diperlukan pengembangan dari pendidikan sejarah dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan terkait bangsa dan negara (Novandri, 2013:15). Kesadaran sejarah diciptakan dari olah pikir, olah hati dan olah rasa.

Berdasarkan penelitian Sulhan (2016:157) dijelaskan bahwa kesadaran sejarah siswa pada saat ini lemah dan perlu dikembangkan. Hal tersebut dapat terlihat ketika siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya masih banyak yang tidak berdiri tegap bahkan ada yang menggaruk-garuk, sikap siswa ketika mengikuti upacara bendera hari senin masih banyak yang terlambat, banyak siswa yang terlambat ketika masuk kelas. Hal tersebut menandakan bahwa kedisiplinan siswa tergolong rendah. Selain itu, respon siswa kurang antusias terhadap tugas yang telah diberikan guru. Diperparah dengan banyaknya siswa yang lebih mengidolakan penyanyi dan aktor/aktris dalam negeri maupun luar negeri daripada pahlawan-pahlawan nasional yang telah berjasa bagi negara Indonesia. Peneliti juga merasa sulit dalam menemukan siswa yang mengetahui tokoh-tokoh pejuang daerah. Sikap-sikap siswa yang tersebut di atas menggambarkan bahwa kesadaran sejarah siswa sangat lemah.

Kesadaran sejarah dalam diri seseorang sangat penting bagi pembinaan karakter bangsa. Upaya meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sejarah (Sayono, 2013:12). Pembelajaran sejarah merupakan sebuah wahana untuk menumbuhkan rasa kesadaran terhadap sejarah, namun pada pembelajaran sejarah yang ada pada saat ini ialah peserta didik dihadapkan pada kegiatan belajar yang cenderung kepada sistem hapalan, sehingga kemampuan peserta didik kurang maksimal jika dihadapkan pada interpretasi dan pengungkapan suatu makna sejarah (Wineburg, 2006). Pembelajaran yang baik apabila peserta didik juga diajak dalam menelaah terkait dengan keadaan yang ada disekitar (Putro, 2012:208). Pembelajaran sejarah

merupakan salah satu pendidikan yang diperlukan bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi serta untuk menghadapi tantangan jaman.

Membangun kesadaran sejarah seseorang melalui pembelajaran sejarah merupakan hal yang sangat kompleks dimulai dari perhatian terhadap proses pendidikan yang mereka jalani, kurikulum yang mereka laksanakan serta sistem evaluasi yang mereka tempuh. Sehingga pembelajaran sejarah merupakan suatu hal yang penting dengan fungsi dan tujuan untuk membangun generasi muda yang berkepribadian serta memiliki kesadaran nasional terhadap bangsa dan negaranya. Untuk memenuhi fungsi dan tujuan tersebut, terdapat indikator-indikator kesadaran sejarah antara lain mencakup aspek (Aman, 2011:40):

- 1) menghayati makna sejarah bagi kehidupan masa kini (*the present*) dan masa yang akan datang (*the future*);
- 2) mengenal terhadap diri sendiri serta bangsa dan negaranya;
- 3) membudayakan sejarah sebagai bekal pembinaan budaya bangsa;
- 4) menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah bangsa.

Peningkatan kesadaran sejarah dapat diketahui melalui pencapaian dari indikator-indikator tersebut. Apabila indikator tersebut sudah berhasil terpenuhi oleh peserta didik, hal ini berarti kesadaran sejarah peserta didik meningkat. Sebaliknya, apabila dari indikator-indikator tersebut belum terpenuhi menandakan bahwa kesadaran sejarah peserta didik belum mengalami perubahan.

2.5 Argumentasi Pemilihan Model Pengembangan Borg and Gall

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dalam penelitian pengembangan dan pendidikan tidak sebatas menggunakan satu model melainkan masih terdapat banyak model pengembangan yang bisa diimplementasikan dalam penelitian pengembangan dan pendidikan seperti model ADDIE, model Kaufman, model Dick *and* Carrey serta masih banyak model yang lain (Setyosari, 2010:223). Alasan peneliti menggunakan model Borg *and* Gall ialah disesuaikan dengan spesifikasinya dan daya dukung yang terdapat didalamnya terhadap suatu produk yang akan dihasilkan. Berikut pertimbangan peneliti menggunakan model Borg *and* Gall sebagai model pengembangan penelitian yang dilakukan:

- 1) model Borg *and* Gall bersifat konseptual, langkah-langkah yang terdapat di dalamnya terorganisir, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap produk yang dihasilkan. Dalam hal ini, peneliti dapat lebih fleksibel dalam penempuhan setiap langkah-langkahnya tetapi masih dalam konteks dan tujuan yang sama;
- 2) model Borg *and* Gall mempunyai langkah yang sederhana dan sistematis sehingga mudah dalam mengaplikasikannya;
- 3) dapat menghasilkan produk yang layak digunakan serta produk yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karena suatu produk sudah melewati proses uji coba serta revisi yang lebih dari satu kali yakni mulai dari tingkat rendah hingga pada penyempurnaan sehingga menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna;
- 4) di dalam model Borg *and* Gall terdapat suatu tindakan untuk mengapresiasi sebuah kajian ilmiah baik dalam bentuk jurnal maupun buku serta pengapresian melalui forum-forum diskusi, sehingga sebuah penelitian yang telah dilakukan akan diakui keberadaan dan kebenarannya dalam masyarakat luas.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Hakikat Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan penelitian dan pengembangan (*research & development/ R & D*), merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk melalui proses pengembangan (Mulyatiningsih, 2011:161). Menurut Sugiyono (2014:297) penelitian dan pengembangan yaitu penelitian yang selain menghasilkan produk ada juga kegiatan lainya yaitu menguji keefektifan dari produk yang dihasilkan. Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1983:772) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap uji lapangan.

Penelitian pengembangan menurut Seels *and* Richey (dalam Setyosari, 2010:216) memuat:

- 1) kajian tentang proses dan dampak rancangan pengembangan dan upaya-upaya pengembangan tertentu atau khusus;
- 2) berupa suatu situasi dimana seseorang melakukan atau melaksanakan rancangan, pengembangan pembelajaran, atau kegiatan-kegiatan evaluasi dan mengkaji proses pada saat yang sama;
- 3) berupa kajian tentang rancangan, pengembangan, dan proses evaluasi pembelajaran baik yang melibatkan komponen proses secara menyeluruh atau tertentu saja.

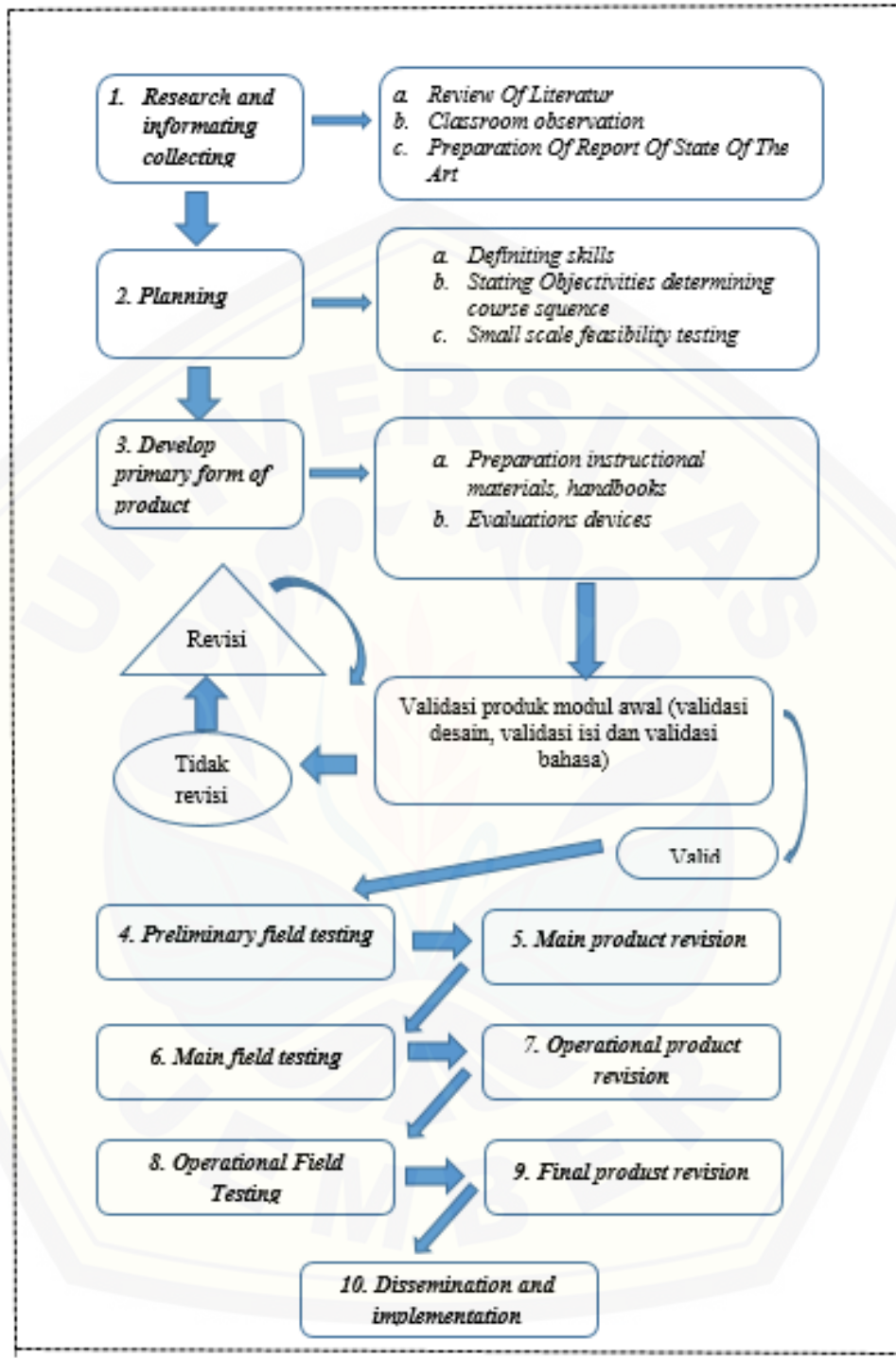
Karakteristik dari penelitian pengembangan apabila dibandingkan dengan penelitian lainya adalah terletak pada proses uji coba (Setyosari, 2010:217). Selain itu, karakteristik penelitian ini berbentuk “siklus”, yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan suatu produk tertentu. Selain itu, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan

pengetahuan-pengetahuan baru melalui “*basic research*”, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui “*applied research*”, yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Penelitian pengembangan ini dimaksudkan untuk mengembangkan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter untuk meningkatkan kesadaran sejarah. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg & Gall. Selanjutnya modul ini akan di aplikasikan untuk peserta didik kelas XI SMA sebagai penunjang kebutuhan terkait bahan ajar materi sejarah.

3.2 Desain Penelitian Pengembangan

Model pengembangan Borg *and* Gall memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan. Borg *and* Gall (1983:775) mengajukan sepuluh tahap dalam rancangan desain penelitian pengembangan, yaitu: (1) *Research and Information collecting*; (2) *Planning*; (3) *Develop preliminary form of product*; (4) *Preliminary field testing*; (5) *Main product revision*; (6) *Main field testing*; (7) *Operation product revision*; (8) *Operation field testing*; (9) *Final product revision*; (10) *Dissemination and implementation*. Selanjutnya langkah kerja dari model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

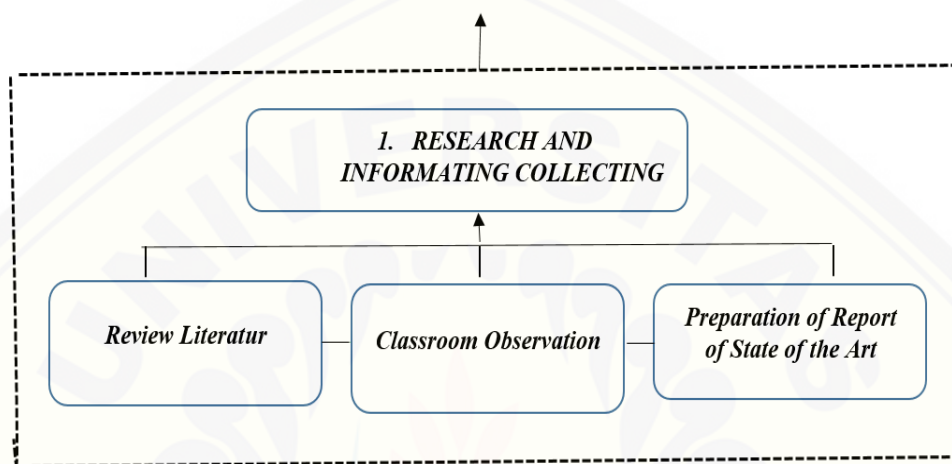


Gambar 3.1 Langkah Model Pengembangan Borg and Gall (1983:775)

Dari sepuluh langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall, peneliti hanya menjalankan sampai tahap ke-6, yaitu final *product revision* (revisi produk akhir). Dari kesembilan langkah yang dilewati sudah memenuhi

kriteria penelitian pengembangan, yaitu dengan adanya validasi, uji pengguna, uji kelompok kecil serta uji kelompok besar. Langkah pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

3.2.1 *Research and Information Collecting* (Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data)



Gambar 3.2 Tahap *Research and information collecting* adaptasi Borg and Gall (1983:775)

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di lapangan. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka.

1. *Research and Information Collecting* (Studi Pustaka)

Kegiatan yang dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber baik dari buku-buku, pendapat para ahli maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan dengan pengembangan modul berbasis karakter untuk meningkatkan kesadaran sejarah maupun mengenai teori-teori yang berhubungan dengan materi pembelajaran sejarah kelas XI SMA yakni mengenai materi peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Acuan studi pustaka ini adalah sumber buku dan undang-undang yang mengatur tentang implementasi kurikulum 2013. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat posisi materi dalam KD. Kompetensi Dasar 3.6 yang berbunyi “menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia”.

2. *Classroom Observation* (Observasi Kelas)

Kegiatan observasi kelas yang dilakukan dengan cara analisis kebutuhan terlebih dahulu guna mengetahui kebutuhan terkait kajian bahan ajar yaitu dengan analisis SK dan KD, analisis sumber belajar, serta penentuan dan pemilihan sumber belajar. Setelah analisis kebutuhan dilakukan identifikasi masalah, sehingga akan ditemukan masalah dalam pembelajaran dan merencanakan solusi pemecahan masalahnya. Adapun tujuan observasi secara spesifik diantaranya untuk: (1) mengetahui kondisi pembelajaran sejarah terkait materi sejarah Indonesia; (2) mengetahui bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran; (3) mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap sumber belajar yang menunjang pembelajaran sejarah. Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat lembar observasi yang menjadi panduan untuk menilai kebutuhan peserta didik dan kondisi lapangan dari sekolah tersebut. Instrumen observasi terdiri atas 3 instrumen, antara lain instrumen analisis performansi pendidik, instrumen analisis performansi peserta didik dan instrumen analisis kebutuhan peserta didik.

Instrumen analisis performansi pendidik ditujukan kepada pendidik yang dilakukan melalui wawancara untuk mengetahui seputar pembelajaran sejarah yang ada di sekolah baik mengenai tujuan, metode, media, evaluasi, bahan ajar yang digunakan, maupun sarana dan prasarana yang dipakai oleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Instrumen analisis performansi peserta didik ditujukan kepada peserta didik yang dilakukan melalui wawancara guna mencocokkan bahwa hasil analisis performansi pendidik sama dengan hasil analisis performansi peserta didik. Instrumen analisis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan cara pemberian angket yang ditujukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terkait sumber belajar modul guna menunjang pembelajaran sejarah di sekolah. Instrumen observasi ini dibuat untuk memudahkan observer dalam pengumpulan data secara sistematis dan terperinci.

Hasil analisis performansi terhadap pendidik diperoleh informasi antara lain: (1) tidak jarang pendidik yang hanya menyampaikan tujuan pembelajaran diawal KD, untuk KD selanjutnya tidak disampaikan; (2) pendidik hanya menggunakan bahan ajar LKS dan buku paket dari pemerintah, sehingga bahan

ajar masih terbatas serta pengembangan materi yang belum optimal; (3) metode pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi, tetapi dalam pengaplikasiannya tidak jarang yang belum sesuai dengan sintaks; (4) media pembelajaran yang digunakan hanya PPT yang ditampilkan dalam LCD proyektor untuk memberikan gambaran terkait materi yang akan dipelajari, sehingga variasi terhadap media masih kurang; (5) peserta didik masih kurang aktif untuk bertanya maupun berpendapat ketika proses pembelajaran sejarah berlangsung, sehingga menandakan bahwa kesadaran peserta didik terhadap pentingnya belajar sejarah masih kurang; (6) evaluasi pembelajaran yang digunakan pendidik tidak jarang hanya memberikan soal pilihan ganda dengan level memahami, sehingga belum memfasilitasi peserta didik untuk berfikir analitis; (7) sumber belajar peserta didik terbatas LKS dan buku paket, sehingga belum mampu meningkatkan rasa ingin tahu untuk belajar sejarah yang berakibat pada rendahnya kesadaran sejarah peserta didik; (8) diperlukan pengembangan bahan ajar yang menarik di tiap materi, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar sejarah; (9) pendidik menginginkan inovasi pembelajaran outdoor seperti studi lapangan untuk membangkitkan kesadaran sejarah peserta didik.

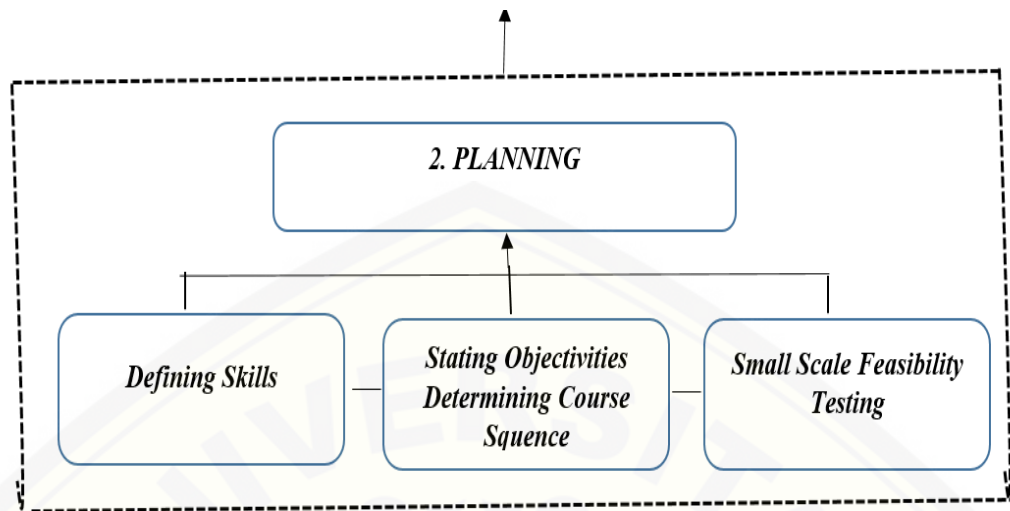
Hasil analisis performansi terhadap peserta didik di SMAN 1 Pasirian, SMAN 1 Tempeh dan SMAN 1 Kunir diperoleh informasi sebagai berikut; (1) guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pertemuan; (2) materi sejarah yang disampaikan pendidik sudah memuat apa yang ada di dalam kompetensi dasar; (3) metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah cenderung dengan ceramah, sedangkan peserta didik menginginkan metode yang bisa membuat mereka paham mengenai materi sejarah salah satunya dengan melibatkan mereka ketika proses pembelajaran seperti presentasi; (4) sumber belajar yang mereka gunakan hanya terbatas buku paket dan LKS, sedangkan mereka menginginkan bahan ajar yang menarik, lengkap serta lebih banyak gambar; (5) pendidik memberikan tugas serta ulangan harian untuk mengevaluasi setiap akhir materi pembelajaran sejarah; (6) peserta didik menginginkan proses pembelajaran sejarah yang tidak membosankan seperti pembelajaran outdoor atau dengan menggunakan bahan ajar yang lebih menarik minat mereka untuk belajar

sejarah sehingga kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sejarah akan meningkat.

Setelah dilakukan observasi lapangan akan diketahui hasil dari instrumen-instrumen yang telah disebarkan ke setiap sekolah. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap peserta didik diketahui kondisi yang ada dalam pembelajaran setiap sekolah. Setelah dilakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik di tiga sekolah dengan jumlah sebanyak 93 partisipan, diperoleh data bahwa 88% peserta didik merasa mudah memahami materi sejarah, 79% harus berfikir mendalam untuk mempelajari sejarah, 40% terampil membuat laporan dan menyusun cerita sejarah, 78% pembelajaran sejarah menyenangkan, 86% pembelajaran sejarah menarik, 94% menyukai cara guru dalam membelajarkan sejarah, 82% mudah memahami penjelasan guru, 70% bertanya apabila kesulitan memahami materi sejarah, 91% bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal, 98% menganggap sejarah nasional penting untuk dipelajari, 60% dapat memahami materi sejarah nasional. Dari penyebaran angket kesadaran sejarah peserta didik di SMAN Pasirian dengan jumlah partisipan sebanyak 37 responden menunjukkan bahwa 70% meneladani sikap perjuangan tokoh-tokoh pahlawan dalam mencapai kemerdekaan, 41% berpartisipasi dalam merawat peninggalan bersejarah di daerah tempat tinggal saya, 46% senang sekali bertukar informasi dengan teman mengenai sejarah, 41% peduli dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia.

Setelah kegiatan observasi kelas dan analisis kebutuhan di SMAN 1 Pasirian, SMAN 1 Tempeh dan SMAN 1 Kunir dilakukan identifikasi masalah. Hasil identifikasi diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan peserta didik hanya menggunakan LKS dan buku paket. Bahan ajar tersebut belum optimal sebagai wadah pengaplikasian karakter peserta didik terhadap materi pembelajaran sejarah yang ada, serta belum optimal dalam menumbuhkan kesadaran sejarah peserta didik karena bahan ajar LKS tersebut belum bisa menarik minat peserta didik untuk belajar sejarah. Sehingga berdasarkan kompleksitas permasalahan dalam pembelajaran sejarah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan bahan ajar yang sesuai yakni berupa modul pembelajaran sejarah berbasis karakter yang dapat meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik.

3.2.2 *Planning* (Tahap Perencanaan)



Gambar 3.3 Tahap *Planning* adaptasi Borg and Gall (1983:775)

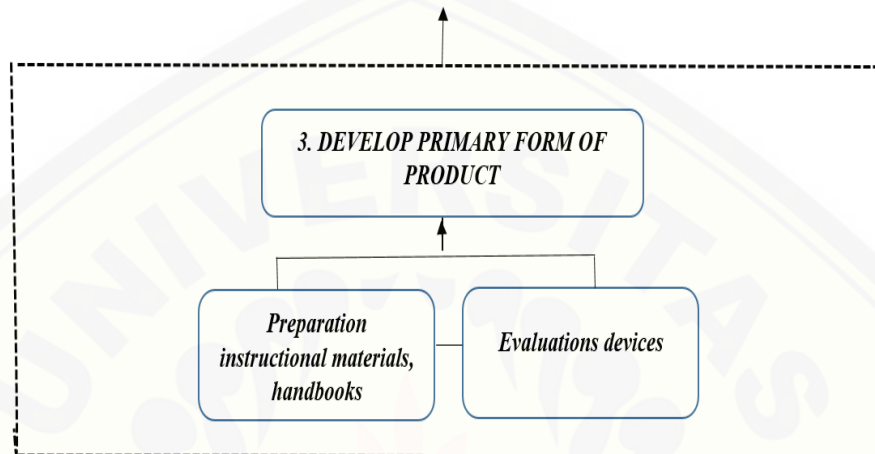
Tahap *planning* dilakukan dengan tiga langkah antara lain:

- 1) *definiting skills*, dilakukan dengan merancang estimasi mengenai biaya, sumberdaya manusia dan waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan modul pembelajaran sejarah. Modul akan dikembangkan sebagai bahan ajar peserta didik yang dapat menungjang untuk belajar mandiri
- 2) *stating objectivities determining course squence*, dilakukan dengan merumuskan tujuan didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) dan indikator-indikator KD yakni KD 3.6 yang berbunyi “menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia”. Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan pemetaan materi dimulai dengan analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kemudian dilanjutkan dengan penentuan tema. Pada tahap perencanaan ini sekaligus direncanakan evaluasi modul yaitu dengan membuat kisi-kisi penilaian.
 - a) tujuan umum, peserta didik mampu menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
 - b) tujuan khusus, setelah menggunakan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter peserta didik diharapkan mampu:
 - i) menyebutkan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia;

- ii) menjelaskan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia;
 - iii) mengidentifikasi dan tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia;
 - iv) menganalisis dan tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- 3) *small scale feasibility testing*, dilakukan dengan menentukan sarana dan prasarana, waktu uji kelompok, format penilaian produk, tenaga-tenaga validator dan metode atau pendekatan pembelajaran yang mendukung skenario pembelajaran pada penelitian.
- a) sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah ruang kelas di SMAN 1 Pasirian. Ruang kelas dijadikan sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan konsentrasi mata pelajaran sejarah.
 - b) pendekatan yang akan digunakan dalam skenario pembelajaran adalah pendekatan lima tahap saintifik pembelajaran yang telah dipandu dalam produk modul. Pemilihan pendekatan ini dipilih atas dasar penekanan kepada peserta didik untuk aktif dalam mengisi kognitifnya dan mendukung untuk belajar mandiri sesuai dengan kelebihan spesifikasi modul, serta sesuai dengan panduan implementasi Kurikulum 2013.
 - c) penelitian ini, peneliti sebagai pengembang juga menetapkan tenaga-tenaga yang berperan dalam penelitian pengembangan modul ini, yaitu dosen Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember, para praktisi terkait dan pendidik Sejarah, yang berkontribusi dalam perolehan analisis kebutuhan dan sebagai validator. Melalui keterlibatan anggota tim validator, maka akan dapat ditemukan beberapa sudut pandang dan tanggapan yang berbeda sehingga mampu memberikan masukan demi perbaikan-perbaikan kualitas produk yang akan dikembangkan. Sebelum realisasi pembuatan draf produk, perlu adanya kegiatan pengujian terhadap rancangan produk yang telah dibuat. Pengujian ini merupakan peninjauan rancangan oleh pihak-pihak terkait, yaitu para ahli dan para civitas akademika. Berdasarkan kritik

dan saran tersebut, akan dijadikan sebagai upaya perbaikan atas rancangan produk yang telah dibuat.

3.2.3 *Develop Preliminary Form of Product* (Tahap Pengembangan Draf Produk)



Gambar 3.4 Tahap *Develop Preliminary Form of Product* adaptasi Borg and Gall (1983:775)

Tahap ini dilakukan dengan dua langkah antara lain:

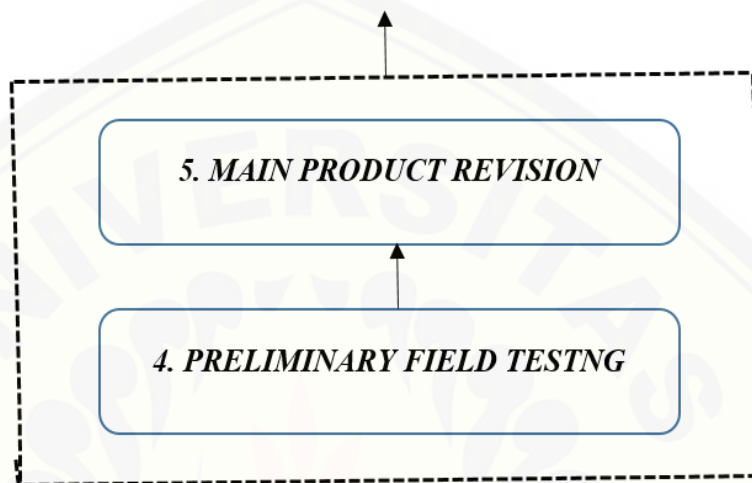
- 1) *preparation instructional materials, handbooks*, langkah yang diperlukan adalah menyiapkan komponen pendukung seperti menyiapkan pedoman dan buku-buku petunjuk, melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung tersebut. Selain itu dilakukan pengumpulan materi-materi yang akan digunakan untuk membuat modul. Adapun format desain modul meliputi: judul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul, uraian materi, rangkuman, latihan soal, umpan balik, kunci jawaban, glosarium dan daftar pustaka. Langkah pengembangan produk awal ini meliputi tiga tahap, diantaranya sebagai berikut:
 - a) pembuatan awal desain produk, Pada tahap ini, diperlukan materi-materi yang dapat dipergunakan untuk membuat produk, diantaranya materi mata pelajaran sejarah yang sesuai dengan materi KD. Materi yang terkumpul kemudian di desain dan dibuat modul. Desain pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan perangkat pembelajaran yang telah

direncanakan. Pada tahap ini, pengembang melakukan proses pendesainan dan penyusunan modul. Adapun format desain modul antara lain: (1) judul; (2) kata pengantar; (3) daftar isi; (4) daftar gambar; (5) deskripsi; (6) tujuan; (7) kompetensi; (8) peta konsep; (9) petunjuk penggunaan modul; (10) kegiatan pembelajaran; (11) uraian materi; (12) evaluasi; (13) rangkuman; (14) uji kompetensi; (15) umpan balik; (16) kunci jawaban; (17) glosarium; (18) daftar pustaka; (19) biografi penulis.

- b) validasi modul, rancangan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter akan di validasi oleh para validator. Validasi ini ditunjukkan untuk mengecek kebenaran isi dari modul, kebenaran bahasa dalam modul elektronik, dan kebenaran desain modul. Setelah diperoleh draf kasar pengembangan modul elektronik, selanjutnya draf atau produk awal dikembangkan oleh peneliti bekerja sama atau meminta bantuan para ahli dan praktisi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Validasi produk modul elektronik dilaksanakan dengan menggunakan lembar validasi. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap uji ahli ini meliputi: (1) mendatangi ahli isi materi, ahli bahasa, dan ahli desain; (2) menjelaskan maksud kedatangan dan proses pengembangan yang telah dilakukan; (3) meminta umpan balik tentang kekurangan produk yang dikembangkan tersebut.
- 2) *evaluations devices*, menilai kelayakan produk. Pada tahap ini validasi ditujukan untuk mengecek kebenaran isi, bahasa, desain modul dengan bantuan para validator (para ahli dan praktisi sesuai bidang keilmuannya). Analisis terhadap hasil validasi dari ahli- ahli tersebut, apabila menunjukkan: dapat digunakan tanpa revisi, maka kegiatan selanjutnya adalah uji kelompok kecil; dapat digunakan dengan revisi kecil, maka kegiatan selanjutnya merevisi terlebih dahulu kemudian langsung uji kelompok kecil; dapat digunakan dengan revisi besar, maka dilakukan revisi sehingga diperoleh draf ke-2, kemudian kembali pada kegiatan meminta pertimbangan para ahli validator ahli. Pada tahap ini, ada kemungkinan terjadi siklus (kegiatan validasi secara berulang) untuk mendapatkan instrumen yang valid. Setelah

memperoleh modul pembelajaran yang valid, selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil.

3.2.4 *Preliminary Field Testing* (Tahap Uji Coba Awal atau Uji Kelompok Kecil)

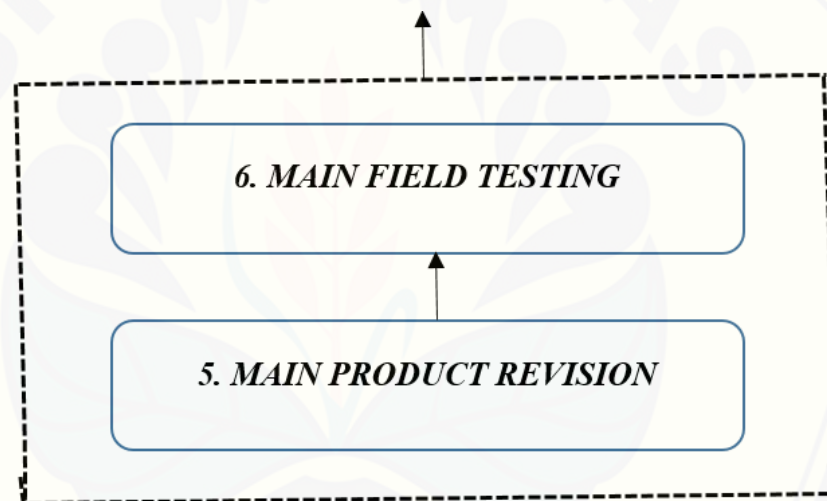


Gambar 3.5 Tahap *Preliminary Field Testing* adaptasi Borg and Gall (1983:775)

Pada tahap ini, draf ke-2 modul berbasis karakter yang telah divalidasi sudah siap untuk dilakukan uji kelompok kecil. Uji kelompok kecil ini dilakukan dengan sebanyak 9 subyek dari SMAN 1 Pasirian yang mampu mewakili sampel yakni dengan memilih 3 peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi, 3 peserta didik yang memiliki kompetensi sedang dan 3 peserta didik yang memiliki kompetensi rendah. Pemilihan SMAN Pasirian sebagai tempat penelitian adalah didasarkan pada hasil analisis kesadaran sejarah yang menunjukka paling rendah dari SMAN Tempeh dan SMAN Kunir. Proses pembelajaran adalah mengacu pada langkah pembelajaran yang dikembangkan dalam modul, yaitu dengan pendekatan saintifik pembelajaran (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengevaluasi). Selain pada subjek peserta didik, pada uji kelompok kecil ini juga diujikan pada subjek pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI dengan pendidik diberikan angket validasi sebagai pengguna modul pembelajaran sejarah berbasis karakter.

Hasil dari uji kelompok kecil dengan subjek peserta didik, diperoleh data hasil belajar *pre test* dan *post test* yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan modul dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Selain itu, angket kesadaran sejarah yang telah diberikan kepada kelompok kecil digunakan sebagai data pengukur peningkatan kesadaran sejarah dalam kelompok kecil. Sedangkan uji kepada pendidik sebagai pengguna, diperoleh data kuantitatif berupa skor atas butir indikator yang dijadikan sebagai nilai kelayakan produk, selain itu juga diperoleh data kualitatif yang berisi komentar dan saran pengguna yang dijadikan sebagai instruksi perbaikan terhadap produk yang diuji cobakan.

3.2.5 *Main Product Revision* (Tahap Revisi Produk)

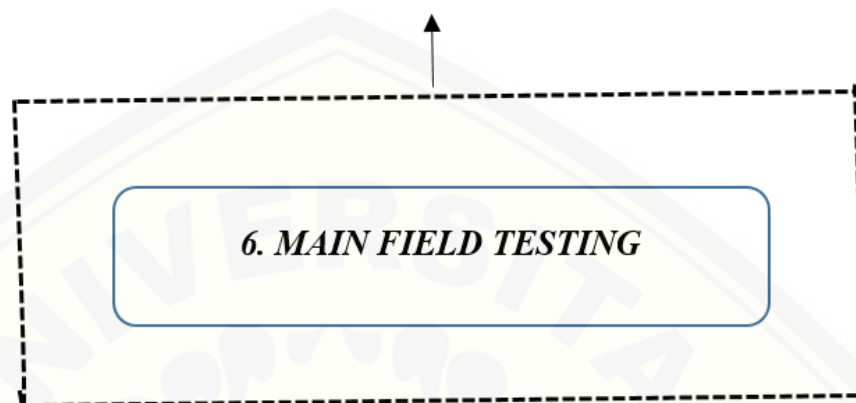


Gambar 3.6 Tahap *Main Product Revision* adaptasi Borg and Gall (1983:775)

Borg dan Gall (1983:782) menjelaskan bahwa tahap ini meliputi kegiatan revisi terhadap modul berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan tahap awal. Sehingga pada pelaksanaannya, revisi produk uji coba kelompok kecil ini meliputi beberapa perbaikan, diantaranya: (1) perbaikan atas dasar hasil tingkat ketercapaian produk yang diterapkan pada kelompok kecil; (2) perbaikan atas dasar komentar dan saran pendidik sebagai pengguna produk; dan (3) perbaikan atas dasar skor kelayakan produk yang telah dinilai oleh pengguna. Setelah dilakukan upaya perbaikan atau revisi terhadap produk, maka akan

dihasilkan draf ke-3 dari produk dan siap untuk dilaksanakan uji coba lapangan atau uji kelompok besar.

3.2.6 *Main Field Testing* (Tahap Uji Coba Lapangan atau Uji Kelompok Besar)



Gambar 3.7 Tahap *Main Field Testing* adaptasi Borg and Gall (1983:775)

Uji coba lapangan atau uji kelompok besar, merupakan uji lanjutan yang dilaksanakan setelah revisi dilakukan atas penilan uji kelompok kecil yang menghasilkan draf produk ke-3. Draft produk ke-3 tersebut, diujikan dalam kelompok besar skala terbatas. Dikatakan terbatas, karena hanya diterapkan pada jumlah subjek satu sekolah dengan 35 peserta didik. Tujuan pelaksanaan uji kelompok besar adalah untuk mengetahui keberhasilan produk dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sejarah peserta didik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini antara lain teknik observasi, teknik penyebaran angket atau kuesioner, dan teknik wawancara. Berikut ini akan dipaparkan mengenai teknik pengumpulan data tersebut, diantaranya:

3.3.1 Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan lapangan dilakukan melalui pengamatan langsung ke sekolah yakni untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui kesesuaian antara Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik dengan penerapannya ketika proses pembelajaran. Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu meminta RPP kepada pendidik yang kemudian dicocokkan dengan penerapannya dikelas. Hal ini dapat diketahui dari jawaban peserta didik dalam lembar analisis performansi peserta didik yang dilakukan di SMAN 1 Pasirian, SMAN 1 Tempeh dan SMAN 1 Kunir (lihat *Lampiran E.2*). Analisis performansi peserta didik ini dilakukan dengan bantuan 3 anak dari masing-masing sekolah yakni anak yang memiliki kategori kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber yang ditunjukkan melalui analisis performansi pendidik (lihat *Lampiran E.1*) dengan tujuan mengetahui masalah nyata di sekolah dan harapannya dapat menemukan solusi dari permasalahannya. Narasumber dalam wawancara ini adalah pendidik. Wawancara pendidik mata pelajaran sejarah yakni kepada Bapak Afrian Mahda Budi S., S.Pd. (SMAN 1 Pasirian, Ibu Dra. Frida Elistyani (SMAN 1 Tempeh) dan Ibu Ratna Dwi Astuti, S.Pd. (SMAN 1 Kunir). Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sejarah baik mengenai perumusan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media, evaluasi pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan ketika proses pembelajaran.

3.3.3 Teknik Penyebaran Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh data mengenai kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah (lihat *Lampiran E.3*). Hasil dari penyebaran angket ini dapat diketahui mengenai kebutuhan peserta didik terkait sumber belajar yang mereka gunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah dan permasalahan terhadap rendahnya kesadaran sejarah peserta didik. Selain itu juga dilakukan penyebaran angket kesadaran sejarah kepada peserta didik. Penyebaran angket kesadaran sejarah dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan modul

berbasis karakter. Kuesioner atau angket juga digunakan untuk menguji dan mendapatkan data mengenai validasi produk berupa modul dari para ahli.

3.3.4 Teknik Tes

Tes dilakukan dengan memberikan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan pengembang untuk mengumpulkan data hasil belajar atau evaluasi peserta didik ketika *pre test* dan *post test* mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter yang dikembangkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Pengembang menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian pengembangan ini. Berikut penjelasan mengenai kedua teknik analisis tersebut:

1) Analisis kualitatif

Analisis data kualitatif diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kesadaran sejarah peserta didik dalam proses pembelajaran. Kesadaran sejarah peserta didik dikatakan meningkat, jika peserta didik sudah melakukan kriteria-kriteria atau indikator-indikator yang terdapat dalam instrumen (lihat *Lampiran G*). Indikator kesadaran sejarah diukur dengan menilai proses individu dengan menggunakan cek list (√) pada lembar pengamatan yang telah disusun. Penilaian masing-masing indikator kesadaran sejarah dengan menggunakan skala penilaian terentang dari 1 (kurang tinggi), 2 (cukup tinggi), 3 (tinggi), 4 (sangat tinggi). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan rumus peningkatan.

2) Analisis kuantitatif

Analisis data kuantitatif ini merupakan data yang bersifat numerikal dan memiliki makna yang belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut (Sudjana & Ibrahim, 2012:126). Analisis

kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kualitas modul yang dikembangkan berdasarkan penelitian para ahli (ahli desain, bahasa, dan isi atau materi).

Penelitian pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter ini terdapat instrumen yang berupa angket untuk diberikan ketika uji coba ahli bidang studi, uji coba ahli media pembelajaran, dan uji coba ahli bahasa. Angket yang sudah terdapat jawaban, kemudian akan disusun berdasarkan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93). Skala Likert yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari lima kategori sebagai alternatif pilihan yang dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kategori Pilihan Berdasarkan Skala Likert

Skor	Kategori
1	Sangat tidak baik
2	Kurang baik
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

(Sumber: Sugiyono, 2014:94-95)

Teknik analisis persentase merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil dari analisis angket. Berdasarkan rujukan dari pendapat Arikunto (2008:216) bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung hasil angket adalah dengan perhitungan persentase. Rumus persentase sebagai berikut:

$$SA = \frac{\Sigma SP}{\Sigma SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = skor akhir

ΣSP = jumlah keseluruhan jawaban responden

ΣSM = jumlah keseluruhan nilai ideal 1 item

(Arikunto, 2008:216)

Dengan kriteria kesadaran sejarah peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Kesadaran Sejarah Peserta Didik

Interval	Predikat
$80\% \geq x \geq 100\%$	Sangat tinggi
$70\% \geq SA \geq 79\%$	Tinggi
$60\% \geq SA \geq 69\%$	Cukup tinggi
$\geq 60\%$	Kurang tinggi

(Sumber : Kemendikbud, 2015:93)

Peningkatan kesadaran sejarah peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y1-Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y1 = nilai sesudah pembelajaran

Y = nilai sebelum pembelajaran

(Arikunto, 2008:216)

Peningkatan kesadaran sejarah dapat diketahui melalui hasil penyebaran angket kesadaran sejarah sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis karakter. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila modul pembelajaran sejarah berbasis karakter yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Kesadaran peserta didik dinyatakan berhasil apabila indikator-indikator telah terpenuhi. Indikator tersebut diantaranya: (1) menghayati makna sejarah bagi kehidupan masa kini (*the present*) dan masa yang akan datang (*the future*); (2) mengenal terhadap diri sendiri serta bangsa dan negaranya; (3) membudayakan sejarah sebagai bekal pembinaan budaya bangsa; (4) menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah bangsa. Dinyatakan memiliki kesadaran sejarah yang rendah apabila menunjukkan tingkat persentase di bawah 60%, sedangkan kesadaran sejarah tinggi apabila menunjukkan presentase mencapai 80% ke atas dari 100%.

Ketepatan analisis data tersebut awalnya adalah data persentase penilaian kuantitatif yang diubah menjadi kualitatif deskriptif. Pedoman pengambilan keputusan dari data analisis ini dengan menggunakan skala kualifikasi untuk menentukan kesimpulan. Kriteria kelayakan hasil validasi dan uji coba disajikan dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kelayakan Produk

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% - 84%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0 - 54%	Kurang sekali	Direvisi

(Sumber: Arikunto, 2008;216)

Berdasarkan kualifikasi kelayakan produk tersebut digunakan sebagai acuan standar perbaikan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter. Modul dinyatakan belum layak digunakan apabila hasil validasi menunjukkan tingkat persentase di bawah 74%. Sehingga modul tersebut harus direvisi atau dilakukan perbaikan kembali ketika akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan modul dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran apabila tingkat persentase diatas 75%.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter pada mata pelajaran sejarah Indonesia wajib kelas XI SMA dengan model Borg *and* Gall dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Sebelum diuji cobakan, modul telah melalui proses validasi ahli (ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa). Hasil dari validasi isi bidang studi mencapai 88% dengan kualifikasi sangat baik, validasi ahli desain pembelajaran mencapai 92% dengan kualifikasi sangat baik dan validasi ahli bahasa mencapai 96% dengan kualifikasi sangat baik.

Langkah selanjutnya produk pengembangan diuji cobakan pada pengguna yakni pendidik yang persentasenya mencapai 98% dengan kualifikasi sangat baik. Pada uji coba kelompok kecil dengan subjek 9 peserta didik menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 55,00 dan *post-test* sebesar 82,78. Nilai rata-rata *post-test* lebih besar dibanding nilai rata-rata *pre-test* pada subjek kelompok kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan peserta didik (pada kelompok kecil) setelah menggunakan modul berbasis karakter. Pada uji coba kelompok besar menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 54,14 dan *post-test* sebesar 83,71. Nilai rata-rata *post-test* lebih besar dibanding *nilai pre-test* pada subjek kelompok besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan peserta didik (pada kelompok besar) setelah menggunakan modul berbasis karakter.

Peningkatan kesadaran sejarah peserta didik dapat diketahui dari hasil uji coba kelompok kecil antara lain terdapat 7 anak dengan kesadaran sejarah sangat tinggi dan 2 anak kesadaran sejarah tinggi dengan peningkatan sebesar 84,7% kualifikasi sangat tinggi. Sedangkan pada uji coba kelompok besar terdapat 5 anak dengan kesadaran sejarah kurang tinggi, 2 anak dengan kesadaran sejarah tinggi dan 28 anak kesadaran sejarah sangat tinggi dengan peningkatan 85,2% termasuk kualifikasi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan serta analisis data di atas diketahui bahwa modul pembelajaran sejarah berbasis karakter pada mata pelajaran sejarah Indonesia wajib kelas XI SMA dengan model Borg *and* Gall yang dikembangkan dan telah tervalidasi oleh ahli serta telah memperoleh hasil yang baik mampu meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter untuk meningkatkan kesadaran sejarah dengan model Borg *and* Gall berhasil diterapkan dengan baik dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Modul pembelajaran sejarah berbasis karakter yang telah dikembangkan dan telah melalui proses validasi ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran dan ahli bahasa serta uji pengguna. Uji pengguna meliputi penilaian dari pendidik, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Adapun kelebihan modul berbasis karakter dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Modul pembelajaran sejarah berbasis karakter didesain berdasarkan tuntutan kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam kurikulum 2013;
- 2) Modul pembelajaran sejarah berbasis karakter memiliki desain menarik dengan pembahasan yang lebih luas;
- 3) Modul pembelajaran sejarah berbasis karakter dapat membantu peserta didik untuk belajar mandiri;
- 4) Modul pembelajaran sejarah berbasis karakter dapat membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan serta hasil belajarnya pada mata pelajaran sejarah;
- 5) Modul pembelajaran sejarah berbasis karakter dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik.

Selain kelebihan, kekurangan modul berbasis karakter sebagai berikut:

- 1) Proses pembuatan yang membutuhkan waktu yang cukup lama;
- 2) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk mencetak modul pembelajaran sejarah berbasis karakter;
- 3) Penempatan gambar tokoh harus sesuai dengan deskripsi yang akan disampaikan.

Adapun saran-saran dalam penggunaan modul berbasis karakter sebagai berikut:

- 1) Pendidik diharapkan mampu menjadi fasilitator yang baik dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan;
- 2) Pendidik mampu mengondisikan kelas pada saat pembelajaran agar lebih efektif;
- 3) Pendidik dan peserta didik memperhatikan langkah-langkah yang terdapat dalam modul berbasis karakter untuk memudahkan proses pembelajaran.

Modul berbasis karakter telah melalui validasi para ahli serta telah diuji dalam meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar serta dianggap sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran sejarah. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Afandi, R. 2011. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogia*. Vol. 1 (1), hal. 85-98.
- Agboola, A. dan Kaun C. 2012. "Bring Character Education into Classroom". *European Journal Of Educational Research*. Vol. 1 (2), hal. 163-170.
- Agung, L. 2012. "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah SMA Berbasis Pendidikan Karakter di Solo Raya". *Skripsi*. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Alfian, M. 2011. "Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3 (2).
- Aman. 2011. "Aktualisasi Nilai-Nilai Kesadaran Sejarah dan Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah di SMA". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 4 (1), hal. 23.
- Amiruddin. 2016. *Peran Pendidikan Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa*. Hal. 193-202.
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andrianto, T.T. 2011. *Membangun Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aprianto, D. 2017. "Pengembangan Modul Elektronik Sejarah Kebudayaan Masyarakat Using Berbasis Local Genius Menggunakan Model Pengembangan Borg & Gall". *Skripsi*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Arikunto. S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimah, dkk. tt. “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Karakter Materi Kalor SMP Kelas VII di Bandar Lampung”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Borg, W.R & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction, Fourth Edition*. New York: Longman Inc.
- Dalmeri. 2014. “Pendidikan untuk Pengembangan Karakter: Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*”. *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 14 (1), hal. 269-288.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Depdiknas: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Echols, M.J. dan Shadily, H. 1995. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gottschlak, L. 2008. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Gray, Tiffany. 2009. “*Character Education in Schools*”. *Essai*. Vol. 7 (21).
- Gufron. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, E. B. 1974. *Personality Development*. New Delhi: Hill Publishing Company.
- Hutauruk, A. F. 2017. “Digital Citizenship: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah di Era Global”. Vol. 2 (2), hal. 1-6.
- Hapsari, L. 2015. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5. (2), hal. 146.

Hasan, S.H. 2012. "Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter".
Jurnal Paramita. Vol. 22 (1), hal. 87.

Herawati, T. 2013. *Pengantar MICE*. PNJ Press.

Idris, M. (2014). "Upaya Guru Sejarah dalam Menyiasati Tuntutan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di Sman 1 Palembang". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 2 (1), hal. 47-61.

Isjoni. 2007. *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Jakarta: Referensi.

Isgiyati, Mamik, dkk., (2016). "Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Pendidikan dalam Keluarga terhadap Sikap Anti Korupsi pada Siswa MAN 2 Jember". *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 52 (1), hal. 26.

Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kemendikbud. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Kemendikbud. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/SMK/MA/MAK): Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2017. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Koesoemo, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, H. (2013). "Penanaman Karakter melalui Pembelajaran Sejarah dengan Paradigma Konstruktivistik dalam Kurikulum 2013". Vol. 10(1).
- Lickona, T. 1992. *Education For Character: Mendidik untuk membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lisdianto, dkk. 2015. "Pengembangan Integrated Contextual Module untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMK pada Pokok Bahasan Sifat Mekanik Bahan". *Jurnal Pendidikan*. Surakarta: UNS.
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Muchson dan Samsuri, 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyatiningsih. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Novandri, B. 2013. "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Sejarah Lokal Daerah Sekitar Kota Tegal Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa SMA Negeri Se-Kota Tegal". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas.
- Permana, Nanda. 2016. "Pemakaian Modul Pembelajaran Sejarah di SMA N 6 Padang". *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: PSS UNJ. Vol 5 (2).
- Permatasari, A. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Arjasa". *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Permendikud. 2013. *Standar Isi No. 64 Tahun 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

- Permendikud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasardan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, dkk. 2007. *Pengembangan Modul*. Depdiknas: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Putri, E.A. 2016. "Pengembangan Modul Digital Berbasis Aplikasi eXe pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA dengan Model ASSURE pada Sub Pokok Bahasan Agresi Militer Belanda". *Skripsi*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sayono, J. 2013. "Pembelajaran Sejarah Di Sekolah dari Pragmatis Ke Idealis". *Jurnal Sejarah dan Budaya*. Vol 7 (1).
- Setyosari, H. P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sirnayatin, T.A. 2013. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana, N dan Ibrahim 2012. *Peneitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan. 2016. "Peningkatan Kesadaran Sejarah Siswa Melalui Pemanfaatan Sumber Isu Kontroversial Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Palu". *Jurnal Katalogis*. Universitas Tadulako. Vol 4 (9), hal 157.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thorp, R. 2014. "Historical Encounters: Towards an epistemological theory of historical consciousness". *Journal of historical consciousness, historical cultures, and history education*. Vol. 1 (1), hal. 20-31.
- Thorp, R. 2017. "Deconstructing Karlsson, Part 1: Historical Consciousness". *Journal of historical consciousness, historical cultures, and history education*. Vol. 4 (2), hal. 1-10.
- Trisnawati, D. 2015. "Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Nasionalisme di Sekolah Pendidikan Layanan Khusus Yayasan Girlan Nusantara". *Jurnal Thesis*. Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Umamah, N. 2008. "Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran IPS SD se-Eks Kotatif Jember Tahun 2008". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 1 (1), hal. 44.
- Umamah, N. 2012. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Pendidik melalui Peningkatan Kompetensinya dalam Mendisain Pembelajaran". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 1 (2), hal. 210.
- Umamah, N. 2014. "Kurikulum 2013 dan Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Merancang Desain Pembelajaran Sejarah". *Prosiding Seminar Nasional*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Umamah, N. 2015. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Umamah, N. 2015. "Sducation for Nation Character Building". *Proceeding of International Seminar*. Tulungagung: STKIP Tulungagung.
- Umamah, N. 2017. *Pembelajaran Sejarah dan Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI.

- Widja, I.G. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Wineburg, S. 2006. *Historical Thinking and Other Unnatural Acts Charting the Future of Teaching the Past*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zahro. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Terbimbing (*guided inquiry*) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sejarah pesertadidik kelas XI-IIS 2 SMA Negeri 1 Gambiran tahun ajaran 2014-2015". *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.



LAMPIRAN A. MATRIKS

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dengan Menggunakan Model Borg and Gall	1) bagaimana hasil validasi ahli terhadap modul berbasis karakter pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA dengan menggunakan Borg and Gall? 2) bagaimana modul pembelajaran sejarah berbasis	1) Variabel bebas: • Pengembangan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter untuk meningkatkan kesadaran sejarah. 2) Variabel terikat: • Hasil validasi ahli isi materi, ahli bahasa dan ahli desain	1) Hasil validasi ahli terhadap modul pembelajaran sejarah berbasis karakter untuk meningkatkan kesadaran sejarah meliputi: • Kelayakan isi materi; • Kelayakan bahasa;	1) Angket • Data analisis kebutuhan peserta didik: • Data hasil validasi ahli isi materi, ahli bahasa dan ahli desain terhadap pembelajaran sejarah berbasis karakter untuk meningkatkan kesadaran sejarah	1) Jenis Penelitian: Penelitian Pengembangan 2) Tempat Penelitian: Kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Pasirian, Kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Kunir dan Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Tempeh. 3) Metode pengumpulan data: angket, wawancara, dokumentasi dan tes.

	<p>karakter dapat meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA?</p>	<p>terhadap modul pembelajaran sejarah berbasis karakter untuk meningkatkan kesadaran sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketercapaian penggunaan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter untuk meningkatkan kesadaran sejarah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan desain. • Ketercapaian penggunaan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter untuk meningkatkan kesadaran sejarah meliputi hasil belajar kognitif peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran sejarah berbasis karakter untuk 	<p>yang telah dikembangkan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data hasil tanggapan pendidik terhadap modul pembelajaran sejarah berbasis karakter untuk meningkatkan kesadaran sejarah. <p>2) Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data analisis performansi terhadap pendidik; • Data analisis performansi terhadap peserta 	<p>4) Analisis data: Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase</p> $SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$ <p>Rumus yang digunakan untuk mengukur peningkatan kesadaran sejarah</p> $\text{Rumus peningkatan} = \frac{Y1-Y}{Y} \times 100\%$
--	---	---	---	--	---

			<p>meningkatkan kesadaran sejarah.</p>	<p>didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data analisis kesadaran sejarah peserta didik <p>3) Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data hasil angket dan foto pelaksanaan pembelajaran. <p>4) Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data nilai pre test dan post test peserta didik. 	
--	--	--	--	---	--

LAMPIRAN B. Analisis Instruksional Kompetensi Dasar 3.6

Analisis Instruksional (KD 3.6 – Sejarah Indonesia SMA Kelas XI)



LAMPIRAN C. Observasi

C.1 Pedoman Observasi

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati desain pembelajaran pada proses pembelajaran mata pelajaran sejarah di 3 SMA Negeri di Lumajang yaitu SMAN 1 Tempeh, SMAN 1 Pasirian dan SMAN 1 Kunir meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik fisik maupun nonfisik dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Tempeh, SMAN 1 Pasirian dan SMAN 1 Kunir .

B. Aspek yang diamati :

1. Tujuan pembelajaran
2. Pengembangan materi pembelajaran
3. Metode pembelajaran
4. Media pembelajaran
5. Evaluasi pembelajaran
6. Sumber belajar

C.2 Hasil Observasi

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati desain pembelajaran pada proses pembelajaran mata pelajaran sejarah di tiga SMA Negeri di Lumajang yaitu SMAN 1 Tempeh, SMAN 1 Pasirian dan SMAN 1 Kunir meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik fisik maupun nonfisik dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Tempeh, SMAN 1 Pasirian dan SMAN 1 Kunir.

B. Aspek yang diamati :

1. Tujuan pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran yang dilakukan, pendidik terkadang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap kegiatan awal pembelajaran.

2. Pengembangan materi pembelajaran

Materi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran hanya berasal dari sumber belajar yang digunakan.

3. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan sudah bervariasi seperti discovery learning, PBL, dll. Akan tetapi, metode tersebut sering digunakan secara berulang kali pada kegiatan pembelajaran. sehingga peserta didik terkadang merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik kurang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi.

4. Media pembelajaran

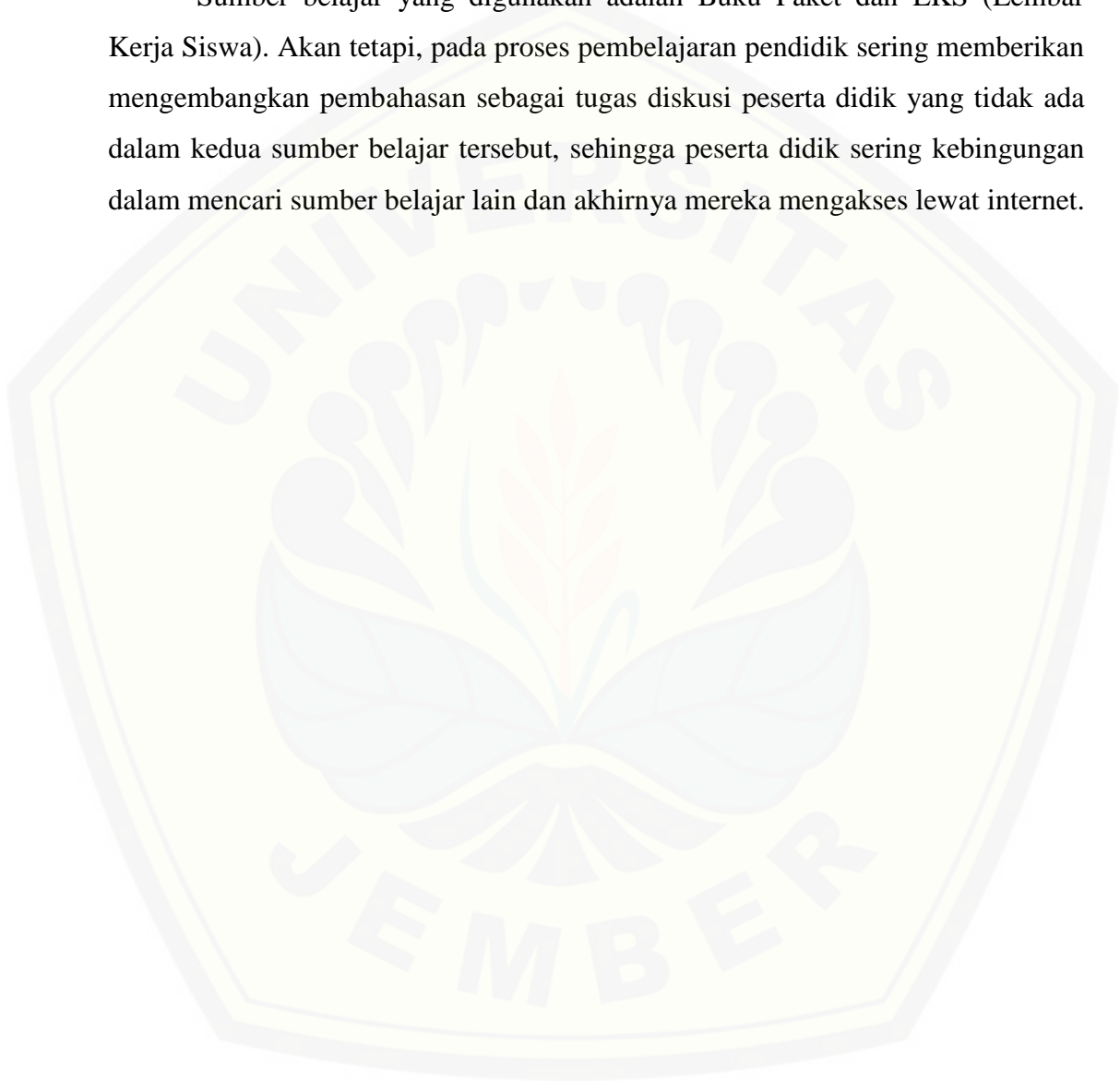
Media yang digunakan adalah PPT LCD, sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Selain itu, karena jumlah LCD Proyektor yang dimiliki setiap sekolah tidak banyak maka terkadang dalam menggunakannya harus bergantian dengan mata pelajaran yang lain.

5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang digunakan yaitu tes berupa soal. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

6. Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan adalah Buku Paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Akan tetapi, pada proses pembelajaran pendidik sering memberikan mengembangkan pembahasan sebagai tugas diskusi peserta didik yang tidak ada dalam kedua sumber belajar tersebut, sehingga peserta didik sering kebingungan dalam mencari sumber belajar lain dan akhirnya mereka mengakses lewat internet.



LAMPIRAN D. Analisis Ujung Depan (Front-End Analysis)

D.1 Pedoman Analisis Ujung Depan (Front-End Analysis)

Dalam analisis *front-end analysis* (analisis ujung depan) yang dilakukan adalah menganalisis keberadaan bahan ajar yang diperlukan dan kebutuhan bahan ajar yang muncul pada proses pembelajaran sejarah di 3 SMAN di Lumajang yaitu SMAN Pasirian, SMAN Tempeh dan SMAN Kunir, meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan terhadap bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah yang nantinya akan memberikan kesimpulan mengenai perlunya diadakan pengembangan bahan ajar atau tidak di SMAN Pasirian, SMAN Tempeh dan SMAN Kunir.

B. Aspek yang diamati :

1. Keberadaan bahan ajar yang diperlukan
2. Kebutuhan bahan ajar yang muncul

D.2 Hasil Analisis Ujung Depan (*Front-End Analysis*)

Analisis *front-end analysis* (analisis ujung depan) yang dilakukan adalah menganalisis keberadaan bahan ajar yang diperlukan dan kebutuhan bahan ajar yang muncul pada proses pembelajaran sejarah di tiga SMA Negeri di di Lumajang yaitu SMAN Pasirian, SMAN Tempeh dan SMAN Kunir meliputi :

1. Keberadaan bahan ajar yang diperlukan

Di dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Di ketiga SMA Negeri yang diteliti, mereka menggunakan dua bahan ajar yaitu Buku Paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Penggunaan dua bahan ajar tersebut dirasa kurang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Banyak peserta didik yang mengakses internet untuk memenuhi kekurangan materi pada bahan ajar yang digunakan. Sehingga diperlukan tambahan bahan ajar seperti modul.

2. Kebutuhan bahan ajar yang muncul

Kebutuhan peserta didik dalam bahan ajar bisa dilihat dari bahan ajar yang digunakan sudah mencukupi kebutuhan dalam pembelajaran atau tidak. Penggunaan bahan ajar tersebut untuk mengetahui peserta didik masih memerlukan bahan ajar lain atau tidak. Bahan ajar yang digunakan sudah membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Sehingga, peserta didik memerlukan bahan ajar tambahan.

Bahan ajar yang digunakan di ketiga SMA Negeri tersebut kurang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Buku Paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang digunakan dirasakan kurang menunjang peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik merasa kurang tertarik dengan bahan ajar yang digunakan, sehingga mereka merasa pembelajaran kurang menarik dan kurang mampu meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik yang dihadapkan. Selain itu, peserta didik terkadang merasakan kesulitan dalam memahami isi dari bahan ajar yang digunakan.

LAMPIRAN E. Instrumen Pengumpulan Data**E.1 Instrumen Analisis Performansi Pendidik****I. Identitas pendidik**

Nama :

NIP :

Pendidikan Terakhir :

Nama sekolah :

Mengajar kelas :

II. Petunjuk

Mohon Bapak/Ibu memberikan jawaban dengan cara mengisi titik-titik pada lembar yang telah disediakan.

III. Pertanyaan

1. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran?
.....
.....
2. Apakah bapak/ibu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai disetiap awal pertemuan ?
.....
.....
3. Bagaimana cara pengembangan materi yang bapak/ibu guru lakukan saat pembelajaran sejarah?
.....
.....
4. Materi apa yang belum tersedia dalam sumber belajar yang bapak/ibu gunakan?
.....
.....

5. Apakah ada kendala yang dihadapi bapak/ibu ketika mengajarkan materi pembelajaran sejarah?

.....
.....

6. Metode pembelajaran apa yang biasa bapak/ibu gunakan di kelas saat proses pembelajaran?

.....
.....

7. Media apa yang sering kali bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?

.....
.....
.....

8. Media seperti apa yang bapak/ibu inginkan untuk dipergunakan dalam pembelajaran sejarah?

.....
.....
.....

9. Bahan ajar apa yang biasanya bapak/ibu gunakan pada saat proses pembelajaran sejarah?

.....
.....
.....

10. Bahan ajar apa yang belum ada sehingga perlu untuk diadakan dalam pembelajaran sejarah?

.....
.....
.....

11. Apakah ketersediaan bahan ajar di sekolah memenuhi kebutuhan pembelajaran sejarah ?

.....

.....
.....

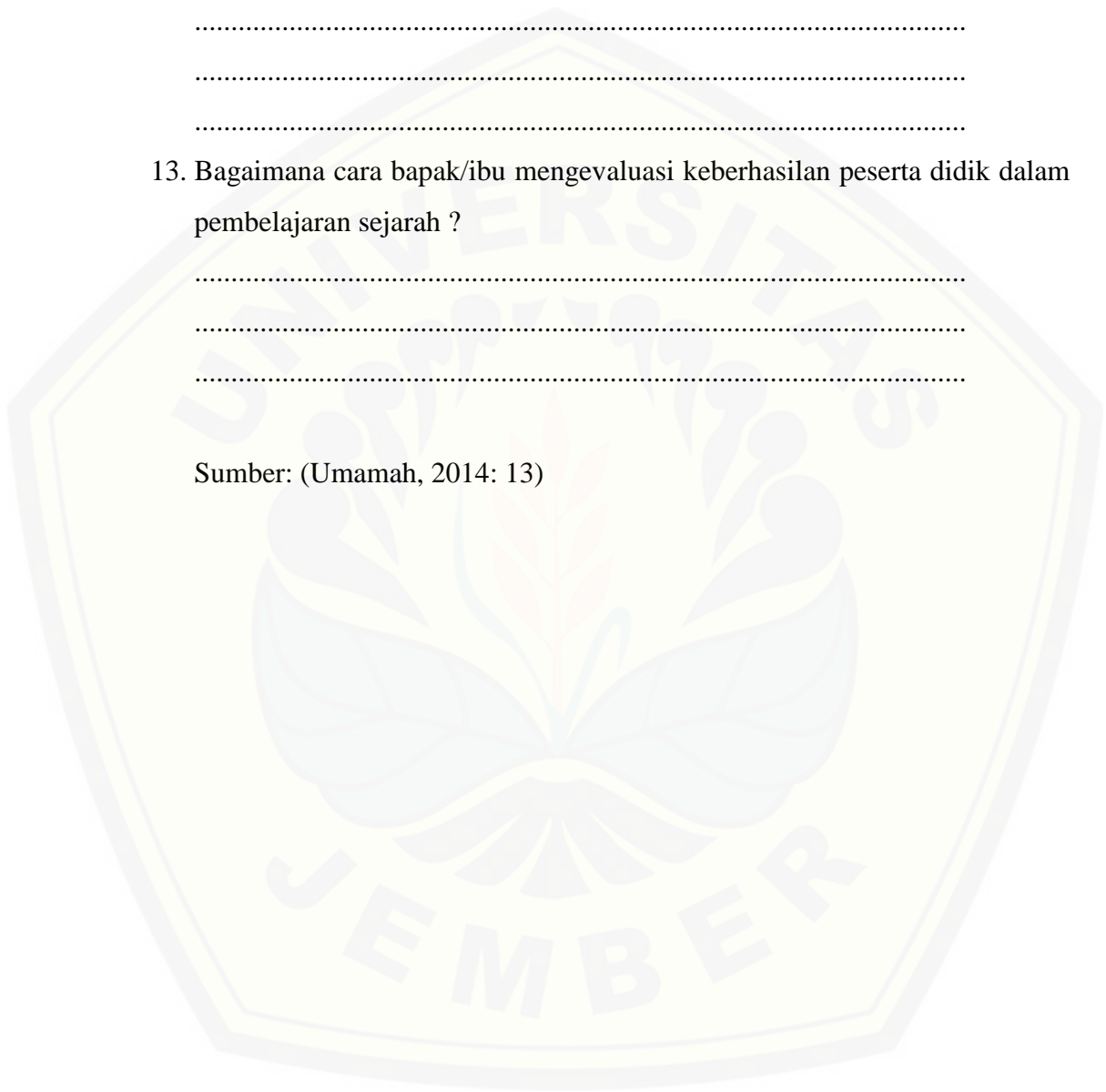
12. Menurut bapak/ibu inovasi apa yang diinginkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah?

.....
.....
.....

13. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sejarah ?

.....
.....
.....

Sumber: (Umamah, 2014: 13)



E.2 Instrumen Analisis Performansi Peserta Didik**I. Identitas peserta didik**

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Usia :

II. Petunjuk

Mohon jawablah pertanyaan dengan baik dan benar sesuai dengan realita yang ada

III. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu guru anda menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai disetiap awal pertemuan pembelajaran?

.....

.....

.....

2. Materi apa saja yang dibelajarkan dalam pembelajaran sejarah?

.....

.....

.....

3. Metode Pembelajaran apa yang biasanya bapak/ibu guru anda pakai dalam pembelajaran sejarah ?

.....

.....

.....

4. Metode pembelajaran apa yang anda senangi?

.....

.....

.....

5. Sumber belajar apa yang biasa bapak/ibu guru Anda gunakan dalam pembelajaran sejarah?

.....
.....
.....

6. Bahan ajar seperti apa yang anda inginkan dalam pembelajaran sejarah?.....

.....
.....

7. Bagaimana cara bapak/ibu guru Anda melakukan evaluasi pembelajaran sejarah?

.....
.....
.....

8. Jenis evaluasi apa yang dilakukan bapak ibu guru untuk mengukur hasil belajar anda?

.....
.....
.....

9. Inovasi pembelajaran apa yang anda inginkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah?

.....
.....
.....

Sumber: (Umamah, 2014: 13)

E.3 Instrumen Analisis Kebutuhan Peserta Didik

I. Identitas peserta didik

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

II. Petunjuk

Mohon jawablah pertanyaan dengan baik dan benar sesuai dengan realita yang ada

III. Pertanyaan

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saat mengikuti pembelajaran sejarah saya merasa mudah untuk memahaminya		
2.	Saya harus berfikir secara mendalam untuk mempelajari sejarah		
3.	Saya terampil dalam membuat laporan dan menyusun cerita sejarah		
4.	Pelajaran sejarah sangat menyenangkan bagi saya		
5.	Materi pelajaran sejarah sangat menarik bagi saya.		
6.	Saya menyukai cara guru dalam membelajarkan sejarah		
7.	Saya mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru tentang pembelajaran sejarah		
8.	Bila kesulitan memahami materi pembelajaran sejarah saya akan bertanya pada guru		
9.	Saya berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru dengan sungguh sungguh		
10.	Saya menyadari bahwa sejarah nasional penting untuk dipelajar		
11.	Saya memahami semua materi sejarah nasional yang telah diajarkan		

12. Sejarah nasional apa saja yang bapak/ibu guru anda ajarkan kepada anda?

.....
.....

13. Apakah menurut anda materi sejarah nasional sangat menarik? Berikan alasannya?

.....
.....

14. Apakah menurut anda materi sejarah nasional mudah dimengerti? Berikan alasannya?

.....
.....

15. Apakah menurut anda belajar sejarah nasional sangat penting? Berikan alasannya?

.....
.....

16. Sejarah nasional apa saja yang anda ketahui?

.....
.....

17. Menurut anda perlu atau tidak dikembangkannya modul pembelajaran sejarah? Berikan alasannya?

.....
.....

18. Modul pembelajaran sejarah nasional seperti apa yang anda inginkan? Berikan alasannya?

.....
.....

Sumber: (Umamah, 2014: 34)

E.4 Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Sejarah

Definisi Operasional	Indikator	Deskriptor	Satuan Item	Jumlah Item
Kesadaran mengenai sejarah dan peristiwanya, sehingga dapat mencerminkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air bangsa Indonesia, dengan harapan perbaikan kualitas diri agar peserta didik memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran sejarah.	Menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang	Siswa mengetahui perjuangan para tokoh yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia	2	1
		Siswa meneladani sikap perjuangan para tokoh	1	1
	Mengenal jati diri baik untuk diri sendiri maupun bangsa	Siswa mengetahui masalah-masalah yang sedang dihadapi Indonesia	10	1
		Siswa menyukai lagu-lagu wajib bangsa Indonesia	4, 5	2
	Menjadikan sejarah sebagai alat pembinaan bangsa	Siswa mendiskusikan peristiwa sejarah dengan teman	6, 7	2
		Siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari sejarah	9	1
	Melestarikan peninggalan-peninggalan bersejarah	Siswa mengetahui peninggalan-peninggalan di daerah sekitarnya	3, 8	2

(Adaptasi Aman, 2011:40)

E.5 Angket Kesadaran Sejarah

I. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Usia :

II. Petunjuk

Mohon jawablah pertanyaan dengan baik dan benar sesuai dengan realitas yang ada dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

III. Pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya meneladani sikap gigih para pahlawan.		
2.	Saya meneladani sikap perjuangan tokoh-tokoh pahlawan dalam mencapai kemerdekaan.		
3.	Saya berpartisipasi dalam merawat peninggalan bersejarah di daerah tempat tinggal saya.		
4.	Saya lebih menyukai lagu-lagu masa kini daripada lagu perjuangan.		
5.	Saya senang sekali mendengarkan dan menghayati lagu wajib yang sedang diputar.		
6.	Saya senang sekali berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dalam sejarah.		
7.	Saya senang sekali bertukar informasi dengan teman mengenai sejarah.		
8.	Saya senang sekali mempelajari sejarah		
9.	Saya menghargai sejarah lokal yang ada disekitar tempat tinggal saya.		
10.	Saya peduli dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia.		

(Adaptasi Aman, 2011:40)

LAMPIRAN F. Hasil Analisis Performansi

F.1 Hasil Analisis Performansi Pendidik

Hasil dari wawancara yang dilakukan adalah mewawancarai pendidik dalam merancang perangkat pembelajaran mata pelajaran sejarah di tiga SMA Negeri di Kabupaten Lumajang yaitu SMAN Pasirian, SMAN Tempeh dan SMAN Kunir meliputi:

- 1) Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran?
100% pendidik merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan silabus, standar isi, standar kelulusan, rpp dan sesuai kd yang ada dalam kurikulum 2013.
- 2) Apakah bapak/ibu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai disetiap awal pertemuan ?
67% pendidik hanya menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran saja, dan pembelajaran selanjutnya tidak .
- 3) Bagaimana cara pengembangan materi yang bapak/ibu guru lakukan saat pembelajaran sejarah?
67% pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran menggunakan Buku Paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa).
- 4) Apakah ada kendala yang dihadapi bapak/ibu ketika mengajarkan materi pembelajaran sejarah ?
33% Pendidik mengalami kendala dalam mengajar materi sejarah berupa kendala sumber-sumber sejarah dan bukti-bukti peninggalan sejarah.
- 5) Metode pembelajaran apa yang biasa bapak/ibu gunakan di kelas saat proses pembelajaran?
67% metode yang jarang digunakan pendidik yaitu metode discovery learning, inquiry, PBL, PJBL, dll. Metode yang sering digunakan pendidik adalah metode ceramah dan diskusi.
- 6) Media apa yang sering kali bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran sejarah?
33% media yang sering digunakan pendidik adalah PPT saja sehingga pembelajaran kurang bervariasi
- 7) Bahan ajar apa yang biasanya bapak/ibu gunakan pada saat proses pembelajaran sejarah?

- 8) 67% bahan ajar yang digunakan pendidik adalah Buku Paket sejarah dan LKS (Lembar Kerja Siswa), dan modul.
- 9) Apakah ketersediaan bahan ajar di sekolah memenuhi kebutuhan pembelajaran sejarah ?
90% ketersediaan bahan ajar sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran karena terdapat perpustakaan yang menunjang dalam proses pembelajaran.
- 10) Menurut bapak/ibu inovasi apayang diinginkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah?
90% inovasi yang diinginkan oleh pendidik yaitu siswa dapat belajar dengan studi lapangan, pembelajaran outdoor ataupun mengunjungi tempat-tempat bersejarah
- 11) Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran sejarah?
90% evaluasi yang digunakan oleh pendidik yaitu tes tulis, nilai ulangan harian, uts dan nilai uas.

F.2 Hasil Analisis Performansi Peserta Didik

Hasil dari wawancara yang dilakukan adalah mewawancarai peserta didik di tiga SMA Negeri di Kabupaten Lumajang yaitu SMAN Pasirian, SMAN Tempeh dan SMAN Kunir meliputi:

- 1) Apakah bapak/ibu guru anda menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai disetiap awal pertemuan pembelajaran?
60% menjawab iya, bapak/ibu selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 2) Metode pembelajaran apa yang biasanya bapak/ibu guru anda pakai dalam pembelajaran sejarah ?
90% menjawab metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi.
- 3) Metode pembelajaran apa yang anda sukai ?
90% menjawab metode yang menarik dan tidak membosankan.
- 4) Bahan ajar apa yang sering anda gunakan dalam belajar sejarah ?
67% menjawab Buku Paket, LKS dan Internet.
- 5) Tulislah saran mengenai bahan ajar yang anda inginkan untuk mempermudah belajar sejarah?
90% Kebanyakan peserta didik ingin belajar menggunakan bahan ajar yang tidak monoton yakni menggunakan modul yang lebih banyak menyajikan gambar.
- 6) Media apa yang anda sukai pada saat proses pembelajaran?
67% siswa menyukai media pembelajaran power point.
- 7) Jenis evaluasi apa yang dilakukan bapak/ibu guru untuk mengukur hasil belajar anda?
90% menggunakan tes seperti ulangan harian, ulangan semester dan ulangan akhir semester.
- 8) Menurut anda inovasi apa yang anda diinginkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah?
90% menggunakan bahan ajar yang menarik.

12.	MSD	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	FIW	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√
14.	AAZ	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√
15.	AWE	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	APN	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	SAH		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	ZA	√	√	√		√	√	√	√		√	√	√
19.	MR	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	LAW	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
21.	MSR	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	IS	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
23.	RMM	√	√		√	√	√	√	√		√	√	√
24.	FNW		√	√	√	√	√	√		√	√	√	√
25.	IR	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
26.	FTF	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
27.	HAF	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√
28.	MAW	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
29.	DT	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
30.	ANR	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
JUMLAH		26	24	13	21	24	28	27	21	28	30	23	
PERSEN		86%	80%	43%	70%	80%	93%	90%	70%	93%	100%	77%	

14.	IM	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√
15.	PDO	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	RPS	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	ARS	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	DRF	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	MBK		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	ARR	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	EA	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	FR	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
23.	TDP	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24.	MNH	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
25.	AS	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
26.	AAF	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
27.	YY	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
28.	MSA	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah		25	20	2	18	23	25	17	17	23	27	24	

G.3 Penyajian Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

SMA Negeri 1 Kunir

c. Hasil data Analisis Kebutuhan Peserta Didik (Pebelajar, Konteks dan Peralatan) terhadap materi sejarah Indonesia

No.	Nama Peserta Didik	Pertanyaan																					
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	IA	√		√			√	√		√		√		√		√	√		√				√
2.	IWD		√	√		√	√			√	√		√		√	√		√		√			√
3.	FWH	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√			√
4.	FNR	√		√		√		√		√	√		√		√		√		√		√		√
5.	DS	√		√		√		√		√		√		√	√	√		√		√			√
6.	MDD	√			√	√		√		√		√		√		√		√		√		√	
7.	ISH	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
8.	ILM		√	√			√	√		√		√		√		√		√		√		√	
9.	RIS	√		√		√		√	√	√		√		√		√		√		√		√	
10.	DK	√		√		√	√		√		√		√		√		√		√		√		√
11.	AIS	√		√		√	√		√		√		√		√	√	√		√		√		√
12.	RF	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
13.	FDR	√			√	√	√		√		√		√		√		√		√		√		√
14.	DNH	√		√		√	√		√		√		√		√		√		√		√		√
15.	MRD	√		√		√	√		√		√		√		√		√	√		√		√	

16.	RHT	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	DAA	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	DY	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19.	HC	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	NH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21.	RMA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	RF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
23.	ANA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24.	NIV	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
25.	RA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
26.	DND	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
27.	SZ	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28.	WF	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
29.	MFA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
30.	RSS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
31.	PR	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
32.	LM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
33.	BRW	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
34.	RFI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
35.	SMJ	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah		31	30	23	34	33	35	33	28	34	35	9	

d. Hasil Persentase di Tiga Sekolah (SMAN 1 Tempeh, SMAN 1 Pasirian, SMAN 1 Kunir)

No.	Sekolah	Nomor Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	SMA Negeri 1 Pasirian	25	20	2	18	23	25	17	17	23	27	24
2.	SMA Negeri 1 Tempeh	26	24	13	21	24	28	27	21	28	30	23
3.	SMA Negeri 1 Kunir	31	30	23	34	33	35	33	28	34	35	9
	Jumlah	82	74	38	73	80	88	77	66	85	92	56
	Persentase	88%	79%	40%	78%	86%	94%	82%	70%	91%	98%	60%

Simpulan:

- 1) 88% peserta didik merasa mudah memahami materi sejarah;
- 2) 79% harus berfikir mendalam untum mempelajari sejarah;
- 3) 40% terampil membuat laporan dan menyusun cerita sejarah;
- 4) 78% pembelajaran sejarah menyenangkan;
- 5) 86% pembelajaran sejarah menarik;
- 6) 94% menyukai cara guru dalam membelajarkan sejarah;
- 7) 82% mudah memahami penjelasan guru;
- 8) 70% bertanya apabila kesulitan memahami materi sejarah;
- 9) 91% bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal;
- 10) 98% menganggap sejarah nasional penting untuk dipelajari;
- 11) 60% dapat memahami materi sejarah nasional.

G.4 Penyajian Angket Analisis Kesadaran Sejarah Peserta Didik SMAN Pasirian

No.	Inisial Responden	Soal										Total Y	Total T	Persen Y	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	AH	Y	Y	Y	Y	T	T	T	Y	Y	T	6	4	60%	Cukup tinggi
2	AS	Y	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	T	4	6	40%	Kurang tinggi
3	DA	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y	T	Y	6	4	60%	Cukup tinggi
4	FK	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	7	3	70%	Tinggi
5	LF	Y	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	2	8	20%	Kurang tinggi
6	MB	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	3	7	30%	Kurang tinggi
7	RA	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	T	T	3	7	30%	Kurang tinggi
8	RF	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y	T	Y	6	4	60%	Cukup tinggi
9	VA	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	T	T	3	7	30%	Kurang tinggi
10	DS	Y	T	T	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	6	4	60%	Cukup tinggi
11	DF	Y	T	T	Y	T	Y	Y	T	T	Y	5	5	50%	Kurang tinggi
12	DT	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	Y	6	4	60%	Cukup tinggi
13	FK	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	6	4	60%	Cukup tinggi
14	FKH	Y	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	5	5	50%	Kurang tinggi
15	F	T	T	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	T	5	5	50%	Kurang tinggi
16	IM	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y	T	T	5	5	50%	Kurang tinggi
17	LF	Y	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	2	8	20%	Kurang tinggi
18	MB	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	T	T	4	6	40%	Kurang tinggi
19	MBI	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	8	2	80%	Sangat tinggi
20	NH	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	8	2	80%	Sangat tinggi
21	NF	Y	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	7	3	70%	Tinggi
22	NK	Y	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	T	4	6	40%	Kurang tinggi
23	E	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	7	3	70%	Tinggi

24	RR	Y	Y	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	5	5	50%	Kurang tinggi
25	RA	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	T	T	3	7	30%	Kurang tinggi
26	RF	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	8	0	80%	Sangat tinggi
27	RAW	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	T	T	Y	4	6	40%	Kurang tinggi
28	RW	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	8	2	80%	Sangat tinggi
29	RA	Y	Y	T	Y	Y	T	T	T	T	T	4	6	40%	Kurang tinggi
30	TF	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	Y	T	4	6	40%	Kurang tinggi
31	UF	Y	Y	T	T	Y	T	T	T	T	T	3	7	30%	Kurang tinggi
32	VNI	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	Y	T	5	5	50%	Kurang tinggi
33	VAI	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	T	Y	4	6	40%	Kurang tinggi
34	WAN	Y	T	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	6	4	60%	Cukup tinggi
35	YUB	Y	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	2	8	20%	Kurang tinggi
36	YNI	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	5	5	50%	Kurang tinggi
37	YAN	Y	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	2	8	20%	Kurang tinggi
Jumlah Siswa		37	37	37	37	37	37	37	37	37	37				
Total Jwbn Y		32	26	15	24	25	16	17	25	19	15	Total		1760%	
Total Jwbn T		5	11	22	13	12	21	20	12	18	22	Rata-rata		48%	
Persent Y (%)		86%	70%	41%	65%	68%	43%	46%	68%	51%	41%				

Simpulan:

- 1) 86% meneladani sikap gigih para pahlawan.
- 2) **70% meneladani sikap perjuangan tokoh-tokoh pahlawan dalam mencapai kemerdekaan.**
- 3) **41% berpartisipasi dalam merawat peninggalan bersejarah di daerah tempat tinggal saya.**
- 4) 65% lebih menyukai lagu-lagu masa kini daripada lagu perjuangan.
- 5) 68% senang sekali mendengarkan dan menghayati lagu wajib yang sedang diputar.
- 6) 43% senang sekali berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dalam sejarah.

- 7) **46% senang sekali bertukar informasi dengan teman mengenai sejarah.**
- 8) 68 % senang sekali mempelajari sejarah
- 9) 51% menghargai sejarah lokal yang ada disekitar tempat tinggal saya.
- 10) **41% peduli dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia.**

*Dari data di atas diketahui bahwa 48% peserta didik menjawab “Ya” pada indikator-indikator soal kesadaran sejarah yang telah diberikan.

Apabila dilihat dari tabel klasifikasi kesadaran sejarah dapat disimpulkan bahwa kesadaran sejarah peserta didik tergolong “kurang tinggi”.

*Pengambilan data ini dilakukan sebelum pembelajaran dengan modul berbasis karakter yang bertujuan untuk mengetahui tingkat permasalahan terhadap rendahnya kesadaran sejarah peserta didik.

LAMPIRAN H. Instrumen Angket Validasi**H.1 Angket Validasi Isi Bidang Studi****I. Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

II. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan KI dan KD dengan judul modul.	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan prosedur analisis tujuan.	1	2	3	4	5
3.	Kebenaran substansial isi modul.	1	2	3	4	5
4.	Ketepatan struktur kerangka untuk menggambarkan langkah prosedural dalam mempelajari modul.	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan memilih bahan/materi yang sesuai untuk penyusunan modul.	1	2	3	4	5
6.	Keruntutan kronologi waktu dalam materi.	1	2	3	4	5
7.	Ketepatan pemilihan gambar sebagai media untuk memperjelas materi.	1	2	3	4	5
8.	Ketepatan uraian materi pada bab I.	1	2	3	4	5
9.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab I.	1	2	3	4	5
10.	Ketepatan uraian materi pada bab II.	1	2	3	4	5
11.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab II.	1	2	3	4	5
12.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4	5
13.	Kemampuan latihan untuk memandu peserta didik dalam mnguji penguasaan dan pemahaman terhadap materi.	1	2	3	4	5
14.	Kemampuan umpan balik untuk menuntun peserta didik pada jawaban yang benar.	1	2	3	4	5
15.	Modul meningkatkan motivasi peserta didik untuk membaca.	1	2	3	4	5
Skor Total =						

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

H.2 Angket Validasi Desain

I. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

II. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kemenaarikan desain cover.					
2.	Konsistensi judul di setiap bab.					
3.	Kesesuaian judul dan sub judul.					
4.	Modul sejarah nasional dapat dipelajari peserta didik secara mandiri (<i>self instruction</i>).					
5.	Modul sejarah nasional memungkinkan peserta didik melakukan penilaian secara mandiri (<i>self assesment</i>).					
6.	Modul sejarah nasional dapat digunakan sebagai sumber belajar (<i>stand alone</i>).					
7.	Modul sejarah nasional memberikan penjelasan menarik melalui perpaduan teks, gambar, dan peta konsep.					
8.	Modul sejarah nasional memungkinkan peserta didik belajar secara tuntas (<i>self contained</i>).					
9.	Modul sejarah nasional sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.					
10.	Fleksibilitas penggunaan modul sejarah nasional (<i>user friendly</i>).					
11.	Modul sejarah nasional dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai fasilitator.					
12.	Modul sejarah nasional memvisualisasikan materi dari kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi.					
Skor Total =						

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

H.3 Angket Validasi Bahasa

I. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

II. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan bahasa yang digunakan.	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan penggunaan kata dalam tiap kalimat.	1	2	3	4	5
3.	Keefektifan kalimat.	1	2	3	4	5
4.	Kejelasan organisasi pesan.	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.	1	2	3	4	5
6.	Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat.	1	2	3	4	5
7.	Kemampuan mendorong minat baca.	1	2	3	4	5
8.	Kemampuan memotivasi pesan atau informatif.	1	2	3	4	5
9.	Ketepatan penggunaan bahasa dengan pemahaman pembaca.	1	2	3	4	5
10.	Ketepatan penggunaan bahasa dalam bab dan sub bab.	1	2	3	4	5
Skor Total =						

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

Keterangan:

- 1 : Sangat Kurang Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

H.4 Hasil Angket Validasi Isi Bidang Studi

a. Revisi Pertama

Angket Validasi Isi Bidang Studi

I. Petunjuk

- Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
- Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

II. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan KI dan KD dengan judul modul.			(3)		
2.	Ketepatan prosedur analisis tujuan.			(3)		
3.	Kebenaran substansial isi modul.			(3)		
4.	Ketepatan struktur kerangka untuk menggambarkan langkah prosedural dalam mempelajari modul.			3	(4)	
5.	Ketepatan memilih bahan/materi yang sesuai untuk penyusunan modul.			(3)		
6.	Keruntutan kronologi waktu dalam materi.			3	(4)	
7.	Ketepatan pemilihan gambar sebagai media untuk memperjelas materi.			3	(4)	
8.	Ketepatan uraian materi pada bab I.			(3)		
9.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab I.			3	(4)	
10.	Ketepatan uraian materi pada bab II.			3	(4)	
11.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab II.			3	(4)	
12.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.			3	(4)	
13.	Kemampuan latihan untuk memandu peserta didik dalam mnguji penguasaan dan pemahaman terhadap materi.			(3)		
14.	Kemampuan umpan balik untuk menuntun peserta didik pada jawaban yang benar.			3	(4)	
15.	Modul meningkatkan motivasi peserta didik untuk membaca.			3	(4)	
Skor Total =						59

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

Keterangan:

- Sangat Kurang Baik
- Kurang Baik
- Cukup Baik
- Baik
- Sangat Baik

b. Revisi Kedua

Angket Validasi Isi Bidang Studi

I. Petunjuk

- Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
- Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

II. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan KI dan KD dengan judul modul.	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan prosedur analisis tujuan.	1	2	3	4	5
3.	Kebenaran substansial isi modul.	1	2	3	4	5
4.	Ketepatan struktur kerangka untuk menggambarkan langkah prosedural dalam mempelajari modul.	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan memilih bahan/materi yang sesuai untuk penyusunan modul.	1	2	3	4	5
6.	Keruntutan kronologi waktu dalam materi.	1	2	3	4	5
7.	Ketepatan pemilihan gambar sebagai media untuk memperjelas materi.	1	2	3	4	5
8.	Ketepatan uraian materi pada bab I.	1	2	3	4	5
9.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab I.	1	2	3	4	5
10.	Ketepatan uraian materi pada bab II.	1	2	3	4	5
11.	Ketepatan sajian gambar dan contoh pada bab II.	1	2	3	4	5
12.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4	5
13.	Kemampuan latihan untuk memandu peserta didik dalam mnguji penguasaan dan pemahaman terhadap materi.	1	2	3	4	5
14.	Kemampuan umpan balik untuk menuntun peserta didik pada jawaban yang benar.	1	2	3	4	5
15.	Modul meningkatkan motivasi peserta didik untuk membaca.	1	2	3	4	5
Skor Total =		66				

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

Keterangan:

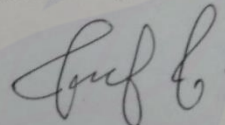
- Sangat Kurang Baik
- Kurang Baik
- Cukup Baik
- Baik
- Sangat Baik

Komentar dan Saran untuk Perbaikan Modul

Modul sudah bisa menjadi inspirasi
pada di didik kelainan menjadi lebih
maksimal dan pada beberapa
ini kelainan nama kekeliruan
modul ini sudah baik ulangi
cara belajar.

Jember, 15 Februari 2019

Ahli Isi Bidang Studi

Suharto, S.S., M.A.

NIP. 197009212002121004

H.5 Hasil Angket Validasi Desain

a. (Revisi Pertama)

Angket Validasi Desain

I. Petunjuk

- Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
- Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

II. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kemenarikan desain cover.				(4)	5
2.	Konsistensi judul di setiap bab.	1	2	3	4	(5)
3.	Kesesuaian judul dan sub judul.	1	2	3	(4)	5
4.	Modul sejarah nasional dapat dipelajari peserta didik secara mandiri (<i>self instruction</i>).	1	2	3	(4)	5
5.	Modul sejarah nasional memungkinkan peserta didik melakukan penilaian secara mandiri (<i>self assesment</i>).	1	2	3	(4)	5
6.	Modul sejarah nasional dapat digunakan sebagai sumber belajar (<i>stand alone</i>).	1	2	3	(4)	5
7.	Modul sejarah nasional memberikan penjelasan menarik melalui perpaduan teks, gambar, dan peta konsep.	1	2	3	4	(5)
8.	Modul sejarah nasional memungkinkan peserta didik belajar secara tuntas (<i>self contained</i>).	1	2	3	(4)	5
9.	Modul sejarah nasional sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.	1	2	3	(4)	5
10.	Fleksibilitas penggunaan modul sejarah nasional (<i>user friendly</i>).	1	2	3	(4)	5
11.	Modul sejarah nasional dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai fasilitator.	1	2	3	(4)	5
12.	Modul sejarah nasional memvisualisasikan materi dari kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi.	1	2	3	(4)	5
Skor Total =		78				

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

Keterangan:

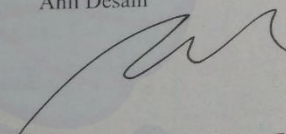
- 1: Sangat Kurang Baik
- 2: Kurang Baik
- 3: Cukup Baik
- 4: Baik
- 5: Sangat Baik

Komentar dan Saran untuk Perbaikan Modul

- Shape
- Layout text
- penggunaan icon.
- layout image.
- layout diagram.
- pemilihan font.
- footer.
- header
- Title cover.

Jember, 12 Februari 2019

Ahli Desain



Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Ed.
NIP. 19870924 201504 1 001

b. (Revisi Kedua)

Angket Validasi Desain

I. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

II. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kemenarikan desain cover.					5
2.	Konsistensi judul di setiap bab.					5
3.	Kesesuaian judul dan sub judul.				4	5
4.	Modul sejarah nasional dapat dipelajari peserta didik secara mandiri (<i>self instruction</i>).					5
5.	Modul sejarah nasional memungkinkan peserta didik melakukan penilaian secara mandiri (<i>self assesment</i>).				4	5
6.	Modul sejarah nasional dapat digunakan sebagai sumber belajar (<i>stand alone</i>).				4	5
7.	Modul sejarah nasional memberikan penjelasan menarik melalui perpaduan teks, gambar, dan peta konsep.					5
8.	Modul sejarah nasional memungkinkan peserta didik belajar secara tuntas (<i>self contained</i>).					5
9.	Modul sejarah nasional sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.					5
10.	Fleksibilitas penggunaan modul sejarah nasional (<i>user friendly</i>).					5
11.	Modul sejarah nasional dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai fasilitator.				4	5
12.	Modul sejarah nasional memvisualisasikan materi dari kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi.				4	5
Skor Total =		55				

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

Keterangan:

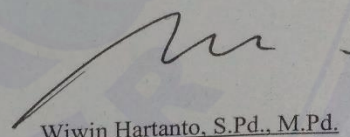
- 1 : Sangat Kurang Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

Komentar dan Saran untuk Perbaikan Modul

Lengkap dan cukup

Jember, 15 Februari 2019

Ahli Desain



Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870924 201504 1 001

H.6 Hasil Angket Validasi Bahasa

a. Revisi Pertama

Angket Validasi Bahasa

I. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

II. Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan bahasa yang digunakan.	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan penggunaan kata dalam tiap kalimat.	1	2	3	4	5
3.	Keefektifan kalimat.	1	2	3	4	5
4.	Kejelasan organisasi pesan.	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa.	1	2	3	4	5
6.	Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat.	1	2	3	4	5
7.	Kemampuan mendorong minat baca.	1	2	3	4	5
8.	Kemampuan memotivasi pesan atau informatif.	1	2	3	4	5
9.	Ketepatan penggunaan bahasa dengan pemahaman pembaca.	1	2	3	4	5
10.	Ketepatan penggunaan bahasa dalam bab dan sub bab.	1	2	3	4	5
Skor Total =						

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

Keterangan:

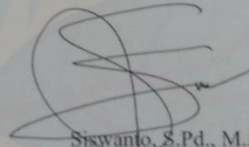
- 1 : Sangat Kurang Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

Komentar dan Saran untuk Perbaikan E-modul

1. Perbaikan font titik: JAK sama.
2. Penulisan sumber gambar ditata, lebih rapi. Lebih rapi.
3. Daftar pustaka dari internet ditata sesuai C.T.D
Cekah dari "Balma Kusuma" jurusan UTREJ.

Jember, 12 Februari 2019

Ahli Bahasa



Siswanto, S.Pd., M.A.

NIP. 19840722 201504 1 001

LAMPIRAN I. Penilaian dan Tanggapan Pendidik**I.1 Angket Angket Penilaian dan Tanggapan Pendidik****I. Identitas**

Nama :

NIP :

Nama sekolah :

II. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

III. Pertanyaan

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan judul dengan materi yang dibahas.					
2.	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran.					
3.	Runtutan kronologi cerita.					
4.	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi.					
5.	Ketepatan tata bahasa yang digunakan					
6.	Desain modul.					
7.	Pemilihan <i>font</i> tata tulis.					
8.	Pemilihan ukuran <i>font</i> .					
9.	Kemampuan pemberian informasi penting dan baru.					
Skor Total =						

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

I.2 Hasil Angket Penilaian dan Tanggapan Pendidik

Angket Penilaian dan Tanggapan Pendidik

I. Identitas

Nama : APRIANI MAHDA BUDI SASUKNEKO, S.Pd

NIP : -

Nama sekolah : SMAN 1 PASIRIAN

II. Petunjuk

- Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi;
- Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran.

III. Pertanyaan

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan judul dengan materi yang dibahas.					5
2.	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran.					5
3.	Runtutan kronologi cerita.					5
4.	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi.					5
5.	Ketepatan tata bahasa yang digunakan					5
6.	Desain modul.					5
7.	Pemilihan <i>font</i> tata tulis.					5
8.	Pemilihan ukuran <i>font</i> .					5
9.	Kemampuan pemberian informasi penting dan baru.				4	5
Skor Total =						

(Sumber: Adaptasi Umamah, 2008)

Keterangan:

- 1 : Sangat Kurang Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

Komentar dan Saran untuk Perbaikan Modul

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

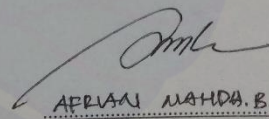
.....

.....

.....

.....

Lumajang, 28 Februari 2019
Pendidik


APRILIA MAHDA. B. S.Pd

LAMPIRAN J. Surat Penelitian

J.1 Surat Ijin Observasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2401 UN25.1.5/LT/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Observasi

14 FEB 2018

Yth. Kepala
di
Lumajang

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Irma Kristanti
NIM : 150210302086
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Observasi di Sekolah yang Saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.


Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 196706251992031003



J.2 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1478/JN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 FEB 2010

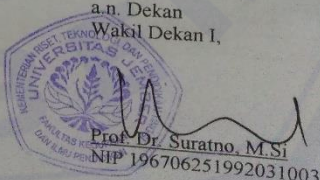
Yth.

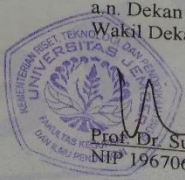
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Irma Kristanti
NIM : 150210302086
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dengan Model Borg and Gall" di Sekolah yang Saudara pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 196706251992031003



J.3 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PASIRIAN**

Jl. Raya Condro No.333 Pasirian ☎ (0334) 571467 Lumajang 67372
website : <http://www.smanpas.sch.id> e-mail : smanpasirian@ymail.com

LUMAJANG

Nomor : 422/092/101.6.8.6/2019 Pasirian, 28 Februari 2018
Lampiran : -
Perihal : **Pemberitahuan**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Jember
Di
JEMBER

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 1478/UN25.1.5/LT/2019, tanggal 21 Februari 2019 tentang permohonan ijin penelitian untuk penyelesaian tugas akhir, maka bersama ini kami beritahukan bahwa kami mengizinkan mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IRMA KRISTANTI
N I M : 150210302086
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk melakukan penelitian tentang "*Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dengan Model Borg and Gall*" di SMA Negeri 1 Pasirian.

Demikian pemberitahuan kami, mohon segera ditindaklanjuti.

Kepala Sekolah,

H. IMAM SUHADI S.Pd, M.M.
NIP. 19680627 198803 1 007

Lampiran K. Kisi-kisi dan Soal Evaluasi**K.1 Kisi-kisi Soal Evaluasi**

Sekolah : SMAN Pasirian
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kurikulum : Kurikulum 2013

Alokasi Waktu :
 Jumlah Soal : 20
 Penulis : Irma Kristanti

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/Smt	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No.Soa
	1. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	XI/Genap	1. Peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	1. Menyebutkan peristiwa penculikan Ir. Soekarno-Hatta	Pilihan Ganda (PG)	1
2. Menyebutkan tokoh yang mendesak untuk memproklamasikan kemerdekaan					2		
3. Menyebutkan peran Frans Sumarto Mendur					3		
4. Menyebutkan tokoh yang mengibarkan bendera merah putih					4		
5. Menjelaskan peran Sutan					5		

	budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah			Syahrir 6. Menjelaskan peran F Wuz 7. Menjelaskan peran Suwiryo 8. Menjelaskan meran Latief Hendradiningrat 9. Menjelaskan peran Sayuti Melik 10. Menyebutkan jenderal Jepang yang menjanjikan kemerdekaan bagi Indonesia 11. Menyebutkan tokoh daerah yang mewakili Aceh dalam menghadiri proklamasi di Jakarta 12. Menyebutkan tokoh daerah yang mewakili Sulawesi 13. Menjelaskan usulan yang diajukan I Gusti Ketut Pudja ketika proklamasi 14. Menyebutkan nilai karakter tokoh dengan		6 7 8 9 10 11 12 13 14
--	---	--	--	--	--	--

					membentuk organisasi-organisasi		
					15. Menyebutkan nilai karakter tokoh yang tidak bekerjasama dengan Jepang		15
					16. Meneladani sikap tokoh dalam bidang pendidikan		16
					17. Menyebutkan Peran Moh. Noor dalam proklamasi		17,18
					18. Meneladani nilai karakter integritas tokoh		19
					19. Meneladani nilai karakter gotong-royong tokoh		20

K.2 Soal Evaluasi

No.	Butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Peristiwa proklamasi tidak terlepas dari penjajahan Jepang. Usaha pemuda untuk menjauhkan Ir.Soekarno-Hatta agar tidak terpengaruh oleh Jepang. Terkenal dengan peristiwa..... a. Pembentukan BPUPKI b. Sidang PPKI c. Rengasdengklok d. Pengasingan e. Pembentukan Panitia Proklamasi	C
2.	Sukarni merupakan pemimpin golongan muda yang mendesak Ir.Soekarno-Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berikut yang termasuk golongan pemuda adalah..... a. Achmad Soebardjo b. Sayuti Melik c. Frans Sumarto Mendur d. Alex Mendur e. Suwiryo	B
3.	Peran Frans Sumarto Mendur adalah mendokumentasikan peristiwa proklamasi. Berikut foto yang berhasil diabadikan adalah..... a. Foto ketika Ir.Soekarno membacakan teks proklamasi b. Foto ketika Ir. Soekarno-Hatta menandatangani teks proklamasi c. Foto ketika Suwiryo memberikan sambutan d. Foto ketika Sayuti melik mengetik naskah proklamasi e. Foto ketika Achmad Soebardjo menjemput Ir. Soekarno-Hatta dari Rengasdengklok ke Jakarta	A

-
4. Pengibaran bendera Merah putih ketika proklamasi diperankan oleh dua tokoh dari golongan muda. Kedua tokoh tersebut adalah..... **D**
- Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
 - F. Wuz dan Yusuf Ronodipuro
 - B. M Diah dan Achmad Soebardjo
 - S. Suhud dan Latief Hendradiningrat
 - Sukarni dan Chaerul Saleh
-
5. Salah satu cara yang ditempuh oleh tokoh nasional dalam melawan Jepang adalah dengan melakukan gerakan bawah tanah dan tidak bekerjasama dengan sekutu. Tokoh yang dimaksud adalah..... **D**
- Chaerul Saleh
 - Sukarni Kartodiwiryo
 - Syahrudin
 - Sutan Syahrir
 - Latief Hendradiningrat
-
6. Kantor Berita Domei milik Jepang merupakan kantor radio yang digunakan oleh pemuda untuk menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia. Tokoh yang menyiarkan berita berkali-kali melalui kantor berita tersebut adalah..... **D**
- F Wuz
 - B.M Diah
 - S. Suhud
 - Syahrudin
 - Dr. Moewardi
-
7. Peran Suwiryo ketika proklamasi kemerdekaan adalah..... **D**
- Menyiarkan berita melalui kantor berita Domei
 - Menyiapkan perlengkapan keperluan untuk proklamasi
 - Menyebarkan berita proklamasi ke seluruh dunia
-

-
- d. Mengorbankan harta pribadinya untuk menghidupi para pemuda
- e. Menggerakkan massa untuk menghadiri rapat raksasa di lapangan Ikada
-
8. Ketika detik-detik proklamasi Ir. Soekarno-Hatta dikawal oleh tentara PETA. Tentara PETA yang mengamankan jalannya proklamasi serta sebagai petugas pengibar bendera merah putih adalah..... **A**
- a. Latief Hendradiningrat
- b. S. Suhud
- c. Wikana
- d. Waidan
- e. Yusuf Kunto
-
9. Selain mengetik naskah proklamasi dan memperbanyaknya. Peran Sayuti Melik ketika proklamasi kemerdekaan yang lain adalah..... **C**
- a. Memberikan selebaran proklamasi kepada hadirin yang hadir dalam sidang PPKI
- b. Mencetak berita proklamasi di berita-berita
- c. Mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Ir. Soekarno-Hatta sebagai wakil Indonesia
- d. Mewakili daerahnya dalam sidang PPKI
- e. Membentuk Van Aksi
-
10. Sebelum Jepang menyatakan kalah terhadap Amerika Serikat ketika Perang Dunia II, Gubernur Jenderal Jepang menjanjikan kemerdekaan bagi Indonesia di kemudian hari. Gubernur Jenderal yang dimaksud adalah.... **B**
- a. Gubernur Tojo
- b. Gubernur Koiso
- c. Kusumo Utoyo
-

-
- d. Dr. Buntaran Martoadmojo
 - e. Bagus Hadikusumo
-

11. Ketika proklamasi dikumandangkan terdapat tokoh-tokoh daerah yang hadir untuk mewakili daerahnya. Berikut tokoh daerah yang mewakili rakyat Aceh adalah..... **B**

- a. Sam Ratulangi
 - b. Teuku Hasan
 - c. I Gusti Ketut Pudja
 - d. Dr. Moewardi
 - e. Muh. Noor
-

12. Pasca dikumandangkannya proklamasi kemerdekaan para tokoh daerah kembali ke daerahnya untuk menyebarkan berita. Tokoh daerah yang menyambut kedatangan Gubernur Militer Jepang di Sulawesi adalah..... **A**

- a. Sam Ratulangi
 - b. Teuku Hasan
 - c. I Gusti Ketut Pudja
 - d. Dr. Moewardi
 - e. Muh. Noor
-

13. Sebelum naskah proklamasi diketik terdapat perubahan kata salah satunya mengenai perkataan “Tuhan”. Kata tersebut diusulkan oleh I Gusti Ketut Pudja yang tujuannya adalah..... **D**

- a. Agar proklamasi diterima oleh rakyat Bali
 - b. Agar proklamasi dapat mendatangkan kegembiraan
 - c. Agar proklamasi dapat diterima oleh seluruh rakyat
 - d. Agar tidak terdapat dominasi agama dan UU 1945 dapat diterima rakyat Indonesia yang memiliki ragam agama
 - e. Agar menimbulkan perdamaian diseluruh penjuru Indonesia
-

-
14. Sikap yang dimiliki tokoh daerah dalam menyebarkan proklamasi adalah dengan membentuk organisasi-organisasi yang dapat menyatukan semangat pemuda untuk melawan Jepang. sikap tersebut merupakan nilai karakter..... **B**
- a. Religius
 - b. Nasionalisme
 - c. Gotong-royong
 - d. Integritas
 - e. Mandiri
-
15. Sikap yang dimiliki tokoh daerah adalah memilih tidak bekerjasama dengan Jepang. Sikap tersebut merupakan nilai karakter..... **C**
- a. Religius
 - b. Nasionalisme
 - c. Integritas
 - d. Mandiri
 - e. Gotong-royong
-
16. Seorang siswa dapat melanjutkan perjuangan pahlawan yakni dengan..... **E**
- a. Perang dengan penjajah
 - b. Menghancurkan negara tetangga
 - c. Melakukan pemberontakan
 - d. Menjajah negara lain
 - e. Menuntut ilmu sampai ke negara lain
-
17. Muh. Noor merupakan tokoh yang turut menyebarkan berita kemerdekaan ke daerahnya. Beliau berhasil menyatukan semangat pejuang melalui..... **A**
- a. Divisi IV ALRI
 - b. DIVISI V ALRI
 - c. Jong Jawa
-

-
- d. Jong Kalimantan Bond
- e. Perhimpunan Pemuda Indonesia
-
18. Muh. Noor turut berjuang menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan dengan merebut tanah daerahnya dari penjajah. Tanah yang diperjuangkan tersebut adalah..... **D**
- a. Minahasa
- b. Sunda kecil
- c. Mataram
- d. Borneo
- e. Sulawesi
-
19. Cara yang dapat ditempuh seorang siswa untuk menumbuhkan karakter integritas di sekolah adalah..... **A**
- a. Mengerjakan soal ujian dengan jujur karena merasa dirinya mampu dan telah belajar sebelumnya
- b. Membantu teman yang tertimpa musibah dengan memberikan sejumlah uang
- c. Membantu mengerjakan tugas rumah
- d. Menasehati teman karena datang terlambat
- e. Menerima kritik dan saran teman ketika ditegur
-
20. Salah satu karakter baik siswa di sekolah ditunjukkan dengan antusiasnya ketika pelaksanaan kegiatan Jumat bersih membersihkan lingkungan sekolah. Karakter tersebut merupakan nilai..... **B**
- a. Nasionalisme
- b. Gotong-royong
- c. Mandiri
- d. Integritas
- e. Religius
-

LAMPIRAN L. Penyajian Data

L.1 Uji Coba Kelompok Kecil

a. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kecil

No.	Inisial Responden	Nilai	
		Pre-Test	Post-Test
1.	BN	45	75
2.	DS	50	80
3.	FK	50	85
4.	FKH	55	80
5.	NH	65	90
6.	NF	60	90
7.	RF	50	75
8.	WA	55	80
9.	YA	65	90
Jumlah		495	745

b. Hasil *Paired Statistic*

Nilai	Mean	Std. Deviasi
<i>Pre-test</i>	55,00	7,071
<i>Post-test</i>	82,78	6,180

Berdasarkan tabel 4.23, diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 55,00 (Std. Deviasi=7,071) dan *post-test* sebesar 82,78 (Std. Deviasi=6,180). Nilai rata-rata *post-test* lebih besar dibanding nilai *pre-test* pada subjek kelompok kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **terjadi peningkatan nilai pengetahuan peserta didik (pada kelompok kecil) setelah menggunakan modul berbasis karakter.**

L.2 Uji Coba Kelompok Besar

a. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Besar

No.	Inisial Responden	Nilai	
		Pre-Test	Post-Test
1.	AAW	60	80
2.	AP	50	85
3.	AN	65	80
4.	AY	50	85
5.	AM	55	80
6.	AK	55	90
7.	ANW	35	85
8.	DM	65	80
9.	ES	60	85
10.	ETW	55	85
11.	ET	55	80
12.	FS	50	80
13.	FJ	60	85
14.	GV	55	80
15.	KKH	50	85
16.	KK	60	90
17.	KF	70	90
18.	LP	25	80
19.	MD	60	90
20.	MK	55	85
21.	NN	40	80
22.	NNA	60	85
23.	NW	55	85
24.	NM	45	80
25.	PY	45	85
26.	RK	55	80
27.	RI	55	85
28.	RA	60	85
29.	RAR	65	80
30.	RP	55	80
31.	TD	50	85
32.	VA	40	85
33.	WE	50	80
34.	WY	70	90
35.	WA	60	85
Jumlah		1895	2930

b. Hasil *Paired Statistic*

Nilai	Mean	Std. Deviasi
<i>Pre-test</i>	54,14	9,431
<i>Post-test</i>	83,71	3,503

Berdasarkan tabel 4.29, diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 54,14 (Std. Deviasi=9,431) dan *post-test* sebesar 83,71 (Std. Deviasi=3,503). Nilai rata-rata *post-test* lebih besar dibanding *nilai pre-test* pada subjek kelompok besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **terjadi peningkatan nilai pengetahuan peserta didik (pada kelompok besar) setelah menggunakan modul berbasis karakter.**

Lampiran M. Penyajian Data Angket Analisis Kesadaran Sejarah Peserta Didik

M.1 Penyajian Data Kesadaran Sejarah Kelompok Kecil Kelas XI MIPA 4 SMAN Pasirian
(Sebelum Pembelajaran)

No	Inisial Responden	Indikator Soal										Total Y	Total T	Persen Y	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	AH	Y	Y	Y	Y	T	T	T	Y	Y	T	6	4	60%	Cukup tinggi
2.	AS	Y	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	T	4	6	40%	Kurang tinggi
3.	DA	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y	T	Y	6	4	60%	Cukup tinggi
4.	FK	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	7	3	70%	Tinggi
5.	LF	Y	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	2	8	20%	Kurang tinggi
6.	MB	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	3	7	30%	Kurang tinggi
7.	RA	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	T	T	3	7	30%	Kurang tinggi
8.	RF	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y	T	Y	6	4	60%	Cukup tinggi
9.	VA	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	T	T	3	7	30%	Kurang tinggi
Jumlah Siswa		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9				
Total Jawaban Y		9	9	3	7	1	1	3	5	3	2				
Total Jawaban T		0	0	6	2	8	8	6	4	6	7				
Persentase T (%)		0	0	67%	22%	89%	89%	67%	45%	67%	78%				
Persentase Y (%)		100%	100%	33%	78%	11%	11%	33%	55%	33%	22%				

Simpulan:

- 1) 100% meneladani sikap gigih para pahlawan.
- 2) 100% meneladani sikap perjuangan tokoh-tokoh pahlawan dalam mencapai kemerdekaan.

- 3) **33% berpartisipasi dalam merawat peninggalan bersejarah di daerah tempat tinggal saya.**
- 4) 89% lebih menyukai lagu-lagu masa kini daripada lagu perjuangan.
- 5) 11% senang sekali mendengarkan dan menghayati lagu wajib yang sedang diputar.
- 6) 11% senang sekali berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dalam sejarah.
- 7) **33% senang sekali bertukar informasi dengan teman mengenai sejarah.**
- 8) 55% senang sekali mempelajari sejarah.
- 9) 33% menghargai sejarah lokal yang ada disekitar tempat tinggal saya.
- 10) **22% peduli dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia.**

* Dari data di atas diketahui bahwa terdapat 5 anak dengan kesadaran sejarah kurang tinggi, 3 anak kesadaran sejarah cukup tinggi dan 1 anak kesadaran sejarah tinggi

*Pengambilan data ini dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis karakter yakni pada tanggal **20 Februari 2019**

**M.2 Analisis Data Kesadaran Sejarah Kelompok Besar Kelas XI MIPA 3 SMAN Pasirian
(Sebelum Pembelajaran)**

No.	Inisial Responden	Soal										Total Y	Total T	Persen Y	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	AAW	Y	T	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	5	5	50%	Kurang tinggi
2.	AP	Y	T	T	Y	Y	T	T	Y	T	T	4	6	40%	Kurang tinggi
3.	AN	Y	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	5	5	50%	Kurang tinggi
4.	AY	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	5	5	50%	Kurang tinggi
5.	AM	Y	Y	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	5	5	50%	Kurang tinggi
6.	AK	Y	Y	T	T	Y	Y	T	Y	T	Y	4	6	40%	Kurang tinggi
7.	ANW	Y	T	T	Y	T	T	Y	Y	Y	T	6	4	60%	Cukup tinggi
8.	DM	Y	T	T	T	Y	Y	T	Y	T	Y	5	5	50%	Kurang tinggi
9.	ES	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	Y	T	4	6	40%	Kurang tinggi
10.	ETW	T	T	T	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	5	5	50%	Kurang tinggi
11.	ET	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	T	Y	6	4	60%	Cukup tinggi
12.	FS	T	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	6	4	60%	Kurang tinggi
13.	FJ	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	5	5	50%	Kurang tinggi
14.	GV	Y	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	T	6	4	60%	Cukup tinggi
15.	KKH	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	4	6	40%	Kurang tinggi
16.	KK	Y	Y	T	T	Y	T	T	T	T	Y	4	6	40%	Kurang tinggi

17.	KF	Y	Y	Y	T	T	T	Y	Y	T	T	5	5	50%	Kurang tinggi
18.	LP	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	Y	T	6	4	60%	Kurang tinggi
19.	MD	Y	Y	T	T	Y	T	T	Y	Y	T	5	5	50%	Kurang tinggi
20.	MK	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	Y	T	6	4	60%	Kurang tinggi
21.	NN	Y	T	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	4	6	40%	Kurang tinggi
22.	NNA	Y	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	Y	5	5	50%	Kurang tinggi
23.	NW	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y	Y	T	6	4	60%	Kurang tinggi
24.	NM	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	7	3	70%	Tinggi
25.	PY	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	T	7	3	70%	Tinggi
26.	RK	Y	Y	T	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	7	3	70%	Tinggi
27.	RI	Y	T	Y	Y	T	Y	T	Y	T	Y	6	3	60%	Cukup tinggi
28.	RA	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y	T	T	5	5	50%	Kurang tinggi
29.	RAR	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	T	T	6	4	60%	Cukup tinggi
30.	RP	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	T	7	3	70%	Tinggi
31.	TD	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	7	3	70%	Tinggi
32.	VA	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	Y	T	4	6	40%	Kurang tinggi
33.	WE	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	T	Y	6	4	60%	Cukup tinggi
34.	WY	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	7	3	70%	Tinggi
35.	WA	Y	Y	T	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	7	3	70%	Tinggi
Total Jwb Y		32	25	13	25	17	18	23	25	15	16				

Total Jwb T	3	10	22	10	18	17	12	10	20	9
Persen T(%)	9%	30%	53%	30%	51%	49%	34%	30%	57%	53%
Persen Y(%)	91%	70%	37%	70%	49%	51%	66%	70%	43%	46%

Simpulan:

- 1) 91% meneladani sikap gigih para pahlawan.
- 2) **70% meneladani sikap perjuangan tokoh-tokoh pahlawan dalam mencapai kemerdekaan.**
- 3) **37% berpartisipasi dalam merawat peninggalan bersejarah di daerah tempat tinggal saya.**
- 4) 70% lebih menyukai lagu-lagu masa kini daripada lagu perjuangan.
- 5) 49% senang sekali mendengarkan dan menghayati lagu wajib yang sedang diputar.
- 6) 51% senang sekali berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dalam sejarah.
- 7) **66% senang sekali bertukar informasi dengan teman mengenai sejarah.**
- 8) 70% senang sekali mempelajari sejarah.
- 9) 43% menghargai sejarah lokal yang ada disekitar tempat tinggal saya.
- 10) **46% peduli dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia.**

*Dari data diatas terdapat 22 anak dengan kesadaran sejarah kurang tinggi dan 6 anak kesadaran sejarah cukup tinggi, 7 anak kesadaran sejarah tinggi

*Pengambilan data ini dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis karakter yakni pada tanggal **28 Februari 2019**

**M.3 Penyajian Data Kesadaran Sejarah Kelompok Kecil Kelas XI MIPA 4 SMAN Pasirian
(Sesudah Pembelajaran)**

No.	Inisial Responden	Soal										total y	total t	Persen Y	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	AH	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat Tinggi
2.	AS	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	8	2	80%	Sangat Tinggi
3.	DA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	9	1	90%	Sangat Tinggi
4.	FK	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	9	1	90%	Sangat Tinggi
5.	LF	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	T	7	3	70%	Tinggi
6.	MB	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	9	1	90%	Sangat Tinggi
7.	RA	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	T	7	3	70%	Tinggi
8.	RF	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	8	2	80%	Sangat Tinggi
9.	VA	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	9	1	90%	Sangat Tinggi
Jumlah Siswa		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9				
Total Jawaban Y		9	9	8	7	9	5	7	9	7	7				
Total Jawaban T		0	0	1	2	0	4	2	0	2	2				
Persentase T (%)		0%	0%	11	22%	0%	44%	22%	0%	22%	22%				
Persentase Y (%)		100%	100%	89%	78%	100%	56%	78%	100%	78%	78%				

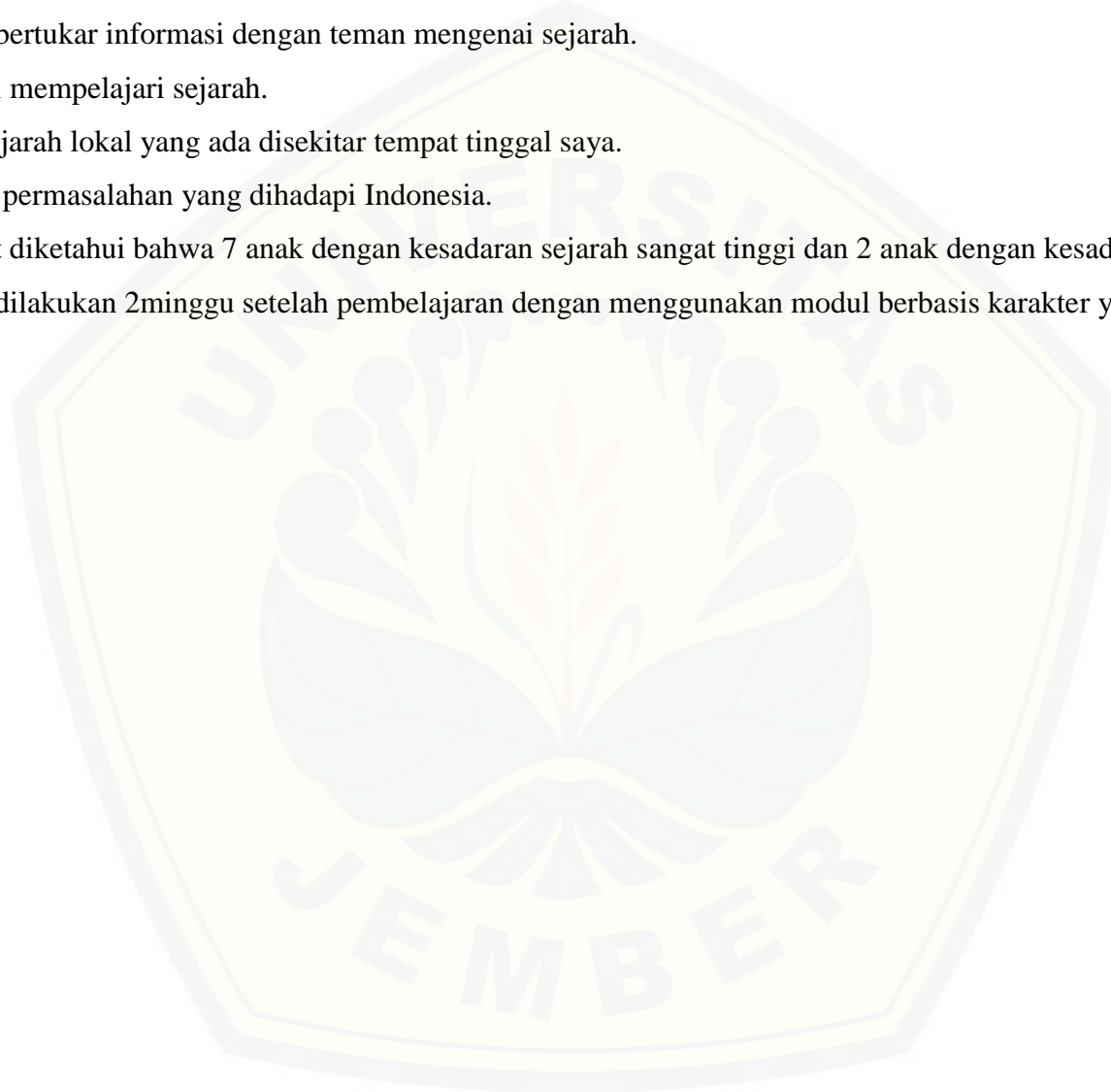
Simpulan:

- 1) 100% meneladani sikap gigih para pahlawan.
- 2) 100% meneladani sikap perjuangan tokoh-tokoh pahlawan dalam mencapai kemerdekaan.
- 3) 89% berpartisipasi dalam merawat peninggalan bersejarah di daerah tempat tinggal saya.
- 4) 78% lebih menyukai lagu-lagu masa kini daripada lagu perjuangan.
- 5) 100% senang sekali mendengarkan dan menghayati lagu wajib yang sedang diputar.

- 6) 56% senang sekali berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dalam sejarah.
- 7) 78% senang sekali bertukar informasi dengan teman mengenai sejarah.
- 8) 100% senang sekali mempelajari sejarah.
- 9) 78% menghargai sejarah lokal yang ada disekitar tempat tinggal saya.
- 10) 78% peduli dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia.

*Dari data di atas dapat diketahui bahwa 7 anak dengan kesadaran sejarah sangat tinggi dan 2 anak dengan kesadaran sejarah tinggi.

*Pengambilan data ini dilakukan 2 minggu setelah pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis karakter yakni pada tanggal 4 Maret 2019



**M.4 Analisis Data Kesadaran Sejarah Kelompok Besar Kelas XI MIPA 3 SMAN Pasirian
(Sesudah Pembelajaran)**

No.	Inisial Responden	Indikator Soal										Total Y	Total T	Persenn Y	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	AAW	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
2.	AP	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
3.	AN	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	8	2	80%	Sangat tinggi
4.	AY	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	8	2	80%	Sangat tinggi
5.	AM	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	Y	T	6	4	60%	Kurang tinggi
6.	AK	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	9	1	90%	Sangat tinggi
7.	ANW	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	8	2	80%	Sangat tinggi
8.	DM	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	8	2	80%	Sangat tinggi
9.	ES	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
10.	ETW	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
11.	ET	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	8	2	80%	Sangat tinggi
12.	FS	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	9	1	90%	Sangat tinggi
13.	FJ	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	9	1	90%	Sangat tinggi
14.	GV	Y	Y	T	Y	T	T	T	Y	T	T	6	4	60%	Kurang tinggi
15.	KKH	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
16.	KK	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	Y	6	4	60%	Kurang tinggi
17.	KF	Y	Y	Y	T	T	T	Y	Y	Y	T	6	4	60%	Kurang tinggi

18.	LP	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	T	8	2	80%	Sangat tinggi
19.	MD	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	8	2	80%	Sangat tinggi
20.	MK	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	T	7	3	70%	Tinggi
21.	NN	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
22.	NNA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
23.	NW	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
24.	NM	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
25.	PY	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
26.	RK	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
27.	RI	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
28.	RA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
29.	RAR	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	9	0	90%	Sangat tinggi
30.	RP	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
31.	TD	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
32.	VA	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	Y	Y	7	3	70%	Tinggi
33.	WE	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
34.	WY	Y	Y	Y	T	T	T	Y	Y	Y	T	6	4	60%	Kurang tinggi
35.	WA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	0	100%	Sangat tinggi
Jmlh Siswa		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35				
Total Jwb Y		35	35	30	29	32	25	27	32	30	27				
Total Jwb T		0	0	5	6	3	10	8	3	5	8				
Persen T(%)		0	0	14	17	9	29	23	9	14	23				

Persen Y(%)	100	100	86	83	91	71	77	91	86	77
--------------------	------------	------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Simpulan:

- 1) 100% meneladani sikap gigih para pahlawan.
- 2) 100% meneladani sikap perjuangan tokoh-tokoh pahlawan dalam mencapai kemerdekaan.
- 3) 86% berpartisipasi dalam merawat peninggalan bersejarah di daerah tempat tinggal saya.
- 4) 83% lebih menyukai lagu-lagu masa kini daripada lagu perjuangan.
- 5) 91% senang sekali mendengarkan dan menghayati lagu wajib yang sedang diputar.
- 6) 71% senang sekali berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dalam sejarah.
- 7) 77% senang sekali bertukar informasi dengan teman mengenai sejarah.
- 8) 91% senang sekali mempelajari sejarah
- 9) 86% menghargai sejarah lokal yang ada disekitar tempat tinggal saya.
- 10) 77% peduli dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia.

*dari data di atas diketahui bahwa terdapat 5 anak dengan kesadaran sejarah kurang tinggi, 2 anak dengan kesadaran sejarah tinggi dan 28 anak dengan kesadaran sejarah sangat tinggi

*Pengambilan data ini dilakukan 1minggu setelah pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis karakter yakni pada tanggal 4 Maret 2019

LAMPIRAN N. Analisis Ketercapaian Indikator Kesadaran sejarah**a. Analisis Ketercapaian Indikator Kesadaran Sejarah Kelompok Kecil**

No.	Indikator Soal	Persentase Sebelum Pembelajaran	Persentase Sesudah Pembelajaran
1.	meneladani sikap gigih para pahlawan.	100%	100%
2.	meneladani sikap perjuangan tokoh-tokoh pahlawan dalam mencapai kemerdekaan.	100%	100%
3.	berpartisipasi dalam merawat peninggalan bersejarah di daerah tempat tinggal saya.	33%	89%
4.	lebih menyukai lagu-lagu masa kini daripada lagu perjuangan.	78%	78%
5.	senang sekali mendengarkan dan menghayati lagu wajib yang sedang diputar.	11%	100%
6.	senang sekali berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dalam sejarah.	11%	56%
7.	senang sekali bertukar informasi dengan teman mengenai sejarah.	33%	78%
8.	senang sekali mempelajari sejarah	55%	100%
9.	menghargai sejarah lokal yang ada disekitar tempat tinggal saya.	33%	78%
10.	peduli dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia.	22%	78%
Jumlah		476%	857%
Rata-rata		47,6	85,7

$$\text{Rumus Peningkatan} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan kesadaran sejarah Kelompok Kecil} = \frac{85,7 - 47,6}{47,6} \times 100\% = 84,7\%$$

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada tabel klasifikasi peningkatan kesadaran sejarah kelompok kecil adalah 84,7% dengan kualifikasi sangat tinggi. Sehingga demikian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran sejarah berbasis karakter dapat meningkatkan kesadaran sejarah kelompok kecil.

b. Analisis Ketercapaian Indikator Kesadaran Sejarah Kelompok Besar

No.	Indikator Soal	Persentase Sebelum Pembelajaran	Persentase Sesudah Pembelajaran
1.	meneladani sikap gigih para pahlawan.	91%	100%
2.	meneladani sikap perjuangan tokoh-tokoh pahlawan dalam mencapai kemerdekaan.	70%	100%
3.	berpartisipasi dalam merawat peninggalan bersejarah di daerah tempat tinggal saya.	37%	86%
4.	lebih menyukai lagu-lagu masa kini daripada lagu perjuangan.	70%	83%
5.	senang sekali mendengarkan dan menghayati lagu wajib yang sedang diputar.	49%	91%
6.	senang sekali berdiskusi mengenai permasalahan yang ada dalam sejarah.	51%	71%
7.	senang sekali bertukar informasi	66%	77%

dengan teman mengenai sejarah.

8.	senang sekali mempelajari sejarah	70%	91%
9.	menghargai sejarah lokal yang ada disekitar tempat tinggal saya.	43%	86%
10.	peduli dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia.	56%	77%
Jumlah		603%	862%
Rata-rata		60,3	86,2

$$\text{Rumus Peningkatan} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan kesadaran sejarah Kelompok Besar} = \frac{86,2 - 60,3}{60,3} \times 100\% = 85,2\%$$

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada tabel klasifikasi peningkatan kesadaran sejarah kelompok besar adalah 85,2% dengan kualifikasi sangat tinggi. Sehingga demikian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran sejarah berbasis karakter dapat meningkatkan kesadaran sejarah kelompok besar.

LAMPIRAN O. Dokumentasi Penelitian

1) Uji Coba Kelompok Kecil



2) Uji Coba Kelompok Besar



3) Peneliti Bersama Pendidik Kelas XI MIPA SMAN Pasirian

